

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA SEBAGAI PEWARA
(MC BERBAHASA JAWA) DALAM UPACARA ADAT JAWA
DENGAN METODE DEMONSTRASI DAN LATIHAN BAGI SISWA
KELAS XI SMA N 1 PAKEM YOGYAKARTA**

Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Bahasa Dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



**Oleh
Gineung Tatag Ginaris
07205244137**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JAWA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul

“Peningkatan Keterampilan Berbicara sebagai *Pewara* (MC berbahasa Jawa) dalam Upacara Adat Jawa dengan Metode Demonstrasi dan Latihan bagi Siswa Kelas XI SMA N 1 Pakem” telah disetujui pembimbing untuk diujikan



Yogyakarta, Maret 2012

Pembimbing I,

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Sutrisna Wibawa".

Sutrisna Wibawa, M. Pd

NIP. 19590901 198601 1 002

Pembimbing II,

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Prof. Dr. Suwarna".

Prof. Dr. Suwarna, M. Pd

NIP. 19640201 198812 1 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “*Peningkatan Keterampilan Berbicara sebagai Pewara (MC Berbahasa Jawa) dalam Upacara Adat Jawa dengan Metode Demonstrasi dan Latihan bagi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Pakem*” ini Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 11 Mei 2012 dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.



Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dr. Suwardi, M. Hum.	Ketua Penguji		29 - 5 - 2012
Prof. Dr. Suwarna, M. Pd.	Sekretaris Penguji		22 - 5 - 2012
Dra. Siti Mulyani, M. Hum.	Penguji Utama		21 mei 2012
Drs. Sutrisna Wibawa, M. Pd.	Anggota Penguji		22-5-2012

Yogyakarta, 16 Mei 2012

Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani

NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

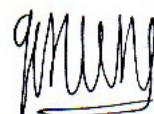
Nama : Gineung Tatag Ginaris
NIM : 07205244137
Jurusan : Pendidikan Bahasa Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
Judul Karya Ilmiah : Peningkatan Keterampilan Berbicara sebagai *Pewara*
(MC Berbahasa Jawa) dalam Upacara Adat Jawa
dengan Metode Demonstrasi dan Latihan bagi Siswa
Kelas XI SMA Negeri 1 Pakem.

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah pekerjaan penulis sendiri. Sepanjang pengetahuan penulis, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang telah ditulis orang lain kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Peryataan ini penulis buat dengan sungguh-sungguh. Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 30 April 2012

Penulis.



Gineung Tatag Ginaris

MOTTO

“ Tidak ada masalah hidup yang tidak dapat diatasi asal kita mau berdoa”

(Markus 9 : 29)

“ Di dalam iman tidak ada kegelisahan. Yang ada hanyalah menanti dengan sabar pertolongan Tuhan”

(Ibrani 6 : 15)

“ Berusahalah dengan gigih dan jangan pernah menyerah, maka Tuhan pasti akan membuka jalan bagi kita”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan segala hormat saya persembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang saya
hormati dan saya sayangi:

Ayahanda yang saya hormati

Ibunda yang amat saya cintai

Adik- adikku yang tersayang

Serta teman-teman Pendidikan Bahasa Jawa '07.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa serta atas doa restu kedua orang tua sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan tanpa usaha maksimal, bimbingan serta batuan baik moral maupun material dari berbagai pihak.

Oleh karena itu perkenankanlah pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Rahmat Wahab selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Zamzani selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Bapak Dr.Suwardi Endraswara selaku ketua jurusan Pendidikan Bahasa Daerah.
4. Bapak Sutrisna Wibawa, M. Pd. dan bapak Prof. Dr. Suwarna, M. Pd. selaku Dosen pembibing I dan pembibing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan perhatian kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai.
5. Ibu Hesti Mulyani, M. Hum. Selaku Pengampu Akademik.
6. Dosen-dosen berserta staf adminitrasi jurusan pendidikan bahasa daerah.
7. Bapak Drs. Agus Santosa selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Pakem yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
8. Bapak Suryadi, S. Pd. selaku guru bahasa Jawa SMA Negeri 1 Pakem yang telah memberikan bimbingan dan bantuan dalam melaksanakan penelitian.
9. Murid-murid kelas XI IPS 2 yang telah memberikan bantuan sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik.
10. Orang tua yang telah memberikan doa serta bimbingan saat penulis menyusun skripsi.

11. Teman-teman satu angkatan yang saya sayangi, yang telah memberikan suasana kekeluargaan pada waktu kuliah program studi pendidikan bahasa Jawa. Khususnya Akhmad Dwi Cahyana, Arif Rohmadi dan Listianta Banu Pratama.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih kurang dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak sangat diharapkan. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 30 April 2012

Penulis

Gineung Tatag Ginaris

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR DIAGRAM.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Perumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian.....	5
G. Definisi Istilah.....	5
BAB II KAJIAN TEORI.....	7
A. Deskripsi Teori.....	7
1. Hakekat Berbicara.....	7
a. Definisi Berbicara.....	7
b. Berbicara dalam bahasa Jawa	7
c. Persyaratan berbicara.....	9
d. Faktor berbicara.....	10
e. Ragam Seni Berbicara.....	11
f. Berbicara sebagai <i>Pewara</i>	13
2. Metode Demonstrasi dan Latihan.....	18
a. Definisi Demonstrasi dan Latihan.....	18

b. Pendekatan Demonstrasi dan Latihan.....	19
c. Penerapan Demonstrasi dan Latihan.....	20
B. Penelitian yang Relevan.....	21
C. Kerangka Berfikir.....	22
D. Hipotesis Tindakan.....	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	24
A. Desain penelitian.....	24
B. Prosedur Penelitian.....	25
C. Setting Penelitian.....	27
D. Subjek dan Obejek Penelitian.....	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
F. Instrumen Penelitian.....	31
G. Teknik Analisis Data.....	32
H. Validitas Data dan Reliabilitas Data.....	33
I. Kreteria Keberhasilan Tindakan.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Hasil Penelitian Tindakan Kelas.....	35
1. Setting Penelitian.....	35
2. Deskripsi Awal.....	36
3. Pelaksanaan Tindakan Kelas.....	40
4. Peningkatan Keterampilan Berbicara <i>Pewara</i>	59
B. Pembahasan Penelitian.....	69
BAB V PENUTUP.....	83
A. Simpulan.....	83
B. Implikasi.....	84
C. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA.....	86
LAMPIRAN.....	88

DAFTAR TABEL

Tabel 2	: Jadwal Kegiatan Penelitian.....	34
Tabel 3	: Hasil Kegiatan Pratindakan.....	37
Tabel 4	: Lanjutan Hasil Pratindakan.....	38
Tabel 5	: hasil Siklus I.....	44
Tabel 6	: Lanjutan Hasil Siklus I.....	45
Tabel 7	: Hasil Siklus II.....	51
Tabel 8	: Hasil Siklus III.....	56
Tabel 9	: Lanjutan Hasil Siklus III.....	57

DAFTAR DIAGRAM

Gambar 1 : Diagram Peningkatan Skor Pelafalan	62
Gambar 2 : Diagram Peningkatan Skor Intonasi	63
Gambar 3 : Diagram Peningkatan Skor Penghayatan	63
Gambar 4 : Diagram Peningkatan Skor Wiraga	64
Gambar 5 : Diagram Peningkatan Skor Suara	65
Gambar 6 : Diagram Peningkatan Skor Kelancaran	66

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I RPP

A. RPP Pratindakan	89
B. RPP Siklus I	93
C. RPP Siklus II	100
D. RPP Siklus III	106

LAMPIRAN II CATATAN LAPANGAN

1. Catatan Lapangan Pratindakan (CL I).....	112
2. Catatan Lapangan Siklus I (CL II)	116
3. Catatan Lapangan Siklus II (CL III)	120
4. Catatan Lapangan Siklus III (CL IV)	124

LAMPIRAN III PEDOMAN OBSERVASI

1. Pedoman Observasi Berbicara MC	128
---	-----

LAMPIRAN 4 PENINGKATAN SKOR SISWA

1. Peningkatan Pratindakan ke Siklus I	130
2. Peningkatan Siklus I ke Siklus II	131
3. Peningkatan Siklus II ke Siklus III	132

LAMPIRAN 5 DAFTAR PERTANYAAN DAN JAWABAN WAWANCARA

1. Daftar Pertanyaan Wawancara Guru	133
2. Daftar Pertanyaan Wawancara Siswa	133
3. Hasil Wawancara Guru	134
4. Hasil Wawancara Siswa	135

LAMPIRAN 6 SURAT-SURAT PENELITIAN

1. Surat Ijin Penelitian	137
2. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	138

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA SEBAGAI PEWARA (MC
BERBAHASA JAWA) DALAM UPACARA ADAT JAWA DENGAN
METODE DEMONSTRASI DAN LATIHAN
BAGI SISWA KELAS XI SMA N 1 PAKEM**

**Gineung Tatag Ginaris
NIM 07205244137**

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara *pewara* siswa kelas XI IPS 2 SMA N 1 Pakem. Keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek pembelajaran yang penting. Keterampilan berbicara siswa sebelum diberi tindakan belum berkembang dengan baik. Metode demonstrasi dan latihan dalam proses pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam berbicara sebagai *pewara*.

Desain penelitian tindakan kelas ini menggunakan desain model Kemmis dan Taggart yang meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi yang tersusun dalam satu kesatuan siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam dua kali tatap muka. Penelitian tindakan kelas ini terdiri atas tiga siklus. Siswa diberikan kegiatan pratindakan sebelum pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode ceramah yang sering digunakan oleh guru. Kegiatan pratindakan bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan observasi, catatan lapangan, tes, dan dokumentasi, sedangkan teknik pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas dialogis, sedang reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi metode.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan metode demonstrasi dan latihan pada siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Pakem dapat meningkatkan kemampuan berbicara sebagai *pewara* (MC berbahasa Jawa). Peningkatan ketuntasan siswa dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata siswa mulai dari kegiatan pratindakan sampai dengan siklus III. Pada kegiatan pencapaian nilai siswa sebesar 32,8 meningkat menjadi 55,8 pada siklus I, meningkat pada siklus II menjadi 64,4 dan meningkat menjadi 72 pada akhir pembelajaran berbicara siklus III. Teknik demonstrasi dilakukan oleh guru selaku kolaborator di dalam penelitian ini. Penilaian keterampilan berbicara siswa berdasarkan tes praktik berbicara siswa. Peningkatan proses pembelajaran ditandai dengan adanya perkembangan proses yang berupa perubahan sikap siswa yang menjadi lebih aktif selama pembelajaran berbicara berlangsung. Peningkatan keaktifan ini ditandai dengan peningkatan aktivitas siswa dalam bertanya, berpendapat, dan menanggapi contoh *pewara* dan peningkatan kepercayaan siswa pada saat melakukan praktik. Kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa juga berkurang selama praktik berlangsung.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

SMA N 1 Pakem merupakan salah satu SMA favorit yang terlatak di Jalan Kaliurang, tepatnya di Kecamatan Pakem, Kabupaten Pakembinangun. Setelah peneliti melakukan observasi awal maka diketahui dalam proses pembelajarannya, siswa di SMA N 1 Pakem belum mampu mengopimalkan kemampuan berbahasanya, khususnya keterampilan berbicara. Para siswa, dalam kasus ini kelas XI, mengalami kesulitan dalam mengolah kata-kata berbahasa Jawa.

Berdasarkan wawancara singkat dengan beberapa siswa, hal tersebut disebabkan siswa jarang berkomunikasi dengan bahasa Jawa, khususnya bahasa Jawa ragam Krama, baik ketika berbicara dengan guru maupun dengan orang tua. Begitu juga ketika siswa ditanyai sehubungan dengan kemampuan siswa dalam berbicara sebagai MC atau berpidato, siswa menyatakan bahwa mereka lebih mahir berpidato menggunakan bahasa Indonesia daripada menggunakan bahasa Jawa.

Kendala yang dialami siswa antara lain karena siswa kurang mampu merangkai kata-kata berbahasa Jawa ragam karma, belum mampu untuk memahami dan menanggapi wacana *pranatacara*. Kebanyakan dari siswa tersebut masih mengalami kesulitan membedakan fonem (θ), (ɛ), (e) dan sebagainya. Kendala lainnya adalah karena siswa kurang memahami materi sehubungan dengan kemampuan berbicara, khususnya yang berhubungan dengan kemampuan

berpidato atau MC. Siswa terkesan kurang menyukai bahkan terkesan meremehkan keterampilan berbicara sebagai MC atau berpidato menggunakan bahasa Jawa, karena beberapa siswa berpendapat bahwa keterampilan ini sudah ketinggalan jaman. Padahal saat ini profesi sebagai *pewara* banyak sekali diminati, dan *pewara* memiliki banyak keuntungan baik sebagai sarana belajar berbahasa maupun sebagai media untuk berwirausaha. Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode demonstrasi dan latihan di dalam pembelajarannya.

Metode demonstrasi dan latihan merupakan salah satu metode pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti untuk meningkatkan keterampilan siswa dengan cara praktik atau latihan. Dengan menggunakan metode demonstrasi dan latihan dalam proses pembelajarannya, siswa dapat melakukan pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami materi ajar dengan cepat dan secara efisien karena siswa langsung melakukan suatu tindakan dalam bentuk suatu kegiatan, sehingga siswa memiliki keterampilan untuk mengkonstruksikan sendiri pemahamannya tentang materi ajar.

Metode ini juga membantu guru dalam proses pembelajaran dalam mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota masyarakat. Metode latihan yang disebut juga metode training ini, merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan, dalam kasus ini,

keterampilan berbicara sebagai MC atau berpidato menggunakan bahasa Jawa. Sebagai suatu metode yang diakui, metode *demonstrasi dan latihan* mempunyai banyak mempunyai kelebihan, karena dengan metode ini siswa akan bekerja dan mengalami pengalaman belajar secara langsung, bukan hanya transfer pengetahuan dari guru ke siswa

Kondisi dari kelas yang menjadi objek penelitian cukup memungkinkan siswa untuk melakukan pembelajaran sesorah ini dengan baik. Komunikasi antara peserta didik dengan peserta didik ketika pembelajaran sedang berlangsung terjalin dengan cukup baik. Penelitianpun dapat berlangsung dengan baik karena baik siswa maupun peneliti dapat saling berinteraksi dengan baik, saling memberi masukan sehingga penelitian diharapkan menjadi efektif dan efisien.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di hadapi, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Kemampuan siswa kurang baik di dalam materi berbicara sebagai MC berbahasa Jawa.
2. Metode demonstrasi dan latihan belum diterapkan di dalam pembelajaran berbicara sebagai *pewara*.
3. Siswa kurang mempelajari materi berbicara sebagai MC karena dianggap kurang popular, meski sekarang ini profesi *pewara* banyak dilirik oleh peminat.

4. Siswa kurang begitu memperhatikan keterampilan berbicara dengan bahasa Jawa, khususnya bahasa Jawa ragam *Krama Alus*.
5. Siswa kurang memperhatikan pembelajaran berbicara dengan metode yang digunakan guru (metode yang konvensional).
6. Siswa kurang aktif di dalam kelas ketika proses pembelajaran berbicara dengan metode yang digunakan guru (metode yang konvensional) berlangsung.

C. Pembatasan Masalah

Jika disimpulkan berdasarkan identifikasi masalahnya, maka dapat ditemukan beberapa permasalahan yang dialami oleh para siswa yang sangat perlu untuk ditindak lanjuti, namun hanya beberapa masalah di antaranya yang akan ditindak lanjuti dalam penelitiannya. Masalah yang perlu diselesaikan adalah mengoptimalkan keterampilan berbicara siswa sebagai *pewara* atau MC berbahasa Jawa, menggunakan metode yang dapat memacu keaktifan siswa, yaitu metode demonstrasi dan latihan.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah “ bagaimana meningkatkan keterampilan berbicara siswa sebagai *pewara* (MC) berbahasa Jawa dengan menggunakan metode demonstrasi dan latihan?”

E. Tujuan

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa sebagai *pewara* (MC) berbahasa Jawa siswa SMA N 1 Pakem.

F. Manfaat

Manfaat dari penelitian untuk meningkatkan keterampilan berbicara sebagai *pewara* (MC) berbahasa Jawa dalam upacara adat Jawa ini antara lain :

- a. Bagi siswa, dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan berbicara menggunakan bahasa Jawa yang optimal, khususnya sebagai *pewara* (MC) di dalam upacara adat Jawa.
- b. Bagi guru, dapat memberi masukan untuk menggunakan metode demonstrasi dan latihan dalam peningkatan pembelajaran berbicara, dapat memperbaiki metode dan teknik mengajar yang selama ini digunakan, dan dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam rangka meningkatkan prestasi sekolah dan pencapaian hasil belajar yang maksimal.
- d. Bagi peneliti, dapat memperkaya wawasan mengenai penggunaan metode dan teknik dalam pembelajaran berbicara bahasa Jawa.

G. Definisi Istilah

- a. Keterampilan adalah suatu keahlian yang dimiliki oleh seorang individu yang mengacu pada suatu bidang keahlian yang dimilikinya.
- b. Berbicara adalah suatu keterampilan mengujarkan bunyi-bunyi bahasa untuk menyampaikan pesan berupa ide, gagasan, maksud atau perasaan kepada orang lain.

- c. Metode demonstrasi dan latihan adalah salah satu metode yang dapat diterapkan dengan syarat memiliki keahlian untuk mendemonstrasikan penggunaan alat atau suatu keterampilan tertentu, seperti kegiatan yang sesungguhnya.
- d. *Pewara* adalah salah satu jenis keterampilan berbicara dimana pelaku berbicara menyampaikan sejumlah informasi kepada orang lain dengan *wicara, wirama, wirasa, dan wiraga* yang baik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Berbicara

a. Definisi Berbicara

Di dalam sebuah pembelajaran diperlukan keterampilan untuk menguasai aspek-aspek berbahasa. Seorang ahli mengemukakan bahwa “*language conventionally distinguish between four aspect of language which are mastered by means ‘four skill’ listening, speaking, reading, and writing. Speaking is an active produktive or output counterparts*”. Maksudnya, bahwa keterampilan berbicara merupakan sebuah kemampuan untuk memproduksi suara atau sebuah pemaknaan secara aktif dan mampu menimbulkan umpan balik/ *feedback*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990 : 114), berbicara adalah suatu kegiatan berkata, bercakap-cakap, berbahasa, atau mengungkapkan suatu pendapat secara lisan. Dengan berbicara manusia dapat menuangkan ide, gagasan, perasaan kepada orang lain sehingga dapat menghasilkan suatu interaksi di dalam sebuah komunitas di masyarakat.

Menurut Tarigan (1990 :15) berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Dapat dikatakan bahwa berbicara merupakan suatu system tanda-tanda yang dapat didengar dan yang kelihatan yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan tubuh manusia untuk maksud dan tujuan gagasan atau ide yan dikombinasi.

Sementara menurut Nurgiantoro (2001 : 276) berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan berbahasa, yaitu setelah aktivitas mendengarkan. Berbicara adalah suatu keterampilan menyatakan pesan melalui bahasa lisan. Hubungan antar pesan dan bahasa lisan sangat erat. Pesan yang diterima tidak dalam bentuk asli, namun masih dalam bentuk bahasa. Seterusnya pendengar akan mencoba mengalihkan pesan tersebut menjadi bentuk semula.

Jadi dapat disimpulkan bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi bahasa untuk menyampaikan pesan berupa gagasan, pikiran serta perasaan secara lisan kepada individu lain.

b. Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa Jawa

Pada hakikatnya belajar dan mempelajari suatu bahasa adalah belajar dan mempelajari semua ranah kehidupan penutur bahasa tersebut. Jadi, belajar dan mempelajari Jawa adalah mempelajari bahasa, sastra dan budaya Jawa. Pembelajaran bahasa Jawa harus memperhatikan perubahan-perubahan yang senantiasa terjadi dalam dinamika kehidupan serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya, sesuai dengan ungkapan “*nut ing jaman kalakone lan nut ing papan kadadeyane*”.

Kompetensi dalam pembelajaran berbahasa Jawa di dalam kurikulum dibagi menjadi empat kompetensi berbahasa, yaitu *micara* (berbicara), *nyerat* (menulis), *maca* (membaca), dan *nyemak* (menyimak). Yang dikaji di dalam penelitian ini adalah salah satu kemampuan bahasa yang paling sering digunakan di dalam kehidupan yaitu *micara* (berbicara). Seperti yang telah diungkapkan bahwa secara

umum berbicara adalah kemampuan untuk mengeluarkan bunyi bahasa untuk menyampaikan ide, gagasan atau pendapat kepada orang lain untuk mendapatkan tanggapan atau umpan balik (*feed back*) dari pendengarnya.

Pembelajaran berbahasa yang dikaji di dalam penelitian ini adalah berbicara sebagai *pewara* atau MC. Pembelajaran bahasa Jawa pada saat pelaksanaan tindakan dilakukan dengan Standart Kompetensi (SK) “ Memahami berbagai wacana lisan, sastra, dan budaya Jawa dari berbagai sumber”. Kompetensi Dasar (KD) dalam pelaksanaan tindakan “ Memahami dan menanggapi *pranatacara* dari berbagai media” dilaksanakan dengan indikator keberhasilan :

- a. Siswa dapat memahami kriteria-kriteria *pranatacara* yang baik dan benar,
- b. Siswa dapat berbicara *pranatacara* dengan baik dan benar,
- c. Siswa dapat mengomentari penampilan *pranatacara* yang dipraktikan teman di depan kelas.

Tujuan dari pelaksanaan tindakan di dalam penelitian ini, diharapkan setelah menyelesaikan pembelajaran siswa dapat ; 1) menggunakan bahasa *pranatacara* untuk memperagakan sebagai pembawa acara dalam suatu kegiatan, 2) siswa dapat praktik berbicara sebagai *pewara* dengan baik dan benar.

c. Persyaratan Berbicara

Dalam berbicara, ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi agar kegiatan berbicara dapat berlangsung dengan baik. Persyaratan-persyaratan tersebut antara lain:

- 1) Adanya pengirim, yaitu orang yang menyampaikan pesan. Tanpa adanya penyampai pesan, berbicaraan tidak akan terjadi.

- 2) Penerima pesan, yaitu orang yang akan menerima pesan dari pengirim kemudian mengolahnya, memahami arti pesan itu dan meresponnya.
- 3) Adanya media berupa bahasa lisan.
- 4) Sarana. Sarana dalam berbicara meliputi waktu, tempat, suasana, peralatan yang digunakan, seperti berbicara melalui telepon dsb.
- 5) Interksi, pembicaraan tersebut berlangsung searah, dua arah atau multi arah.
- 6) Adanya pemahaman atau pengertian antara pelaku berbicara.

d. Faktor Berbicara.

Sebagai alat komunikasi di dalam berbicara, pembicara sebagai pemberi informasi mutlak perlu dan pendengar sebagai penerima informasi. Pembicara yang baik harus dapat menyampaikan isi pembicaraan dengan baik dan efektif. Pembicara harus mengetahui betul isi pembicaraannya, dan harus mampu mengevaluasi efek komunikasinya terhadap orang lain. Jadi bukan hanya mengetahui apa yang dibicarakannya tetapi juga mengetahui bagaimana cara mengemukakan yang berkaitan dengan masalah bunyi bahasa. Pembicara juga harus dapat memperlihatkan keberanian dalam berbicara dengan jelas dan tepat.

Ada beberapa faktor yang harus diperhatikan oleh seseorang pembicara untuk berbicara efektif. Menurut Arsyad dan Mukti (1993 7-22) yang dapat mempengaruhi keefektifan berbicara. Faktor non kebahasaan dan kebahasaan. Faktor non kebahasaan meliputi sikap tubuh dalam berbicara, pandangan mata lurus terhadap lawan bicara, kesediaan menghargai pendapat orang lain, gerak-gerik atau mimik yang tepat, kenyaringan, kelancaran, penalaran, penguasaan topik. Sedangkan faktor kebahasaan meliputi ketepaan ucapan, penempatan

tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai, pemilihan kata dan diksi, ketepatan sasaran pembicaraan, dan ketepatan penggunaan kalimat dan tata bahasa.

Komunikasi tidak selalu berjalan dengan lancar. adakalanya mengalami hambatan atau gangguan. Gangguan-gangguan dalam berbicara akan mengakibatkan proses penerimaan pesan tidak berlangsung dengan baik. Faktor yang mempengaruhi kegiatan berbicara antara lain :

- 1) Faktor fisik, yaitu faktor-faktor yang ada pada partisipan itu sendiri, seperti kesempurnaan alat ucapan dan sebagainya.
- 2) Faktor media, adalah faktor-faktor linguistic dan non linguistic, yang berupan tekanan, lagu, suara, ucapan, dan isyarat gerak bagian tubuh.
- 3) Faktor psikologis, faktor yang berasal dari kejiwaan pembicara sendiri, misalnya ketika ia sedang marah, sedang sedih atau saat sedang menangis, maka cara pengucapan berbicaranya akan berbeda-beda.

e. Ragam Seni Berbicara

Secara garis besar, berbicara dapat dibagi mencakup beberapa jenis (Henry Tarigan, 1981: 22). Ragam berbicara tersebut antara lain:

- 1) Berbicara di depan orang banyak.
 - a) Berbicara di dalam situasi-situasi yang bersifat informatif (informative speaking, *pewara/ MC*).
 - b) Berbicara dalam situasi-situasi yang bersifat kekeluargaan, persahabatan (fellowship speaking).
 - c) Berbicara dalam situasi-situasi rundingan dengan tenang dan hati-hati (deliberate speaking).

- 2) Berbicara pada konferensi (conference speaking), sebagai contoh dalam diskusi kelompok (group discussion), baik yang bersifat resmi (formal) seperti diskusi panel, konferensi maupun yang bersifat tidak resmi (informal) seperti diskusi kelompok belajar.
- 3) Debat. Debat adalah suatu keahlian untuk saling beradu mengungkapkan pendapat dengan tujuan mencari tahu mana pendapat yang paling relevan. Jenis pidato sendiri dapat dibedakan menurut sifat dan isi pidato. Menurut Bahar (2010:13-14) pidato dapat dibedakan menjadi beberapa macam:
 - 1) Pidato pembukaan. Pidato pembukaan adalah pidato yang dibawakan oleh pembawa acara (MC) untuk mengawali suatu acara.
 - 2) Pidato pengarahan. Pidato pengarahan adalah pidato untuk mengarahkan pada pertemuan. Pidato ini memberikan seluruh gambaran mengenai suatu acara yang sedang dilaksanakan supaya seluruh hadirin mengetahui rangkaian acara yang sedang berjalan.
 - 3) Pidato sambutan. Pidato ini merupakan pidato yang disampaikan pada suatu acara kegiatan atau peristiwa tertentu yang dapat dilakukan oleh beberapa orang dengan waktu yang terbatas secara bergantian.
 - 4) Pidato peresmian adalah pidato yang dilakukan oleh seorang yang berpengaruh untuk meresmikan sesuatu. Pidato ini merupakan salah satu pidato inti dalam suatu acara.
 - 5) Pidato laporan, yakni pidato yang isinya adalah melaporkan suatu tugas atau kegiatan tertentu. Dalam isi pidato ini menunjukkan hasil dari suatu kegiatan yang sudah dijalani.

- 6) Pidato pertanggung jawaban, berisi suatu laporan pertanggung jawaban mengenai suatu tugas yang sudah diemban dalam suatu periode tertentu.

f. Berbicara sebagai *Pewara*/ MC (Master of Ceremony)

Pewara atau MC adalah satu jenis keterampilan berbicara dimana pelaku berbicara menyampaikan sejumlah informasi tentang tata urutan sebuah acara atau *reronceningadicara* kepada orang lain dengan *wicara* (cara berbicara), *wirama* (irama dalam berbicara), *wirasa* (perasaan), dan *wiraga* (sikap badan) yang baik. Menurut *Dictionary of the English Language*, MC adalah (1) *A person who acts as host at a formal event, making the welcoming speech and introducing other speakers,* (2) *A performer who conducts a program of varied entertainment by introducing other performers to the audience.* Kesimpulannya MC adalah seseorang yang bertindak sebagai seorang tuan rumah yang menyambut tamu dan mengatur jalannya sebuah acara.

Menurut Rakhmat (2001: 17-19), berdasar kepada ada atau tidaknya persiapan dan sesuai dengan cara yang dilakukan pada saat persiapan, metode penyampaian pidato MC dapat dibagi menjadi 4 macam cara:

- 1) Metode impromptu atau menyampaikan tanpa persiapan apapun. Metode ini menuntut adanya gagasan spontan dari orator agar hal yang disampaikan runtut dan sesuai dengan pendengar. Metode ini biasa digunakan oleh orang yang sudah ahli berpidato di depan orang banyak dan sudah menjalani latihan yang ketat.

- 2) Metode manuskrip atau metode berpidato menggunakan teks atau membaca teks. Metode ini memungkinkan pembicara untuk dapat menyampaikan isi pembicaraan tanpa melenceng dari arah pembicaraan tujuan semula.
- 3) Metode memoriter atau metode hafalan tanpa menggunakan teks. Dalam metode ini, pembicara terlebih dahulu menyiapkan susunan naskah pidato yang kemudian dihafalkan. Metode ini merupakan pengembangan dari metode manuskrip, tetapi metode ini mempunyai kelemahan jika lupa sebagian naskah maka akan lupa keseluruhan naskah. Metode ini biasanya digunakan oleh orang-orang yang masih belajar berpidato.
- 4) Metode ekstemporan adalah metode yang paling sering digunakan oleh pembicara. Dalam metode ini, pembicara menyampaikan isi pembicaraan setelah sebelumnya menyiapkan materi dalam bentuk poin-poin atau secara garis besar materi. Garis besar pidato nantinya akan dijadikan pokok bahasan untuk mengatur gagasan yang ada di dalam pikiran, sehingga pidato yang disampaikan lebih sistematis.

Di dalam berpidato, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi keefektivitas di dalam berbicara. Pidato yang efektif dapat terwujud bila menguasai beberapa hal, antara lain: penguasaan bahasa yang baik dan lancar, keberanian, ketenangan sikap di depan massa, sanggup mengadakan reaksi yang cepat dan tepat, sanggup manampulkan gagasan secara lancar dan teratur, serta memperlihatkan suatu sikap dan gerak-gerik yang tidak kaku dan canggung.

Menurut Letitia Baldrige (1985 :320) “*The Master of Ceremonies is responsible for ensuring that the program/event runs smoothly, runs on time and*

that all important people at the event are introduced in a complimentary, professional manner. Being a successful Master of Ceremonies requires, preparation, a friendly manner and ability to adjust to/ad lib as necessary to ensure a successful event". Singkatnya MC bertanggung jawab dalam memastikan bahwa acara berjalan dengan baik, tepat waktu dan mementingkan beberapa persiapan dan beberapa hal lain. Beberapa hal yang perlu diperhatikan ketika seseorang hendak melakukan kegiatan berbicara sebagai *pewara* atau MC berbahasa Jawa. Menurut E. Suharjendra (2006: 7-13) hal-hal perlu untuk diperhatikan tersebut antara lain adalah :

1) Busana lan Patrap (Pakaian dan Sikap)

Patrap atau sikap termasuk dalam berbusana, sangat menentukan baik buruknya seorang *pewara* atau MC. Sebagai contoh, jika seorang MC membawakan sebuah acara pernikahan dalam adat Jawa, maka pakaian yang cocok adalah dengan mengenakan busana kejawen. Jika dalam upacara kematian atau *sripah* maka pakaian yang cocok adalah pakaian yang sederhana, rapi, dan tidak mewah. Selain busana, sikap juga menentukan baik buruknya seorang *pewara*. Dalam menyampaikan, seorang *pewara* biasanya berbicara sambil berdiri, maka hal yang perlu diperhatikan adalah cara berdiri.

Cara atau sikap berdiri yang baik adalah berdiri dengan tegak, sikap *ngapurancang*, telapak tangan kanan diatas telapak tangan kiri. Jika di dalam sebuah upacara pernikahan atau *manten* maka pembawaan harus ceria, tetapi jika dalam upacara kematian atau *sripah* pembawaan harus selaras dengan suasana.

2) Basa lan Lagu (Bahasa dan Irama)

Dalam menyampaikan tata acara, seorang MC harus mampu berbicara dengan bahasa yang jelas, suara yang keras, dan irama yang baik. Bahasa yang digunakan mudah dimengerti oleh pendengarnya, isi dari perkataannya dapat diterima dengan baik (komunikatif). Begitu juga irama dalam berbicara penting untuk diperhatikan. Dalam berbicara yang baik, suara yang dihasilkan harus keras, sehingga dapat terdengar oleh semua pendengar. *Wirama* atau intonasinya tidak monoton, sehingga pendengar tidak menjadi bosan saat mendengarnya.

3) Melok lan Trawaca

Agar di dalam berbicara seorang *pewara* mendapat perhatian, maka yang perlu diperhatikan adalah posisi seorang *pewara* harus dapat terlihat oleh semua pendengarnya, dan berbicara dengan suara yang lantang dan jelas (tidak terburu-buru, cedal, dll).

Sedangkan menurut Endraswara (2009:17-18) syarat baku yang mempengaruhi keefektifan berpidato sebagai *pewara* adalah sebagai berikut

1. *Parama basa, inggih menika bab tata rakiting basa manut kalenggahanipun, tata karma sarta unggah-ungguhing basa. Pamilihing tembung kadamela ingkang runtut tur ngesemake. Menawi kathah kithaling tembung temtu saged nguciwani para tamu.*
2. *Wara carita, inggih menika wasis ngandharaken kawontenan boten gonyak-ganyuk, wasis carita.*

3. *Samanta guna, inggih menika mumpuni salwiring kabisan umpamanipun, bab seni budaya, mranata urut-urutaning gendhing, pangawikan lahir batos, bab agami, lan bab tetaning pasrawungan.*
4. *Nawang krida, inggih menika pratitis tumindakipun ingkang linanbaran lantiping pambudi.*
5. *Pana sasmita, inggih menika tegesipun prnatacara menika kedhah gathekan.*

Hal-hal lain yang perlu diperhatikan dalam penyampaian pidato adalah mempunyai minat dan keberanian tampil di hadapan public, memiliki kemampuan menyampaikan dan memiliki suara yang baik, simpatik dan berbakat (Bahar, 2010:16). Selain mampu menguasai massa masih diperlukan banyak hal antara lain:

1. Pembicara dituntut seseorang yang bermoral. Pembicara yang bermoral baik dan jujur akan sangat berkenan bagi pendengar. Sebaliknya jika tidak bermoral, apa yang disampaikan tidak akan didengar.
2. Pembicara hendaknya sehat jasmani dan rohani sehingga penampilannya dapat bersemangat, bersimpatik, dan baik dipandang.
3. Sarana yang diperlukan hendaknya mendukung, seperti pengeras suara waktu serta tempat sesuai.
4. Jika berpidato di depan massa, harus diperhatikan tingkat pengetahuan massa, waktu berbicara tidak lama, pembicara harus sabar, dan menyesuaikan gaya dengan massa.

Berdasarkan teori-teori berbicara sebagai *pewara* atau MC berbahasa Jawa di atas, dapat disimpulkan hal-hal yang pokok yang perlu diperhatikan oleh seorang MC antara lain:

- a) Sikap. Patrap atau sikap sangat menentukan baik buruknya seorang *pewara* atau MC. Cara atau sikap berdiri yang baik adalah berdiri dengan tegak, sikap *ngapurancang*, telapak tangan kanan diatas telapak tangan kiri.
- b) Dalam menyampaikan tata acara, seorang MC harus mampu berbicara dengan bahasa yang jelas, suara yang keras, dan irama yang baik.
- c) Dapat menggunakan bahasa yang baik dan benar serta mudah dimengerti oleh pendengarnya, agar isi dari perkataannya dapat diterima dengan baik (komunikatif).
- d) Agar di dalam berbicara seorang *pewara* mendapat perhatian, maka yang perlu diperhatikan adalah posisi seorang *pewara* harus dapat terlihat dan dapat melihat semua pendengarnya.
- e) Dapat berbicara dengan tenang dan jelas (tidak terburu-buru, cedal, dll).

2. Metode Demonstrasi dan Latihan

a. Definisi Demonstrasi dan Latihan

Metode demonstrasi dan latihan adalah salah satu metode yang dapat diterapkan dengan syarat memiliki keahlian untuk mendemonstrasikan penggunaan alat atau suatu keterampilan tertentu, dalam penelitian ini, keterampilan berbicara sebagai MC Jawa, seperti kegiatan yang sesungguhnya. Keahlian mendemonstrasikan tersebut harus dimiliki oleh guru dan atau pelatih

yang ditunjuk, setelah didemonstrasikan, siswa diberi kesempatan melakukan latihan keterampilan seperti yang diperagakan oleh guru dan atau pelatih.

b. Pendekatan Demonstrasi dan Latihan

Metode demonstrasi ini sangat efektif menolong siswa mencari jawaban atas pertanyaan seperti : bagaimana prosesnya, terdiri dari unsur apa, cara mana yang paling baik, dan bagaimana dapat diketahui kebenarannya. Metode demonstrasi (N. K, Roestiyah : 89-92) dan latihan dapat dilaksanakan:

- a. Pada kegiatan pembelajaran bersifat formal, magang, atau latihan kerja.
- b. Bila materi pelajaran berbentuk keterampilan gerak, petunjuk sederhana untuk melakukan keterampilan dengan menggunakan bahasa asing dan prosedur melaksanakan suatu kegiatan.
- c. Ketika guru, pelatih, instruktur bermaksud menyederhanakan penyelesaian kegiatan yang panjang, baik yang menyangkut pelaksanaan suatu prosedur maupun dasar teorinya.
- d. Pengajar bermaksud menunjukkan suatu standar penampilan
- e. Untuk menumbuhkan motivasi siswa tentang latihan/ praktik yang kita laksanakan.
- f. Untuk mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan kegiatan mendengar ceramah/ membaca di dalam buku, karena siswa memperoleh gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya.
- g. Bila beberapa masalah yang menimbulkan pertanyaan pada siswa dapat di jawab lebih teliti waktu proses demonstrasi atau eksperimen.

- h. Bila siswa aktif latihan, maka ia akan memperoleh pengalaman-praktik untuk mengembangkan kecakapan dan memperoleh pengakuan dan pengharapan dari lingkungan sosial.
- i. Siswa dapat memungkinkan untuk menerapkan apa yang dipelajarinya dalam situasi yang sesungguhnya.
- j. Dapat diberikan bimbingan pada siswa secara dekat selama praktik.

c. Penerapan Demonstrasi dan Latihan

Dalam penerapannya, metode demonstrasi dan latihan ini memiliki batasan-batasan, yang bertujuan agar pembelajaran menggunakan metode ini dapat berjalan dengan lancar. Batas-batas metode demonstrasi dan latihan:

- a. Demonstrasi alam menjadi metode yang tidak wajar bila alat atau suatu keterampilan yang didemonstrasikan tidak dapat diamati dengan seksama.
- b. Demonstrasi menjadi kurang efektif bila tidak diikuti dengan sebuah aktivitas dimana para siswa sendiri dapat ikut bereksperimen dan menjadikan aktifitas itu pengalaman pribadi.
- c. Tidak semua hal dapat didemonstrasikan di dalam kelompok.
- d. Manakala setiap orang diminta mendemonstrasikan dapat menyita banyak waktu, dan dapat membosankan bagi peserta lain.
- e. Membutuhkan waktu yang panjang, karena siswa harus mendapatkan kesempatan berpraktik sampai baik.
- f. Membutuhkan tenaga pengajar yang lebih banyak, karena setiap pengajar hanya dapat membantu sejumlah siswa.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian berjudul “*Metode Pembelajaran Tari untuk Siswa Tuna Grahita di SLB Negeri 3 Yogyakarta*” dengan metode *Ceramah plus Demonstrasi dan latihan (Latihan)* yang dilakukan oleh Susi Wendhaningsih. Metode Ceramah plus Demonstrasi dan Latihan ini sangat berguna bagi kegiatan belajar-mengajar pada bidang studi atau materi pelajaran yang berorientasi pada keterampilan siswa.

Tujuan utama dari ceramah dalam metode CPDL adalah menjelaskan konsep-konsep keterampilan dalam materi pelajaran, sedangkan tujuan demonstrasi adalah untuk memperagakan atau mempertunjukkan proses melakukan keterampilan yang sebelumnya diuraikan pada tahap ceramah. Tahap terakhir aplikasi metode CPDL ini adalah penyelenggaraan keterampilan yang sebelumnya telah didemonstrasikan. Prinsip pokok yang perlu diperhatikan guru adalah sebagai berikut :

1. Latihan harus didahului dan diselingi dengan penjelasan guru mengenai dasar pemikiran dalam keterampilan yang dilatihnya.
2. Latihan tidak membosankan bagi siswa. Oleh karena itu, alokasi waktu yang singkat lebih baik.
3. Latihan harus menarik minat dan perhatian siswa.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah variasi metode pembelajaran mampu mengoptimalkan kemampuan siswa dalam mempelajari suatu keterampilan karena

inti dari metode pembelajaran ini adalah latihan rutin yang diulang-ulang (*drill*). Hambatan yang dilalui dalam penelitian ini antara lain kurangnya minat dalam pembelajaran, keadaan ruang kelas yang tidak tetap (kurang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran) dan kurangnya buku dan referensi.

C. Kerangka Pikir

Keterampilan berbicara sebagai *pewara* (MC berbahasa Jawa) mengalami beberapa kendala. Faktor penyebab menurunnya kualitas pembelajaran keterampilan berbicara sebagai *pewara* (MC Jawa) antara lain materi pembelajaran yang kurang menarik, kurang adanya pengembangan metode di dalam proses pembelajaran, dan kurang adanya partisipasi siswa. *Pewara* (MC Jawa) adalah berbicara menyampaikan informasi kepada orang banyak, yang di dalam praktiknya menuntut kemampuan pemilihan kata yang baik dan sesuai pengorganisasian kalimat yang mudah dimengerti oleh orang lain, sehingga untuk mengembangkan keterampilan berbicara yang produktif, siswa harus terus dilatih membentuk kalimat dengan latihan tata bahasa Jawa dan cara merangkai kalimat-kalimat. Selain itu, dalam belajar bahasa, memerlukan metode belajar dan strategi belajar yang bervariasi guna mendorong siswa untuk dapat meningkatkan dan mengembangkan keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan berbicara sebagai *pewara* (MC Jawa).

Salah satu inovasi metode yang berkaitan guna memenuhi syarat tersebut adalah dengan metode demonstrasi dan latihan. Metode demonstrasi dan latihan ini merupakan metode yang dapat diterapkan dengan syarat memiliki keahlian

untuk memperagakan suatu keterampilan, dalam penelitian ini, kemampuan berbicara sebagai MC.

Penggunaan metode demonstrasi dan latihan pada peningkatan kemampuan berbicara MC dapat menjadi metode yang efektif dalam memacu dan memotivasi siswa dalam mendalami pembelajaran berbahasa, khususnya berbicara sebagai *pewara* (MC Jawa), sehingga dengan metode demonstrasi dan latihan ini keterampilan berbicara siswa sebagai *pewara* (MC Jawa) akan menalami peningkatan.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Jawa siswa sebagai *pewara* (MC) dengan menggunakan metode demonstrasi dan latihan pada siswa SMA N 1 Pakem, .

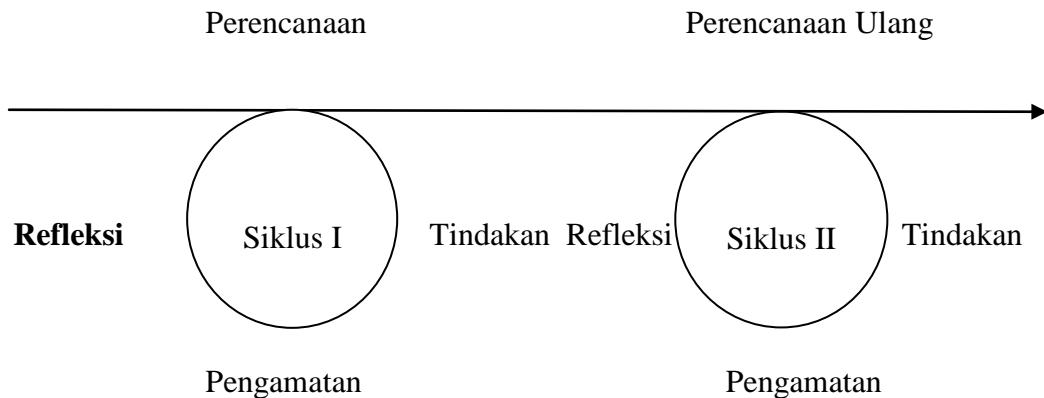
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Pardjono (2007 : 12), *Classroom Action Research* (Penelitian Tindakan Kelas) adalah salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya. Misi pemberdayaan dalam konteks penelitian tindakan kelas adalah memberdayakan guru sekaligus siswanya.. Pendapat tersebut sejalan dengan McMillan dan Schumacher (2010), di dalam bukunya menyebutkan penelitian *Action Research* adalah : “*a process of using research principles to provide information that educational professionals use to improve aspects of day to day practice*”, berarti bahwa penelitian ini merupakan sebuah proses penggunaan prinsip-prinsip penelitian untuk menyediakan informasi tentang pengajaran untuk meningkatkan aspek-aspek dari latihan-latihan secara rutin.

Penelitian tindakan kelas ini merupakan penelitian tentang, untuk, dan oleh kelas sasaran, dengan memanfaatkan interaksi, partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan kelas sasaran, dalam hal ini siswa. Penelitian tindakan juga dapat diidentifikasi sebagai proses pengembangan kemampuan dalam mendekripsi dan memecahkan masalah. Desain penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti ini menggunakan desain model Kemmis dan Taggart (dalam Pardjono, 2007 : 22). Mereka menggunakan empat komponen penelitian dalam setiap langkah (siklus) yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.



Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa siklus. Jika pada kegiatan pratindakan hasil pembelajaran kurang memuaskan maka akan diperbaiki pada siklus I sampai pada siklus III. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa sebagai *pewara* ini dilakukan dengan siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Pakem sebagai subyeknya.

B. Prosedur Penelitian

Pada pelaksanaan penelitian, ada beberapa tahapan yang dilakukan peneliti agar penelitian dapat berjalan dengan lancar. Tahap-tahap tersebut adalah:

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap awal dalam penelitian berupa kegiatan untuk menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan di dalam penelitian, antara lain menyiapkan alat dan bahan pengajaran, menyiapkan materi pembelajaran, menyiapkan lembar kerja siswa jika diperlukan, mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas, seperti berbagai jenis media pembelajaran dan berbagai jenis peralatan yang diperlukan.

2. Rancangan Tindakan

Tahap ini merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenai tindakan kelas. Implementasi tindakan adalah penerapan tindakan ke dalam konteks proses belajar mengajar yang sebenarnya. Implementasi tindakan ini merupakan kegiatan yang harus dipikirkan masak-masak (Pardjono, 2007 : 29). Langkah-langkah dalam tahap ini, guru mendemonstrasikan pembelajaran berbicara sebagai *pewara* (MC), guru meminta seorang siswa untuk menirukan dan berlatih di depan kelas, guru mengevaluasi kekurangan pada siswa pertama, kemudian melanjutkan latihan hingga semua siswa maju.

3. Rancangan Pengamatan (Observasi)

Pada tahap observasi ini, peneliti akan melakukan pengamatan kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung, menggunakan pedoman observasi siswa. Pengamatan yang dilaksanakan meliputi kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam pengajaran. Dalam tahap ini langkah-langkah yang diambil guru antara lain mengamati kelancaran siswa dalam berlatih, mengamati motivasi dan keaktifan siswa dalam menerima pelajaran, serta membuat penilaian.

4. Refleksi

Refleksi adalah upaya evaluasi diri yang dilakukan oleh tim peneliti, kolaborator, *outsider*, dan orang yang terlibat di dalam penelitian (Pardjono, 2007:30). Pada tahap ini, guru mengungkapkan hasil pengamatan tentang keterampilan berbicara siswa. Dari hasil pengamatan tersebut, akan diidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami siswa, kemudian akan dicarikan solusi atau pemecahannya. Hasil dari siklus I dirasakan kurang memenuhi standard

ketuntasan karena masih banyak siswa yang belum menguasai materi *pranatacara* dengan baik, maka dilakukan siklus II sampai dengan siklus III.

C. Setting Penelitian

Penelitian untuk meningkatkan keterampilan berbicara sebagai *pewara* atau MC berbahasa Jawa ini dilakukan di SMA N 1 Pakem. SMA N 1 Pakem merupakan salah satu sekolah unggulan di Yogyakarta yang bertempat di Jalan Kaliurang Km 17,5 Kecamatan Pakem. SMA ini memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang kualitas proses belajar mengajar. SMA N 1 Pakem memiliki 3 ruang lab, yaitu lab Fisika dan Biologi juga satu lab Kimia, serta lab TIK. SMA N 1 Pakem juga memiliki satu perpustakaan yang cukup lengkap koleksi bukunya.

Suasana di dalam sekolah bisa dikatakan cukup memadai untuk proses belajar mengajar. Meski sekolah ini berdiri persis di sebelah jalan raya, namun siswa mempunyai daya konsentrasi yang baik di dalam belajar, yang ditunjang dengan kondisi alam yang cukup sejuk. Kondisi setiap kelas cukup bersih dan rapi karena sekolah ini menggalakkan kebersihan di setiap waktunya.

Situasi pembelajaran bahasa Jawa di sekolah ini dapat dikatakan cukup baik. Siswa memiliki minat dan perhatian yang baik selama proses pembelajaran berlangsung. Minat siswa ini ditandai dengan keaktifan siswa di dalam pembelajaran di kelas dalam hal bertanya dan berpendapat. Siswa juga sudah dikondisikan untuk selalu berbicara dengan bahasa Jawa *krama alus* pada setiap pertemuan pelajaran bahasa Jawa. Siswa mampu bekerja sama dalam setiap penugasan ataupun dalam belajar kelompok.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah keterampilan berbicara sebagai *pewara* (MC) berbahasa Jawa pada siswa kelas XI IPS 2 SMA N 1 Pakem. Peneliti memilih subyek penelitian keterampilan siswa berbicara sebagai *pewara* (MC) berbahasa Jawa, karena keterampilan berbicara merupakan bagian yang utama dari keempat keterampilan berbahasa yang lainnya, sesuai dengan materi pembelajaran siswa.

Peneliti mengambil tempat penelitian di SMA Negeri 1 Pakem karena lokasi sekolah yang strategis dan merupakan salah satu dari sekolah-sekolah favorit di wilayah Sleman, sehingga sekolah tersebut memiliki fasilitas dan memungkinkan untuk diadakan penelitian. Secara umum memiliki fasilitas dan media pembelajaran yang cukup memadai dan masih diperlukan pengembangan secara khusus pada metode pembelajaran yang digunakan guru, supaya perkembangan siswa dapat bersaing dengan sekolah-sekolah favorit lainnya. Pemilihan Kelas XI sebagai obyek penelitian pada penelitian untuk Sekolah Menengah Atas karena materi berbicara sebagai *pewara* (MC) berbahasa Jawa merupakan salah satu materi pelajaran yang diberikan pada siswa Kelas XI.

Pada penelitian ini, peneliti dibantu oleh seorang kolaborator. Kolaborator bertugas untuk membantu peneliti saat penelitian. Kolaborator sangat diperlukan karena dengan adanya kolaborator, peneliti mendapatkan data tanpa mengganggu proses pembelajaran. Kolaborator yang membantu peneliti di dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Bahasa Jawa yaitu Bpk. Suryadi, S. Pd.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai dalam mengumpulkan data penelitian. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah metode tes, observasi, catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi.

1. Tes

Tes yang diberikan berupa tes *micara* untuk mengetahui kemampuan siswa dalam berbicara sebagai *pewara* (MC) sebelum dan sesudah menggunakan metode demonstrasi dan latihan, sehingga dalam tes akan dapat dilihat siswa yang masih mengalami kesulitan dalam berbicara sebagai *pewara* (MC) berbahasa Jawa dan keberhasilan penggunaan metode demonstrasi dan latihan dalam kegiatan pembelajaran.

2. Observasi

Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung atau bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan terhadap perilaku siswa, baik yang positif maupun negatif. Pada kegiatan observasi ini, peneliti dibantu oleh salah seorang rekannya dan guru Bahasa Jawa dengan menggunakan lembar pedoman observasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia yang terjadi pada kehidupan nyata. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan. Observasi non partisipan adalah salah satu cara untuk menghimpun data yang diperoleh di dalam penelitian yang dilakukan dengan

pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Kegiatan observasi ini dilakukan selama penelitian, peneliti membantu serta mengamati penyampaian materi dengan menggunakan metode demonstrasi dan latihan pada saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Penelitian ini dilakukan kepada siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Pakem yang berjumlah 41 siswa.

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan setiap tatap muka yang memuat deskripsi proses pembelajaran yang digunakan untuk mendeskripsikan kegiatan pembelajaran yang diisi pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Catatan harian adalah salah satu alat yang digunakan untuk mencatat semua kejadian pada setiap kali pertemuan. Alat pencatatan data berupa lembar catatan harian atau berupa jurnal.

4. Wawancara

Teknik wawancara dipergunakan untuk memperoleh data secara langsung. Wawancara dilakukan terhadap siswa yang mempunyai nilai tinggi, sedang dan rendah. Wawancara dilakukan terhadap enam orang siswa. Pada siklus I ada tiga siswa yang diwawancarai, yaitu satu siswa dengan nilai tinggi, satu siswa dengan nilai sedang, dan satu siswa dengan nilai rendah. Pada siklus II juga dilakukan wawancara terhadap tiga siswa, satu siswa dengan nilai tinggi, satu siswa dengan nilai sedang, dan satu siswa dengan nilai rendah.

Wawancara dilakukan oleh peneliti setelah pembelajaran berbicara berakhir dengan menggunakan pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan. Responden bebas menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti tanpa terikat oleh

satu jawaban. Wawancara dilakukan oleh peneliti di luar jam pelajaran dengan menggunakan alat perekam. Pada kegiatan wawancara ini, peneliti masih dibantu oleh rekannya. Melalui wawancara dapat diketahui respon siswa terhadap pembelajaran dan kesulitan-kesulitan dalam menyimak berita.

5. Dokumentasi

Teknik yang dilakukan untuk memperoleh data dalam penelitian ini ialah melalui dokumen berupa data siswa dan hasil belajar siswa serta gambar foto proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dan latihan. Pengambilan data melalui dokumentasi foto ini dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Peneliti meminta bantuan rekan untuk mengambil gambar, sehingga siswa tetap fokus dan tidak terjadi perubahan perilaku siswa pada saat pengambilan gambar. Menurut Suharsimi (2006: 231) metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Teknik pengumpulan data ini mengandung arti dari data verbal yang berbentuk tulisan, momen, recorder, foto dan sebagainya. Dokumentasi ini akan memperkuat analisis hasil penelitian pada setiap siklus. Selain itu, melalui dokumentasi foto dapat memperjelas data yang lain yang hanya dideskripsikan melalui observasi atau wawancara.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat yang dipergunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Intrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar pedoman observasi yang digunakan untuk dapat mengungkapkan aktifitas siswa ketika pelaksanaan tindakan.
2. Catatan lapangan yaitu mencatat persoalan-persoalan yang menarik. Catatan ini mencakup kesan dan penafsiran terhadap peristiwa yang terjadi di kelas ketika pelaksanaan tindakan.
3. Tes, tes digunakan untuk mengetahui pengembangan kemampuan siswa. Tes yang dilakukan dengan pemberian tugas kepada siswa, terlebih dahulu dilakukan kegiatan pratindakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa.
4. Dokumentasi, dokumentasi digunakan untuk mengetahui peristiwa-peristiwa yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode demonstrasi dan latihan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian kelas ini adalah analisis deskriptif. Teknik analisis deskriptif yaitu teknik pengolahan data dengan cara mendeskripsikan peningkatan aktifitas pembelajaran, perilaku, motivasi, serta peningkatan pembelajaran kemampuan berbicara *pewara* (MC berbahasa Jawa) siswa dari hasil pengamatan atau observasi catatan lapangan, deskripsi data pada saat proses tindakan berlangsung, serta hasil tes pengamatan dan catatan lapangan menggambarkan peningkatan proses pembelajaran kemampuan berbicara *pewara* (MC berbahasa Jawa) dengan metode demonstrasi dan latihan sebelum diberi tindakan dan sesudah diberi tindakan. Sedangkan data yang dia ambil dari tes berwujud angka, dihitung dengan cara: (1) merekap nilai

yang diperoleh oleh siswa, (2) menghitung nilai kumulatif, (3) menghitung nilai rata-rata, dan (4) menghitung persentase.

H. Validitas Data dan Reliabilitas Data

Validitas yang digunakan dalam penelitian adalah validitas dialogis. Validitas dialogis dipilih karena peneliti melakukan dialog melalui wawancara dengan guru mata pelajaran, Bp. Suryadi. S. Pd. Validitas dialogis dapat dicapai melalui dialog dengan kolaborator berkaitan dengan pencapaian keberhasilan tindakan.

Reliabilitas data mengandung hasil pengukuran keabsahan data di dalam penelitian ini yang dapat dipercaya. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi metode. Triangulasi metode adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan pendukung data yang lain yang mendukung pengambilan data yaitu dengan menggunakan wawancara narasumber dan dialog dengan guru Bahasa

I. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Kriteria keberhasilan tindakan dalam penelitian ini dapat diketahui melalui dua jalan:

1. Kriteria keberhasilan proses, dapat diukur dengan melihat keaktifan siswa di dalam proses pembelajaran, intensitas bertanya siswa terhadap materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru, dan kemampuan siswa untuk menilai praktik *micara* teman sekelasnya.
2. Kriteria keberhasilan produk yang mendeskripsikan keberhasilan siswa dalam pembelajaran praktik. Keberhasilan produk dapat diperoleh jika siswa telah

mampu berbicara sebagai *pewara* (MC Jawa) dengan baik, dan jika terdapat peningkatan keterampilan berbicara sebagai MC dengan hasil nilai rata-rata siswa lebih tinggi atau sama dengan 7.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Tindakan Kelas

1. Setting Penelitian

SMA Negeri 1 Pakem terletak di jalan Kaliurang Km. 17, 5 di pinggir jalan utama. SMA Negeri 1 Pakem dipimpin oleh Drs. Sukardi pada saat peneliti melakukan penelitian, sebelum kemudian digantikan oleh Drs. Agus Santosa. Penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Keterampilan Berbicara sebagai *Pewara* (MC Berbahasa Jawa) dalam Upacara Adat Jawa dengan Menggunakan Metode Demonstrasi dan Latihan bagi Siswa Kelas XI SMA N 1 Pakem” ini dilakukan pada siswa-siswi kelas XI.

Keseluruhan kelas XI SMA Negeri 1 Pakem pada tahun ajaran 2011/ 2012 terdapat 4 kelas, yaitu XI IPA 1, XI IPA 2, XI IPS 1, dan XI IPS 2. Penelitian tindakan kelas dilakukan di kelas XI IPS 2. Subjek berjumlah 38 siswa, dengan rincian siswa laki-laki berjumlah 13 orang dan siswa perempuan berjumlah 25 orang. Penentuan kelas didasarkan pada rendahnya kemampuan berbicara siswa dan juga berdasarkan tanggapan serta minat siswa terhadap proses pembelajaran. Pelaksanaan tindakan menyesuaikan dengan jam pelajaran bahasa Jawa. Karena penelitian berbicara sebagai *pewara* memakan banyak waktu, pengambilan data dari praktik siswa pada setiap siklus dilaksanakan dalam dua kali tatap muka. Pada pertemuan pertama subjek penelitian dibagi berdasarkan absen mulai dari S1 sampai dengan S20, sedangkan subjek S21 hingga S38 mengikuti penelitian pada pertemuan kedua. Meski demikian, seluruh siswa wajib hadir pada setiap

pertemuan agar siswa lebih mendapat kejelasan teori dan praktik. Siswa juga diminta untuk memberikan komentar ataupun pendapat pada setiap praktik. Pelaksanaan tindakan di dalam penelitian ini menggunakan metode demonstrasi dan latihan.

Persiapan di dalam pembelajaran seperti RPP, lembar pengamatan siswa, maupun pengambilan data berupa rekaman siswa menjadi tugas peneliti. Pada saat penelitian berlangsung, peneliti didampingi oleh seorang kolaborator yaitu guru mata pelajaran bahasa Jawa yaitu Bp. Suryadi, S. Pd. Sarana dan prasarana yang digunakan di dalam penelitian berupa media berbentuk film tentang *pranatacara*, sebuah laptop dan LCD, serta materi berupa teks *pranatacara*. Pengumpulan data penelitian menggunakan dua macam cara yaitu penilaian proses dan penilaian produk, serta pengumpulan data melalui wawancara siswa dengan tujuan untuk melengkapi perolehan data.

2. Deskripsi Awal

Kegiatan pelaksanaan pratindakan dilaksanakan dengan melibatkan pelaksana tindakan, seorang kolaborator dan seorang peneliti. Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini adalah guru mata pelajaran bahasa Jawa Bpk. Suryadi, S. Pd. Penelitian ini dilaksanakan melalui tiga siklus. Jadwal pelaksanaan penelitian telah didiskusikan dengan guru mata pelajaran selaku pelaksana tindakan, sebelum kegiatan penelitian dilaksanakan. Kegiatan pembelajaran pada kegiatan pratindakan ini, peneliti melakukan observasi proses pembelajaran dan praktik berbicara sebagai MC dengan menggunakan metode yang biasa dipergunakan oleh guru mata pelajaran bahasa Jawa, yaitu ceramah dan praktik.

Kegiatan pratindakan ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran kemampuan awal siswa pada proses pembelajaran berbicara sebagai MC di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Pakem.

Pratindakan dilakukan dalam dua kali pertemuan. Pratindakan yang pertama dilakukan pada hari Rabu, tanggal 10 Agustus 2011. Pada pratindakan yang pertama ini diikuti oleh 20 orang siswa paruh pertama. Pratindakan dimulai dengan pemberian materi oleh guru mata pelajaran seputar tentang *pranatacara*, meliputi *wicara*, *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa* yang sepantasnya dilakukan seorang *pewara* (MC). Pada pelaksanaan kegiatan pratindakan, guru membuka pelajaran dengan apersepsi tentang *pranatacara* (bagaimana tata cara seorang MC yang baik, meliputi *wicara*, *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa*). Pembelajaran dilanjutkan dengan penunjukan beberapa siswa untuk praktik di depan kelas. Peneliti menyimak serta mengamati proses pembelajaran di kelas.

Di dalam pratindakan tersebut, masih banyak kendala yang dihadapi oleh siswa, di antaranya siswa kurang memahami bagaimana tatacara MC yang baik, olah vocal dan suara yang kurang baik (terlalu kaku, memberi kesan seperti membaca buku). Beberapa siswa masih belum dapat membedakan fonem dengan baik. Pratindakan yang pertama diakhiri dengan sedikit evaluasi tentang pembelajaran kali itu. Pratindakan yang kedua dilakukan pada hari Sabtu, 13 Agustus 2011 dengan subyek sebanyak 18 orang paruh kedua. Pratindakan yang kedua di lakukan pada jam 13.30 dan selesai pada jam 14.30. Pratindakan diawali dengan penyampaian materi seputar *pranatacara* (*wicara*, *wiraga*, *wirama*, dan

wirasa), dilanjutkan dengan latihan praktik. Hasil dari kegiatan pratindakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. **Hasil Kegiatan Pratindakan**

Subyek	Aspek penilaian						Jumlah skor	Nilai
	Lafal	Intonasi	Hayat	Wiraga	Suara	Kelancaraan		
S1	2	2	2	1	3	1	11	36
S2	2	2	2	1	2	2	11	36
S3	2	3	2	1	2	1	11	36
S4	2	2	1	1	2	1	9	30
S5	3	2	2	1	2	1	11	36
S6	2	2	2	2	1	1	10	33
S7	3	2	3	2	3	2	15	50
S8	2	2	1	1	2	2	10	33
S9	2	2	1	2	2	1	10	33
S10	1	2	1	2	3	1	10	33
S11	1	2	2	1	3	1	10	33
S12	2	2	2	1	1	1	9	30
S13	3	2	2	1	2	1	11	36
S14	2	2	2	1	2	1	10	33
S15	2	2	2	2	3	1	12	40
S16	2	1	1	2	2	1	9	30
S17	2	1	1	1	1	1	7	23
S18	2	1	1	1	2	1	8	26
S19	3	2	3	1	2	1	12	40
S20	1	1	1	2	2	1	8	26
S21	2	1	1	2	2	1	9	30
S22	3	1	2	1	2	1	10	33
S23	2	1	1	1	2	1	8	26
S24	2	1	2	1	2	1	9	30
S25	3	2	2	1	2	1	11	36
S26	3	2	2	1	2	1	11	36
S27	2	2	3	1	2	1	11	36
S28	2	1	1	2	2	1	9	30
S29	3	1	1	1	2	1	9	30
S30	2	1	2	2	2	1	10	33
S31	2	1	2	2	2	1	10	33
S32	2	2	2	2	2	1	11	36
S33	2	2	2	1	2	1	10	33
S34	2	2	2	1	2	1	10	33
S35	2	1	1	1	2	1	8	26
S36	1	1	2	2	2	2	10	33

Tabel 2. Lanjutan Hasil Pratindakan

Subjek	Pratindakan						Jumlah Skor	Nilai
	Lafal	Intonasi	Hayat	Wiraga	Suara	Kelancaran		
S37	1	1	2	2	2	2	10	33
S38	1	1	2	1	2	1	8	26
Jumlah	77	61	66	51	76	42	378	1246
nilai	2	1,6	1,7	1,3	2	1,1	9,9	32,8

Hasil dari pembelajaran berbicara sebagai *pewara* (MC) siswa kelas XI IPS 2 pada kegiatan pratindakan menunjukkan hasil nilai rata-rata kemampuan berbicara siswa. Berdasarkan tabel hasil pratindakan, dapat diketahui jika nilai siswa masih kurang memuaskan, karena seperti subyek kelompok pertama siswa kurang mampu memahami materi, kurang menguasai teks, masih belum mampu membedakan fonem [d, d, t, t] juga belum mampu membedakan fonem [ε, ο, e].

Siswa dianggap mencapai ketuntasan jika telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal di SMA Negeri 1 Pakem sebesar 70. Pada akhir kegiatan pratindakan, peneliti bersama dengan guru pendamping mengevaluasi semua tindakan yang dilaksanakan. Evaluasi bertujuan untuk mencari kekurangan dan kelebihan dalam pembelajaran yang terjadi selama pelaksanaan kegiatan pratindakan.. Berikut adalah hasil refleksi dari pelaksanaan kegiatan pratindakan.

1) Kelebihan

- a) Siswa cukup aktif dalam proses pembelajaran.
- b) Pemahaman materi siswa cukup peningkatan.

2) Kekurangan

- a) Siswa masih ramai dan berbicara antar teman ketika salah seorang rekannya praktik di depan kelas,

- b) Beberapa siswa masih merasa enggan ketika diminta untuk praktik maju ke depan kelas,
- c) Kebanyakan siswa masih belum mampu membedakan beberapa fonem bahasa Jawa dengan baik.

3. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Berbicara Sebagai *Pewara* dengan Metode Demonstrasi dan Latihan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dibagi menjadi tiga siklus, karena proses pembelajaran tidak bisa diselesaikan di dalam satu kali pertemuan. Setiap siklus dilaksanakan di dalam dua kali pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh guru mata pelajaran, Bpk. Suryadi, S. Pd. selaku guru mata pelajaran bahasa Jawa.

a. Hasil Pelaksanaan Siklus I

Kegiatan pembelajaran pada siklus I ini, peneliti menyusun kegiatan pembelajaran bersama dengan guru mata pelajaran. Pelaksanaan siklus I dilakukan dalam dua kali tatap muka, yaitu pada tanggal 18 Agustus 2011 dan 15 September 2011.

1. Perencanaan

Perencanaan pada siklus I ini dilakukan oleh peneliti dengan berdiskusi dengan guru mata pelajaran bahasa Jawa, Bpk. Suryadi, S. Pd. Perencanaan ini untuk mempermudahkan pelaksanaan penelitian peningkatan keterampilan berbicara sebagai *pewara* dengan menggunakan metode demonstrasi dan latihan. Perencanaan siklus I meliputi persiapan hal-hal seperti berikut.

- 1) Persiapan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan Kompetensi Dasar memahami dan menanggapi pranatacara dari berbagai media .
- 2) Persiapan materi dengan menggunakan buku panduan “*kawuryan*”.
- 3) Penyusunan materi teks *pranatacara* dengan tema *pahargyan penganten*.
- 4) Persiapan media pembelajaran berupa film, LCD dan laptop sebagai sarana pemutar media.
- 5) Persiapan pengumpulan data penelitian, seperti catatan lapangan, format observasi, alat perekam dan pedoman wawancara.

2. Pelaksanaan tindakan

Tahap tindakan pada siklus I penerapannya dengan menggunakan metode demonstrasi dan latihan untuk meningkatkan kemampuan berbicara sebagai *pewara* (MC). Tujuan diadakan tahapan pelaksanaan ini untuk meningkatkan keterampilan berbicara sebagai *pewara* (MC). Tahapan pelaksanaan tindakan ini akan diuraikan sebagai berikut.

a) Pertemuan I

Pada awal pembelajaran, guru menanyakan kesulitan siswa dalam praktik sebagai MC, setelah itu guru menjelaskan secara singkat tentang metode yang digunakan di dalam kegiatan pembelajaran berbicara sebagai MC. Pembelajaran berbicara diawali dengan penjelasan materi tentang tata cara *pewara* yang baik, meliputi *wicara*, *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa* selama kurang lebih 15 menit. Materi teks yang digunakan sama dengan materi yang digunakan pada kegiatan pratindakan, sehingga siswa mengetahui kekurangan-kekurangan yang dilakukan pada kegiatan pratindakan.

Pada siklus I materi yang digunakan oleh guru masih sama dengan materi yang diberikan pada kegiatan pratindakan, yaitu tentang upacara adat pernikahan Jawa. Guru melakukan demonstrasi tentang bagaimana tata cara MC yang baik dan benar, kemudian siswa diminta untuk melakukan latihan praktik di depan kelas. Guru juga memberikan penekanan pada fonem [d, ḍ, t, ṭ] untuk memperjelas pengucapan agar siswa lebih paham akan kesalahannya. Pada kegiatan praktik yang diamati antara lain hal-hal yang berhubungan dengan kriteria-kriteria seorang *pewara*.

Pada pertemuan pertama siklus I, guru mengadakan tanya jawab dengan siswa mengenai kesulitan dalam praktik. Siswa masih terlihat mengalami kesulitan yang sama dengan yang dialami pada kegiatan pratindakan. Sebagian besar siswa masih sering melakukan kesalahan di dalam membedakan fonem, sehingga hasilnya banyak kosakata yang salah diucapkan.

Kegiatan praktik dilakukan selama kurang lebih 75 menit. Pada kegiatan praktik pertemuan pertama siklus I, siswa masih terlihat belum menguasai topik meski sudah lebih baik jika dibanding dengan kegiatan pratindakan. Beberapa siswa masih sering terdiam beberapa lama sebelum melanjutkan praktik. Siswa masih belum bisa berbicara dengan lancar. Kegiatan praktik pada siklus I ini dapat berjalan dengan lancar, meski masih banyak siswa yang belum mendapat giliran praktik. Peningkatan siswa secara umum ditandai dengan peningkatan pencapaian skor dalam masing-masing aspek. Metode pembelajaran ini juga mempengaruhi tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan.

b) Pertemuan II

Pada awal pertemuan, guru melakukan apersepsi selama kurang lebih 10 menit. Setelah kegiatan apersepsi, guru kembali mendemonstrasikan kegiatan berbicara sebagai MC yang baik dan benar selama 15 menit. Setelah kegiatan demonstrasi guru, siswa kembali melakukan praktik dengan mengimitasi contoh dari guru. Pada kegiatan praktik pertemuan kedua siklus I ini, siswa lebih antusias jika dibanding kegiatan pratindakan maupun pertemuan pertama siklus I.

Pelafalan masih mendapat perlakuan yang sama, karena masih banyak siswa yang mengalami kesulitan pada aspek pelafalan. Pada pertemuan kedua ini, guru sering terlihat membimbing siswa dengan mengoreksi setiap kata yang salah. Tindakan guru ini memudahkan siswa untuk praktik berbicara. Pada pertemuan kedua ini siswa masih praktik berbicara dengan suara yang pelan, sehingga kadang-kadang yang disampaikan tidak terdengar dengan jelas.

Pada pertemuan siklus I ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan lembar pengamatan dan membuat catatan lapangan. Pengumpulan data peneliti dibantu oleh seorang kolaborator yang bertugas untuk mengambil data berupa rekaman suara siswa yang sedang melakukan praktek. Berdasarkan pengamatan siswa, dapat diketahui bahwa metode ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara siswa pada akhir pembelajaran siklus I.

3. Observasi

a. Observasi Proses

Peneliti mengamati proses pembelajaran dengan lembar pedoman observasi untuk mengamati keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung, perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dan juga proses belajar siswa. Hal-hal yang perlu diamati dari peran guru adalah penyampaian materi, pembimbingan, dan pemantauan.

Pada proses pembelajaran, siswa cukup memperhatikan meski sedikit diselingi dengan mengobrol satu sama lain, tetapi ketika kegiatan demonstrasi oleh guru, siswa mampu untuk memperhatikan dengan cukup cermat, dan suasana menjadi sedikit tenang. Praktik berbicara siswa diawali dengan paruh pertama kelompok kelas. Siswa yang praktik adalah S1 hingga S20, dilanjutkan pada pertemuan keduan S21 sampai dengan S38. Pada aspek pelafalan skor yang diperoleh kurang maksimal. Pelafalan kurang jelas dan ada sedikit pengaruh bahasa Jawa ragam *ngoko*. Pengucapan kosakata dan fonem masih salah. Siswa juga masih sering tersendat ketika berbicara dan masih sering menggunakan bunyi (eee). Siswa masih sering terlihat grogi ketika praktik berbicara di depan kelas.

b. Obsevasi Hasil

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di lapangan, tampak sebagian besar siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Keberhasilan dari hasil praktik berbicara sebagai MC pada siklus I diketahui adanya peningkatan kemampuan siswa jika dibandingkan dengan kegiatan pratindakan, walaupun belum maksimal. Berikut ini perolehan nilai dari siklus I.

Tabel 3. Hasil Nilai Siklus I

Subyek	Siklus 1						Jumlah Skor	Jumlah nilai
	Lafal	Intonasi	Hayat	Wiraga	Suara	Kelancaran		
S1	3	3	3	3	4	3	19	63
S2	3	3	3	3	3	4	19	63
S3	3	3	3	3	3	3	18	60
S4	3	2	2	3	3	3	16	53
S5	3	3	3	3	3	3	18	60
S6	3	2	3	3	2	2	15	50
S7	4	4	4	3	4	4	23	76
S8	4	3	3	3	3	4	20	66
S9	3	2	2	3	3	3	16	53
S10	3	3	2	3	4	3	18	60
S11	3	3	2	3	4	3	18	60
S12	3	3	3	3	2	3	17	56
S13	3	3	3	3	3	3	18	60
S14	3	3	2	3	3	3	17	56
S15	3	3	3	3	4	3	19	63
S16	3	2	2	3	3	3	16	53
S17	3	2	2	3	2	3	15	50
S18	2	2	2	3	3	2	14	46
S19	3	3	4	3	3	3	19	63
S20	2	2	2	3	3	2	14	46
S21	2	2	2	3	3	3	15	50
S22	3	2	2	3	3	2	15	50
S23	2	2	3	3	3	2	15	50
S24	3	2	2	3	3	2	15	50
S25	3	2	3	3	3	2	16	53
S26	3	2	3	3	3	2	16	53
S27	3	3	4	3	3	3	19	63
S28	3	2	2	3	3	3	16	53
S29	3	2	2	3	3	2	15	50
S30	3	3	2	3	3	3	17	56
S31	3	2	2	3	3	3	16	53
S32	3	2	2	3	3	2	15	50
S33	3	3	2	3	3	3	17	56
S34	4	3	3	3	3	2	18	60
S35	3	2	2	3	3	2	15	50
S36	3	2	3	3	3	3	17	56
S37	3	2	3	3	3	3	17	56
S38	3	2	3	3	3	2	16	53
Rata-	113	94	98	114	116	104	639	2119
Rata-	2,9	2,4	2,5	3	3	2,7	16,8	55,8

Hasil pada pembelajaran berbicara sebagai *pewara* (MC) siswa kelas XI IPS2 pada siklus 1 menunjukkan hasil kemampuan berbicara siswa kelas XI IPS

2. Berdasarkan tabel hasil kegiatan bahwa nilai rata-rata kelas pada kegiatan siklus 1 telah mengalami peningkatan dari kegiatan pratindakan. Akan tetapi masih terlalu banyak siswa yang belum memenuhi KKM. Siswa masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran, baik di dalam menerima materi maupun dalam praktik berbicara, sehingga dilakukan siklus II.

4. Refleksi

Pada akhir siklus I, peneliti bersama dengan guru pendamping mengevaluasi semua tindakan yang dilaksanakan. Evaluasi bertujuan untuk mencari hal-hal positif dan yang negative yang terjadi selama pelaksanaan siklus I. Berikut adalah hasil refleksi dari pelaksanaan siklus I.

a) Kelebihan

Jika dibandingkan dengan kegiatan pratindakan, ada beberapa hal yang mengalami perubahan antara lain sebagai berikut.

1. Siswa lebih antusias dan lebih aktif jika dibanding dengan kegiatan pratindakan,
2. Pemahaman materi siswa mengalami peningkatan.

b) Kekurangan

Hal-hal yang perlu diperbaiki sebagai acuan tindakan pada siklus selanjutnya, siklus II antara lain sebagai berikut.

1. Siswa masih ramai dan berbicara antar teman ketika salah seorang rekannya praktik di depan kelas,

2. Beberapa siswa masih merasa enggan ketika diminta untuk praktik maju ke depan kelas.
3. Siswa kurang memahami bagaimana tatacara MC yang baik, olah vocal dan suara yang kurang baik (terlalu kaku, memberi kesan seperti membaca buku).
4. Beberapa siswa masih belum dapat membedakan fonem [d, d, t, t] dengan baik.

b. Hasil Pelaksanaan Siklus II

Pada pelaksanaan tindakan siklus II ini, kegiatan pembelajaran dilakukan di dalam dua kali tatap muka yaitu pada tanggal 22 September dan 29 September 2011. Berikut hasil pembelajaran siklus II.

1. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II ini diawali dengan konsultasi peneliti dengan guru pembimbing tentang langkah-langkah yang harus diambil sebelum melaksanakan tahap pelaksanaan tindakan. Tahapan perencanaan ini meliputi beberapa hal sebagai berikut.

- a) Penyusunan dan persiapan RPP dengan Kompetensi Dasar memahami dan menanggapi *pranatacara* dari berbagai media,
- b) Penyusunan teks *pranatacara* dengan tema “*upacara layon*”.
- c) Penyusunan lembar penugasan untuk menganalisis kesalahan teman.
- d) Pengumpulan data penelitian, seperti catatan lapangan, pemrolehan foto penelitian, lembar observasi, dan lain-lain.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tahapan pelaksanaan tindakan bertujuan untuk memperoleh suatu peningkatan di dalam kegiatan pembelajaran berbicara sebagai *pewara* (MC) dengan menggunakan metode demonstrasi dan latihan. Tahapan pelaksanaan pada siklus II ini dilakukan di dalam 2 kali tatap muka.

a) Pertemuan I

Pada awal pembelajaran ini, guru melakukan apersepsi selama kurang lebih 15 menit untuk kembali menjelaskan materi serta mengulas secara sekilas beberapa kekurangan pada diri siswa pada pertemuan siklus I, kemudian guru kembali mengulas sekilas dengan memperlihatkan hal-hal yang seharusnya dilakukan oleh siswa dengan yang tidak seharusnya dilakukan oleh para siswa dengan demonstrasi di depan kelas. Guru memberikan penekanan pada fonem [d, d, t, t] agar siswa memahami dengan baik dan sedikit melakukan kesalahan. Sesudah guru melakukan demonstrasi, siswa diminta untuk praktik sebagai *pewara* (MC) di depan kelas.

Materi pada kegiatan praktik siklus II ini menggunakan materi yang baru. Kegiatan praktik pada pertemuan siklus II ini perolehan skor siswa pada aspek pelafalan meningkat. Kondisi kelas ketika praktik sedang berlangsung sedikit ramai, tetapi siswa praktik dengan tertib. Kondisi mental siswa ketika melakukan praktik di depan kelas membaik. Hal ini ditandai dengan sikap wajar, tenang dan tidak kaku atau berbicara luwes dengan lancar. Penguasaan topik siswa semakin baik jika dibanding dengan kegiatan praktik yang sebelumnya. Siswa tidak lagi praktik dengan membaca teks secara terus menerus seperti pertemuan-pertemuan

yang lalu. Meski masih perlu menggunakan teks, siswa tidak lagi melihat isi teks secara terus menerus.

Pada saat kegiatan praktik berlangsung, guru terlihat mendampingi siswa ketika sedang melakukan praktik. Perkembangan siswa jauh lebih baik jika dibandingkan dengan praktik sebelumnya. Siswa lebih mudah memahami materi karena materi tersebut lebih dikenal siswa jika dibandingkan dengan materi yang sebelumnya. Bagi siswa yang belum mendapat giliran praktik, guru memberikan tugas untuk menganalisis kesalahan temannya.

b) Pertemuan II

Pada pertemuan kedua, guru memberikan aperspsi kurang lebih selama 10 menit tentang materi pelaksanaan tindakan, sebelum kemudian melakukan praktik di depan kelas. Setelah guru melakukan demonstrasi, maka siswa di minta kembali untuk melakukan praktik di depan kelas. Pada aspek pelafalan skor yang diperoleh lebih baik meski dirasa masih kurang.. Pengucapan kosakata dan fonem masih sering ditemui kesalahan. Siswa juga masih sering tersendat ketika berbicara dan masih sering menggunakan bunyi (eee) meski tidak sesering dulu.

Aspek *wiraga* adalah aspek yang dirasa meningkat dengan baik. Siswa tidak lagi melakukan gerakan-gerakan yang tidak wajar ketika praktik. Siswa dapat mempraktikkan sikap *ngapurancang* dengan baik meski dengan sikap badan yang masih belum sempurna. Pada siklus II ini peneliti melakukan pengamatan dengan menggunakan pedoman pengamatan dan membuat catatan lapangan. Pengumpulan data dibantu oleh seorang kolaborator yang memperoleh data

berupa suara siswa yang sedang praktik menggunakan alat perekam berupa *hand phone*.

3. Observasi

Ketika guru melaksanakan proses pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan observasi menggunakan lembar observasi serta membuat catatan lapangan. Lembar observasi serta catatan lapangan sangat penting untuk mendapatkan hasil dari proses pelaksanaan tindakan.

a) Observasi proses

Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengamati keadaan siswa selama proses pelaksanaan tindakan berlangsung. Dengan lembar observasi dapat diketahui jika tingkat keaktivan siswa semakin membaik jika dibandingkan dengan minggu lalu, dan siswa yang selama proses pembelajaran berlangsung sering berbicara sendiri sudah mulai berkurang.

Ketika sedang praktik berbicara di depan kelas, siswa tidak lagi grogi seperti dulu, meski terkadang masih sering bersikap tidak wajar, seperti menggerakkan kaki ke kiri dan ke kanan, menoleh ke arah lain, dan tertawa di depan kelas. Ketika seorang siswa maju, siswa lain memperhatikan dan mengamati dengan seksama, bahkan mampu untuk memberikan komentar yang positif. Pada aspek intonasi, siswa mulai terdengar memiliki irama yang cukup enak didengar, meski masih agak kurang luwes. Pelafalan siswa sudah sedikit membaik, ditandai dengan kemampuan siswa untuk membedakan fonem dengan cukup baik.

Pada proses pembelajaran kali ini dapat dilihat jika meski masih terdapat beberapa kekurangan tetapi sudah mulai berkurang jika dibanding dengan minggu lalu. Beberapa kesalahan yang kadang terjadi antara lain meski siswa sudah memahami tentang bagaimana menjadi seorang MC yang baik dan benar, akan tetapi pada praktiknya mereka masih sering berbuat kesalahan yang sama seperti berbicara dengan tergesa-gesa, kurang berirama dan suara yang kurang keras .

b) Observasi Hasil

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di lapangan, tampak sebagian besar siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Keberhasilan dari hasil praktik berbicara sebagai MC pada siklus II diketahui adanya peningkatan kemampuan siswa jika dibandingkan dengan pelaksanaan tindakan siklus I. Berikut ini perolehan nilai dari siklus II.

Tabel 4 . Hasil Nilai Siklus II

Subjek	Siklus II						Jumlah skor	Nilai
	Lafal	Intonasi	Hayat	Wiraga	Suara	Kelancaran		
S1	4	4	3	3	4	4	22	73
S2	3	4	3	3	4	4	21	70
S3	4	4	3	3	4	4	22	73
S4	4	3	4	3	4	4	22	73
S5	4	4	3	3	4	4	22	73
S6	4	4	3	3	3	4	21	70
S7	4	5	4	3	4	5	25	83
S8	4	4	3	3	3	4	21	70
S9	3	3	3	3	3	4	19	63
S10	3	4	2	3	4	3	19	63
S11	3	3	2	3	4	3	18	60
S12	4	4	3	3	3	3	20	66
S13	3	3	3	3	3	4	19	63
S14	4	3	2	3	3	3	18	60
S15	4	4	4	3	4	3	22	73
S16	4	4	4	3	3	4	22	73

Tabel 5. Tabel Lanjutan Hasil Siklus II

Subjek	Siklus II						Jumlah	
	Lafal	Intonasi	Hayat	Wiraga	Suara	Kelancaran		
S17	3	4	3	3	3	3	19	63
S18	3	3	4	3	3	3	19	63
S19	4	4	4	3	3	4	22	73
S20	3	2	2	3	3	2	15	50
S21	2	3	3	3	3	3	15	50
S22	3	2	2	3	3	2	15	50
S23	3	4	3	3	4	3	20	66
S24	4	3	3	3	3	3	19	63
S25	4	3	4	3	3	2	19	63
S26	3	4	4	3	3	3	20	66
S27	4	4	5	3	3	3	22	73
S28	3	3	3	3	4	3	19	63
S29	3	3	3	3	3	3	18	60
S30	3	3	2	3	4	3	18	60
S31	3	3	3	3	4	4	16	53
S32	4	3	2	3	3	3	18	60
S33	3	4	3	3	3	4	20	66
S34	5	3	3	3	3	4	21	70
S35	4	2	2	3	3	3	17	56
S36	3	2	3	3	3	3	17	56
S37	3	3	3	3	4	3	19	63
S38	3	2	3	3	3	2	16	53
Jumlah	132	127	116	114	128	126	737	2446
nilai	3,5	3,3	3,0	3,0	3,4	3,3	19,4	64,4

Berdasarkan tabel nilai dari siklus II di atas, dapat disimpulkan jika nilai rata-rata kelas XI IPS 2 dalam proses pembelajaran berbicara sebagai *pewara* (MC) telah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan nilai rata-rata dari siklus I, meski peningkatan tersebut masih dibilang kurang untuk memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), sehingga peneliti dan guru sepakat untuk mengadakan pelaksanaan tindakan siklus III.

4. Refleksi

Agar pelaksanaan tindakan siklus III dapat berjalan lebih lancar dan mendapatkan hasil yang lebih baik lagi, peneliti dan guru pembimbing melakukan refleksi untuk megevaluasi semua tindakan yang telah dilakukan pada siklus II dan menentukan indakan yang perlu dilakukan di dalam siklus III. Peneliti menemukan perubahan-perubahan yang dialami baik berupa kelebihan maupun kekurangan.

Kelebihan, yaitu sebagai berikut.

- 1) Siswa semakin memahami bagaimana menjadi seorang *pewara* yang baik, dan mulai dapat mempraktikkan dengan cukup baik,
 - 2) Siswa menunjukkan apresiasi yang lebih besar jika dibanding dengan siklus sebelumnya,
 - 3) Penguasaan fonem siswa membaik, meski masih sering mengalami kesalahan.
- a) Kekurangan
- 1) Siswa masih sering berbuat gaduh di saat pelajaran sedang berlangsung,
 - 2) Siswa masih sering grogi ketika maju di depan kelas.

c. Hasil Pelaksanaan Siklus III

Untuk mendapatkan hasil yang terbaik di dalam penelitian berbicara sebagai *pewara* (MC), maka peneliti beserta guru pembimbing sepakat untuk melaksanakan kegiatan pelaksanaan tindakan siklus III. Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, yaitu pada tanggal 6 Oktober 2011 dan pada tanggal 13 Oktober 2011.

1. Perencanaan

Sebelum proses pembelajaran dilakukan ada beberapa hal yang dipersiapkan oleh peneliti, agar diharapkan proses pembelajaran kali ini mendapatkan hasil terbaik.

- a) Penyusunan dan persiapan RPP dengan Kompetensi Dasar memahami dan menanggapi *pranatacara* dari berbagai media,
- b) Persiapan buku panduan “*kabeh seneng Basa Jawa*”.
- c) Persiapan media pembelajaran berupa film, LCD, dan laptop.
- d) Penyusunan lembar penugasan untuk menganalisis kesalahan teman.
- e) Persiapan pengumpulan data penelitian dengan lembar penilaian, pedoman wawancara, alat perekam, dan catatan lapangan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus III ini juga dilakukan dalam 2 kali pertemuan karena jumlah siswa yang cukup banyak dan keterbatasan waktu. Perteuan pertama pada siklus III dilaksanakan pada tanggal 6 Oktober dan pertemuan kedua dilaksanakan pada 10 Oktober 2011.

a) Pertemuan I

Sebelum kegiatan pembelajaran di mulai, guru terlebih dulu melakukan apersepsi dan menanyakan kesulitan-kesulitan yang dialami atau yang dirasakan oleh siswa. Kebanyakan dari siswa merasa asing jika berbicara dengan bahasa Jawa Krama di dalam konteks pembawa acara. Siswa merasa kesulitan dalam mengolah kata-kata dengan bahasa yang lemah lembut, menggunakan irama yang biasa digunakan seorang *pewara* (MC).

Kemudian guru melakukan demonstrasi sebanyak 2 kali agar siswa lebih mudah memahami. Guru memberikan penekanan untuk membedakan fonem [d, d] pada saat melakukan demonstrasi. Setelah guru melakukan demonstrasi, siswa kembali diminta untuk maju praktik. Sebelum praktik dimulai, guru mengarahkan siswa agar siswa lebih mudah melakukan praktik berbicara dan tidak grogi selama praktik. Pada pertemuan ini, guru kembali member penugasan bagi para siswa yang belum mendapat giliran maju untuk menganalisi kesalahan teman yang sedang praktik.

b) Pertemuan II

Proses pembelajaran kegiatan siklus III ini diawali dengan apersepsi singkat oleh guru, dilanjutkan dengan demonstrasi dari guru, dan dilanjutkan dengan praktik berbicara siswa. Kegiatan pembelajaran di siklus ketiga pertemuan kedua ini terlihat jika siswa sudah mulai mampu untuk melakukan simulasi sebagai *pewara* (MC) dengan lebih baik jika dibanding dengan pertemuan-pertemuan yang terdahulu. Siswa mulai mampu untuk mengekspresikan bagaimana menjadi seorang MC dengan baik, baik dalam pengucapan yang berirama, sikap badan, dan juga penghayatannya.

Siswa melakukan praktik dengan bimbingan dari guru dan juga peneliti. Sesekali siswa bertanya baik kepada guru, peneliti, maupun kepada kolaborator. Sesekali siswa juga mampu mengungkapkan gagasan maupun kritik kepada rekan siswa yang sedang melakukan praktik. Siswa melakukan praktik dengan menggunakan metode berpidato ekstemporan. Berbeda dengan kegiatan pembelajaran yang sebelumnya dimana sebagian besar siswa berpraktik berbicara

dengan menggunakan metode manuskrip atau membaca teks. Pada akhir pembelajaran peneliti mewawancarai salah satu siswa untuk pengumpulan data penelitian.

3. Observasi

1) Observasi Proses

Dalam pembelajaran kali ini dapat terlihat jika siswa semakin aktif jika dibanding dengan pertemuan-pertemuan yang terdahulu. Ketika kegiatan praktik akan dilaksanakan, dapat terlihat siswa berebut untuk maju pertama kali. Ketika salah seorang siswa praktik di depan kelas, tidak sedikit siswa yang memperhatikan dengan seksama, serta meski masih ada beberapa siswa yang berbicara di luar pokok bahasan kali ini mereka melakukannya dengan suara pelan dan jumlahnya tidak sebanyak pembelajaran yang terdahulu.

Dalam pembelajaran kali ini siswa juga dapat mengekspresikan bagaimana menjadi seorang *pewara* dengan baik, baik itu dari sikap badannya, juga dari cara berbicaranya yang berirama dan juga penghayatannya.

2) Observasi hasil

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, tampak bahwa sebagian besar siswa mulai dapat menguasai materi yang diberikan dengan baik, jika dibandingkan dengan pelaksanaan tindakan siklus II nilai para siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Berdasarkan hasil penilaian di atas dapat disimpulkan jika nilai rata-rata siswa adalah yang terbaik jika dibandingkan dengan kedua siklus terdahulu (siklus I dan II).

Dalam pembelajaran siklus III ini, sebagian besar siswa sudah mampu untuk memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimun (KKM). Pada siklus III ini, siswa mengalami jumlah peningkatan rata-rata yang paling baik jika dibandingkan dengan seluruh pelaksanaan kegiatan pembelajaran sebelumnya. Peningkatan siswa ini dapat dijadikan sebuah kesimpulan jika pembelajaran berbicara ini telah memenuhi target. Berikut adalah hasil penelitian siklus III.

Tabel 6. Hasil Nilai Siklus III

Subjek	Siklus III						Jumlah skor	Nilai
	Lafal	Intonasi	Hayat	Wiraga	Suara	Kelancaran		
S1	4	4	3	3	4	3	21	70
S2	4	3	2	3	4	3	19	63
S3	4	4	3	4	3	4	22	73
S4	3	4	3	4	4	4	22	73
S5	4	4	3	3	4	3	21	70
S6	4	4	3	4	4	3	22	73
S7	5	4	4	4	4	4	25	83
S8	4	4	3	3	4	4	22	73
S9	4	4	3	3	4	3	21	70
S10	3	4	3	3	4	3	20	66
S11	3	3	3	4	4	3	20	66
S12	4	4	4	4	4	4	24	80
S13	4	4	3	4	4	3	22	73
S14	3	3	3	3	4	3	19	63
S15	4	3	4	4	4	4	23	76
S16	4	3	3	3	4	3	20	66
S17	3	4	4	4	4	4	23	76
S18	3	4	4	4	3	4	22	73
S19	4	4	4	4	4	4	24	80
S20	3	3	4	3	3	3	19	63
S21	4	3	4	4	3	4	22	73
S22	4	4	3	4	3	4	22	73
S23	3	3	4	4	4	4	22	73
S24	3	4	3	4	4	4	22	73
S25	4	3	4	4	4	3	22	73
S26	4	3	4	4	4	4	23	76
S27	4	4	4	4	4	4	24	80
S28	4	3	4	4	3	4	22	73

Tabel 7. Lanjutan Hasil Siklus III

Subjek	Siklus III						Jumlah Skor	Nilai
	Lafal	Intonasi	Hayat	Wiraga	Suara	Kelancaran		
S29	3	4	4	3	4	4	22	73
S30	3	4	4	4	3	4	22	73
S31	3	3	4	4	4	4	22	73
S32	4	3	3	4	4	3	21	70
S33	3	3	4	4	4	4	22	73
S34	3	3	4	4	4	3	21	70
S35	3	3	3	4	4	4	21	70
S36	4	3	4	4	4	3	21	70
S37	3	4	4	4	4	3	22	73
S38	3	3	4	4	4	4	22	73
Skor	136	134	134	142	145	136	826	2742
Nilai	3,6	3,5	3,5	3,7	3,8	3,6	21,7	72

4. Refleksi

Dengan melihat dan mencermati hasil pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara sebagai *pewara* (MC), baik peneliti maupun guru pembimbing menyatakan bahwa proses pembelajaran ini telah mampu mengantarkan dan membimbing siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Pakem untuk memenuhi target Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) di dalam pembelajaran berbicara sebagai *pewara* (MC). Akan tetapi baik guru maupun peneliti masih menemukan beberapa hal yang mesti dibenahi ataupun yang mesti ditingkatkan agar proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara sebagai *pewara* (MC) ini menjadi lebih baik lagi.

Ada beberapa hal baik yang positif maupun yang negatif yang ditemukan di dalam pembelajaran kali ini, meski beberapa sudah lebih baik jika dibandingkan dengan proses pembelajaran berbicara sebagai *pewara* (MC) sebelumnya, baik dari kegiatan pratindakan, pelaksanaan tindakan siklus I, siklus

II, maupun kegiatan pelaksanaan tindakan siklus III. Berikut ini adalah hal-hal positif maupun negatif yang ditemukan dalam pembelajaran kali ini.

1) Kekurangan

- a) Meski sudah merasa tidak canggung lagi di depan kelas, masih ada beberapa siswa yang kurang mampu mengoptimalkan performanya dalam kegiatan praktik.
- b) Masih banyak siswa yang terasa ragu-ragu, kaku iramanya.
- c) Ada beberapa siswa yang masih belum mampu melafalkan fonem [d] dengan baik, bahkan kadang tertukar dengan [d]

2) Kelebihan

- a) Siswa semakin aktif dari hari ke hari, bahkan semakin sering memberikan komentar yang positif kepada rekannya,
- b) Dari hari ke hari kuantitas perhatian siswa meningkat, terutama pada saat guru melakukan demonstrasi di depan kelas,
- c) Kemauan dan minat siswa semakin meningkat.

4. Peningkatan Penelitian Tindakan Kelas Berbicara sebagai Pewara

a. Keberhasilan Proses

Ketika siswa berbicara sebagai pewara di depan kelas, siswa banyak mengalami kendala-kendala. Untuk mengatasi permasalahan itu, pembelajaran berbicara dengan menggunakan metode demonstrasi dan latihan karena metode ini memiliki kelebihan, yaitu mampu memberi gambaran kepada siswa dengan jelas tentang bagaimana proses suatu keterampilan, unsur-unsurnya, atau cara mana yang paling baik. Peningkatan proses pembelajaran berbicara sebagai *pewara*

dengan metode demonstrasi dan latihan tidak dilakukan dalam satu kali tindakan, tetapi melalui tiga kali tindakan agar dapat diketahui peningkatannya.

Pembelajaran berbicara selalu menggunakan metode demonstrasi dan latihan. Pembelajaran berbicara diawali dengan kegiatan pratindakan. Kegiatan pratindakan dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam berbicara sebagai pewara. Dalam setiap pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua kali tatap muka, karena jumlah siswa yang cukup banyak. Siklus I dilaksanakan dalam dua kali tatap muka, yaitu pada tanggal 18 Agustus dan 15 September. Dalam observasi, peneliti dibantu seorang kolaborator. Hasil pengamatan proses menunjukkan bahwa siswa masih memiliki beberapa hambatan pada beberapa kriteria berbicara sebagai pewara.

Pada pertemuan yang pertama dan kedua siklus I, siswa masih menggunakan metode manuskrip atau menggunakan teks dan membacanya. Pada kegiatan pembelajaran ini terdapat peningkatan keterampilan berbicara sebagai pewara dengan metode demonstrasi dan latihan. Siswa mulai terlihat tenang selama proses pembelajaran berlangsung, meski sebagian besar siswa masih terlalu terfokus pada teks pidato sehingga proses pembelajaran belum berjalan dengan baik. Akan tetapi, siswa mulai menunjukkan peningkatan minat belajar yang lebih baik jika dibanding dengan kegiatan pratindakan.

Sebagian besar siswa masih sering melakukan kesalahan-kesalahan yang dulu dilakukan pada kegiatan pratindakan, seperti kesulitan dalam membedakan fonem-fonem yang benar, masih sering terlihat kaku atau tidak luwes, intonasi

datar, dan kurang ekspresif. Paktik berbicara dilakukan dengan baik oleh para siswa yang menunjukkan bahwa metode demonstrasi dan latihan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang kriteria berbicara sebagai pewara dengan sangat baik.

Pada siklus II, siswa kembali diberi perlakuan yang sama dengan siklus sebelumnya. Umumnya siswa masih menggunakan metode manuskrip dan masih menunjukkan kesulitan dan kesalahan yang relatif sama. Siswa masih sering melakukan kesalahan yang sama seperti siklus sebelumnya, seperti kesalahan dalam pengucapan fonem, intonasi dan irama yang masih datar, dan sikap grogi yang masih sering diperlihatkan pada siklus II ini. Peningkatan yang dapat terlihat pada siklus II ini adalah perubahan pada minat serta keaktifan siswa yang semakin baik jika dibanding dengan pelaksanaan tindakan sebelumnya.

Pada siklus II ini, siswa sudah cukup sering mangajukan pertanyaan baik pada peneliti maupun pada guru. Siswa juga tidak jarang terlihat memberikan komentar tentang penampilan siswa yang telah melaksanakan praktik. Meski pada siklus II ini siswa masih sering melakukan kesalahan, siswa mulai terlihat memahami kriteria-kriteria seorang pewara dengan baik. Melihat bahwa sesungguhnya siswa telah memahami materi dengan cukup baik, guru dengan dibantu peneliti sering memberi penjelasan materi kepada siswa agar siswa mampu untuk kembali meningkatkan keterampilan berbicara pada siklus selanjutnya.

Pada siklus III, hasil keterampilan berbicara siswa menunjukkan peningkatan keterampilan berbicara dengan hasil yang cukup memuaskan. Dapat dilihat dari hasil peningkatan nilai rata-rata siswa yang semakin membaik jika dibandingkan dengan hasil kegiatan pembelajaran yang sebelumnya. Dari segi sikap dan keterampilan berbicara sebagai pewara menunjukkan peningkatan yang besar jika dibanding dengan kegiatan awal pembelajaran, sehingga dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi dan latihan dirasa mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa sebagai pewara.

b. Keberhasilan Prestasi

Peningkatan keberhasilan produk penelitian ini dapat diketahui dari hasil pencapaian siswa pada setiap pelaksanaan tindakan. Proses penilaian peningkatan pembelajaran dapat diketahui berdasarkan pedoman penilaian yang meliputi enam aspek, yaitu (a) aspek pelafalan, (b) aspek intonasi, (c) aspek penghayatan, (d) aspek sikap badan, (e) aspek kejelasan suara, dan (f) aspek kelancaran.

Aspek pelafalan penilaianya mencakup ketepatan pengucapan bunyi bahasa serta kejelasan pengucapannya. Sebagian besar siswa pada kegiatan pratindakan masih kurang mampu untuk mengucapkan fonem bunyi seperti [t, t̪, t̫]. Siswa dirasa cukup mampu pada pelaksanaan siklus I, meski masih belum begitu baik. Pemerolehan rata-rata kegiatan pratindakan sebesar 2. Nilai rata-rata tersebut masih tergolong kurang. Pada siklus I nilai rata-rata siswa pada aspek lafal meningkat menjadi 2,9. Beberapa siswa mulai mampu untuk membedakan, meski pada praktiknya masih sering melakukan kesalahan. Nilai rata-rata siklus II

dan siklus III siswa kembali meningkat menjadi 3,5 pada siklus II menjadi 3,6 pada siklus III.

Aspek intonasi penilaianya mencakup jeda antar kalimat, tepat tidaknya kesesuaian tanda baca, ketenangan dalam penyampaian materi pada saat praktik berbicara. Sebagian besar siswa dalam kegiatan pratindakan belum mampu memenuhi kriteria yang ditentukan. Siswa masih melakukan praktik dengan tergesa-gesa, tidak memperhatikan kesesuaian tanda baca sehingga menghasilkan irama yang datar. Meski demikian, siswa telah mengalami peningkatan yang cukup baik dari waktu ke waktu, sehingga siswa mampu memenuhi kriteria-kriteria yang diinginkan. Hambatan-hambatan yang biasa dialami siswa adalah kesesuaian tanda baca. Siswa masih sering tergesa-gesa dalam praktik sehingga tidak terlalu memperhatikan jeda dan tanda baca. Siswa masih sering berhenti agak lama sebelum melanjutkan berbicara.

Penilaian pada aspek penghayatan meliputi kemampuan siswa untuk dalam berekspresi sesuai dengan konteks teks yang digunakan. Pada kegiatan pratindakan sebagian besar siswa belum mampu untuk menghayati posisinya sebagai *pewara*. Siswa masih sering bercanda, masih sering tertawa jika melakukan kesalahan berbicara. Pada siklus I, peningkatan terlihat pada sebagian siswa. Pada siklus I siswa telah mampu melakukan penghayatan sesuai dengan konteks, meski masih belum sempurna.

Peningkatan pada aspek *wiraga* atau sikap tubuh meliputi peningkatan pada sikap badan saat berdiri (tegak lurus), pandangan mata lurus ke depan, sikap tangan yang harus *ngapurancang*. Pada kegiatan pratindakan sebagian besar siswa

masih menunjukkan sikap tubuh yang asal-asalan. Siswa sering bergerak ke kanan dan ke kiri, pandangan mata yang tidak terfokus pada pendengar dan masih banyak lagi kekurangan-kekurangan yang sering dilakukan oleh siswa.

Pada pelaksanaan siklus I, siswa memang menjadi lebih baik jika dibandingkan dengan kegiatan pratindakan namun siswa masih belum memahami kriteria-kriteria yang benar. Masih banyak siswa yang tidak dapat menunjukkan sikap seorang *pewara* yang baik. Peningkatan pada siklus selanjutnya, siswa menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Siswa sudah cukup tenang ketika sedang melaksanakan praktik, tidak terlalu banyak bergerak-gerak. Secara keseluruhan, siswa cukup memenuhi kriteria pada peningkatan aspek *wiraga*.

Penilaian pada aspek suara meliputi kejelasan suara, keras tidaknya suara (keterjangkauan suara kepada pendengar). Awal kegiatan pratindakan siswa belum memenuhi kriteria penilaian dengan baik. Kebanyakan siswa masih praktik berbicara dengan suara yang pelan. Siswa masih terkesan takut-takut ketika sedang melaksanakan praktik, sehingga siswa berbicara dengan suara yang cukup pelan. Peningkatan mulai terlihat pada pelaksanaan siklus I.

Pada siklus I, siswa mulai mampu memenuhi kriteria penilaian yang baik. Siswa mulai melaksanakan praktik dengan suara yang keras, lebih baik jika dibanding dengan kegiatan pembelajaran yang sebelumnya. Peningkatan pada siklus I ke siklus II hanya terjadi sedikit peningkatan. Siswa masih terlihat sedikit ragu-ragu untuk berbicara dengan suara keras. Hasil pembelajaran pada siklus III menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memenuhi kriteria penilaian dengan cukup baik. Berbeda dengan kegiatan pembelajaran sebelumnya, siswa

nilai yang dicapai siswa lebih baik jika dibanding dengan kegiatan pembelajaran sebelumnya.

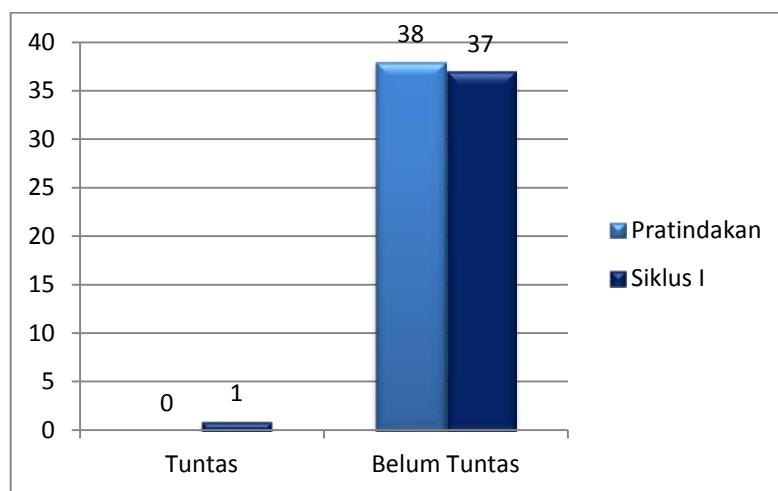
Pada aspek kelancaran siswa telah mengalami peningkatan yang baik. Pada awal-awal pembelajaran, siswa masih berbicara dengan tersendat-sendat, sering mengeluarkan kata ‘eeee’, ‘apa ya?’, dan masih sering terdiam lama pada saat praktik. Pada siklus ketiga ini siswa telah menunjukkan peningkatan yang baik. Siswa menjadi lebih berani saat melakukan praktik, tidak ragu-ragu dalam berbicara, dan jarang terdiam atau mengucapkan kata ‘eee’.

Berdasarkan pada tabel hasil pembelajaran berbicara, dapat diperhatikan jika pada pembelajaran berbicara sebagai *pewara* siswa mengalami peningkatan yang cukup memuaskan. Jika dibandingkan dengan hasil kegiatan pratindakan, hasil kegiatan siklus I telah mengalami perubahan. Nilai rata-rata kelas pada kegiatan pratindakan sebesar 32 telah mengalami peningkatan pada kegiatan siklus I menjadi sebesar 55, sehingga mengalami peningkatan rata-rata sebanyak 70%, meski masih belum memenuhi KKM.

Peningkatan hasil rata-rata pembelajaran berbicara sebagai *pewara* (MC) juga terlihat pada beberapa aspek, seperti peningkatan pada keaktivan, minat, dan apresiasi siswa terhadap pembelajaran berbicara. Pada siklus I, siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Pada siklus I siswa terlihat lebih sering bertanya dan memberikan komentar, berbeda jauh jika dibandingkan dengan kegiatan pratindakan dimana siswa lebih sering terlihat berbicara sendiri dengan temannya, kurang memperhatikan pembelajaran dengan baik. Untuk memudahkan pemahaman tentang ketuntasan siswa pada kegiatan pratindakan dengan kegiatan

siklus I pada pembelajaran berbicara sebagai *pewara* dengan memudahkan metode demonstrasi dan latihan, maka data akan disajikan dalam bentuk diagram seperti berikut ini.

Diagram 1. Diagram Distribusi Hasil Kegiatan Pratindakan dan Siklus I

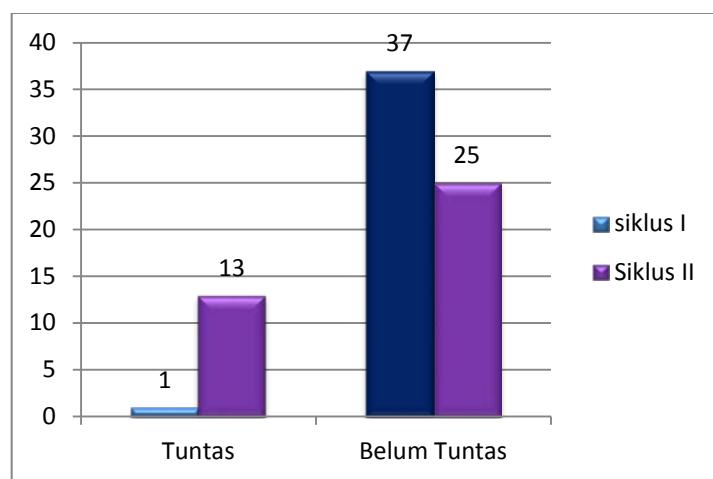


Kegiatan siklus II dilakukan untuk menindak lanjuti perlakuan yang diberikan kepada siswa pada siklus I. Kegiatan siklus I dirasakan kurang memuaskan dikarenakan materi yang digunakan masih dirasa terlalu asing bagi siswa. Materi yang digunakan pada kegiatan siklus II ini sedikit berbeda dengan siklus I. Setelah dilakukan kegiatan siklus II, terdapat peningkatan keterampilan pada siswa di dalam pembelajaran berbicara sebagai *pewara*, meski hasil tersebut masih belum bisa memenuhi KKM. Akan tetapi berbeda dengan siklus I, pada siklus II ini makin banyak siswa yang telah mencapai KKM, meski belum sebanyak yang diharapkan.

Siswa mulai terlihat semakin menguasai materi serta semakin memahami bagaimana menjadi *pewara* yang baik. Jika dibandingkan dengan kegiatan siklus

I, pada pembelajaran siklus II sebagian besar siswa sudah mampu untuk praktik berbicara dengan semakin lancar, demikian juga terdapat peningkatan jumlah siswa yang telah mencapai ketuntasan dengan baik, seperti yang terlihat pada diagram di bawah berikut.

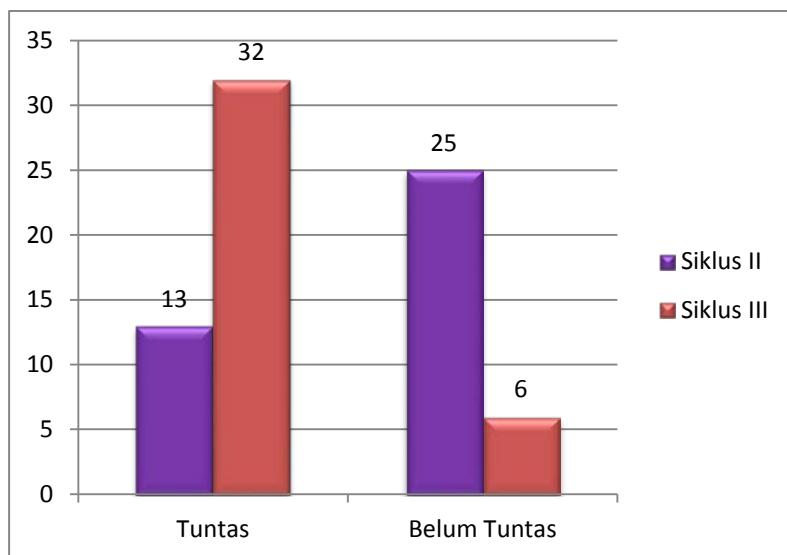
Diagram 2. Diagram Distribusi Hasil Siklus I dan Siklus II



Kegiatan siklus III dilakukan untuk menindak lanjuti perlakuan yang diberikan kepada siswa pada siklus II. Kegiatan siklus II dirasakan masih kurang memuaskan meski pada siklus II, siswa sudah mengalami peningkatan hasil pembelajaran berbicara sebagai *pewara*. Tindakan siklus III dimaksudkan untuk menyempurnakan hasil yang dapat pada tindakan siklus II. Pada siklus III ini materi yang digunakan sama dengan materi yang digunakan pada siklus II, dimaksudkan agar siswa lebih mudah menganalisis kekurangan-kekurangan yang ada pada pembelajaran berbicara sebelumnya dan memperbaiki hasil pembelajaran pada siklus II.

Berdasarkan tabel hasil pembelajaran, dapat diketahui bahwa bila dibandingkan dengan siklus II, hasil pembelajaran dari siklus III telah mengalami peningkatan rata-rata, dan jika dibandingkan dengan kegiatan pratindakan, siklus I, dan siklus II hasil pembelajaran siklus III ini dirasakan yang paling baik. Pada siklus III ini, siswa menjadi lebih tahu bagaimana menjadi seorang *pewara* dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran yang sebelumnya. Jika dalam siklus II rata-rata nilai hasil pembelajaran sebesar 64, dalam pembelajaran siklus III telah mengalami peningkatan menjadi sebesar 72. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa telah memenuhi KKM, maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran berbicara sebagai *pewara* ini dapat dikatakan berhasil dengan baik. Berikut ini adalah diagram hasil pembelajaran kegiatan siklus III.

Diagram 3. **Diagram Distribusi Hasil Siklus II dan Siklus III**



B. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Pembahasan Hasil Proses

Proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara sebagai *pewara* dengan menggunakan metode demonstrasi dan latihan bagi siswa kelas XI SMA N 1 Pakem ini dilakukan dalam 3 siklus, yaitu siklus I, siklus II, dan siklus III. Pada masing-masing siklus baik sejak kegiatan pratindakan, siklus I, siklus II sampai dengan siklus III, siswa dianggap telah mampu untuk mendapatkan hasil pembelajaran berbicara sebagai *pewara* yang baik. Peningkatan tersebut dapat diketahui baik dari peningkatan nilai rata-rata kelas yang sejak kegiatan pratindakan sampai dengan siklus III terus mengalami peningkatan maupun dari peningkatan keberhasilan proses.

Jika dibandingkan dengan awal penelitian, siswa sekarang lebih menunjukkan perbedaan yang semakin membaik, baik dari peningkatan motivasi maupun peningkatan keaktifan siswa. Pada kegiatan pratindakan siswa terkesan acuh tak acuh pada kegiatan pembelajaran, kurang menunjukkan keaktifan selama proses pembelajaran berlangsung, antusiasme nyaris tidak ada, dan masih sering ramai selama proses pembelajaran. Siswa telah mengalami peningkatan pada siklus I.

Pelaksanaan siklus I siswa mulai sedikit menaruh minat pada pembelajaran, beberapa siswa mulai tampak aktif bertanya, juga menanggapi materi, meski masih ada beberapa siswa yang masih sering ramai, keadaan kelas mulai sedikit tenang. Pada pelaksanaan siklus II Siswa mulai menunjukkan ketertarikan pada materi, siswa mulai menunjukkan antusiasme yang cukup besar dalam

pembelajaran, terlihat beberapa siswa mulai bertanya kepada guru dan peneliti bagaimana mengatasi hambatan-hambatannya dan pada akhir penelitian siklus III siswa mulai dapat mengatasi hambatan-hambatannya, mampu melakukan praktik berbicara dengan tenang dan baik, lebih menguasai materi pembelajaran.

Pada kegiatan pratindakan sampai dengan siklus III, siswa mengalami perubahan menjadi lebih baik dari sebelumnya, menjadi lebih aktif di dalam kegiatan pembelajaran, menunjukkan antusiasme dan apresiasi yang lebih baik jika dibandingkan dengan kegiatan sebelumnya, dan yang lebih penting siswa mulai mampu untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dialaminya.

Pewara atau MC dikategorikan sebagai salah satu ragam seni berbicara yang memiliki sifat informatif (Henry Tarigan, 1981 : 22) yang telah banyak dikenal oleh masyarakat luas. Pada kegiatan pratindakan, siswa dirasa masih asing dengan kegiatan pembelajaran berbicara *pewara*. Pada kegiatan pratindakan guru belum menggunakan variasi metode, sehingga metode yang digunakan masih metode yang biasa digunakan guru. Kegiatan pembelajaran siswa diawali dengan kegiatan apersepsi tentang *pewara* oleh guru, dilanjutkan dengan praktik berbicara tanpa adanya demonstrasi dari guru.berikut ini adalah cuplikan catatan lapangan dari kegiatan pratindakan.

.....

Pada permulaan kegiatan pembelajaran, tampak siswa kurang memperhatikan kegiatan pembelajaran. Siswa mengikuti pembelajaran dengan apa adanya. Beberapa siswa juga tampak berbicara sendiri dengan temannya, bahkan beberapa malah asyik bermain hp juga bermalas-malasan.

.....

CL.I.10-08.2011

Pada kegiatan pratindakan, pembelajaran berbicara sebagai *pewara* berlangsung gaduh. Pada saat salah seorang siswa maju ke depan kelas untuk praktik berbicara, siswa-siswa yang lain tidak memperhatikan dengan baik. Hanya sedikit siswa yang mau memperhatikan dengan baik. Untuk mengatasi permasalahan ini guru sering menghampiri siswa yang melakukan keributan, menegur siswa dengan berseri sehingga justru mengganggu konsentrasi siswa yang sedang melakukan praktik.

Kegiatan pembelajaran siklus I dilaksanakan dengan menggunakan metode yang digunakan oleh peneliti, yaitu metode demonstrasi dan latihan. Metode demonstrasi dan latihan merupakan kombinasi menguraikan materi dan pemeragaan serta praktik latihan (*drill*) sehingga memudahkan siswa untuk mempelajari suatu keterampilan (Muhibbin Syah, 2010 : 209). Pada awal kegiatan pembelajaran kali ini, guru memberikan apersepsi kembali tentang *pewara* juga tentang hal-hal yang penting untuk dilakukan sebagai seorang MC, kemudian guru memberikan sebuah demonstrasi bagaimana menjadi seorang *pewara* yang baik dan benar.

Menurut Rakhmat (2001: 17-19) dalam bukunya “*Retorika Modern : Pendekatan Praktis*”, menyatakan berdasarkan kepada ada tidaknya persiapan dan sesuai dengan cara yang dilakukan pada saat persiapan, penyampaian pidato MC dapat dibagi menjadi 4 macam cara, yaitu metode impromtu, metode manuskrip, metode memoriter, dan metode ekstemporan. Setelah guru memberikan demonstrasi, siswa diminta untuk maju satu persatu untuk mempraktikkan *pewara* seperti contoh yang diberikan oleh guru. Umumnya siswa masih menggunakan

metode manuskrip, yaitu menyampaikan pidato menggunakan teks atau membaca teks. Siswa lebih memilih menggunakan metode ini karena kebanyakan siswa masih belum mampu menyampaikan pidato tanpa teks (hafalan). Berikut ini adalah cuplikan catatan lapangan pada siklus I.

.....

Pada kegiatan siklus I, siswa mulai terlihat sedikit bersemangat meski masih sering terlihat main-main. Pada saat demonstrasi guru, siswa mampu memperhatikan dengan baik, meski terkadang sering diselingi dengan bercanda. Pada saat salah satu siswa maju, siswa lain mau memperhatikan, dan jumlah siswa yang bercanda sudah mulai berkurang.

.....

CL.II. 15-09-2011

Pada kegiatan siklus I, siswa mulai terlihat terlalu fokus pada teks selama pembelajaran. Kegiatan praktik berbicara mulai terlihat lancar, hanya sedikit siswa yang tidak menaruh perhatian ketika salah seorang siswa melakukan praktik berbicara di depan kelas. Keadaan kelas relatif tenang ketika praktik berbicara berlangsung, guru tidak lagi harus mengawasi siswa dengan ketat seperti pada kegiatan pratindakan. Siswa jauh lebih aktif jika dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran yang lalu.

Kegiatan siklus II berlangsung pada tanggal 22 september dan 29 September. Kegiatan siklus II diawali dengan apersepsi ringkas dari guru, keterangan-keterangan tentang topik minggu lalu pada kegiatan siklus I juga kelemahan-kelemahan serta kelebihan-kelebihan dari kegiatan siklus I. Keraf (1997 : 315) mengatakan bahwa pidato yang efetif dapat terlaksana jika menguasai hal-hal seperti penguasaan bahasa yang baik dan lancar, keberanian,

ketenangan, serta memperlihatkan suatu sikap atau gerak yang tidak canggung atau kaku. Pada siklus II ini, siswa sudah lebih akrab dengan materi pembelajaran berbicara sebagai *pewara* (MC berbahasa Jawa), terlihat pada saat praktik siswa mulai terbiasa dengan ketentuan-ketentuan berbicara sebagai *pewara*. Siswa menjadi jauh lebih tenang dan sudah mulai berkurang rasa groginya ketika melakukan praktik di depan kelas. Kesalahan pengucapan bunyi bahasa juga sudah mulai berkurang, jika dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran yang sebelumnya. Berikut adalah cuplikan dari kegiatan siklus II.

.....

Kegiatan praktik pada siklus II berjalan dengan baik. Siswa dapat dengan tenang menyimak rekannya yang sedang melakukan praktik, meski kadang masih sering ramai. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari tingginya respon siswa terhadap kekurangan serta kelebihan rekannya yang telah melaksanakan praktik.

.....

CL.III.22-09-2011

Pada kegiatan siklus II ini siswa mulai terlihat sering memberi komentar tentang kekurangan-kekurangan serta kelebihan-kelebihan rekannya, juga mampu untuk memberikan solusi bagaimana sikap maupun tindakan yang tepat. Berbeda dengan siklus I, pada siklus II ini siswa memperlihatkan peningkatan keberhasilan yang lebih baik.

Siswa sudah mengerti bagaimana menjadi seorang *pewara*, meski di dalam praktiknya siswa tidak semudah itu bisa mempraktikkannya dengan lancar. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru sering membimbing siswa dengan memberikan kilasan-kilasan balik tentang demonstrasi yang tadi dilakukan untuk menyegarkan ingatan siswa. Hal ini cukup memberikan dampak yang positif bagi

perkembangan siswa. Siswa menjadi lebih mendapat gambaran yang jelas sebelum melakukan praktik. Untuk mencegah munculnya rasa grogi siswa guru juga melarang siswa untuk mengganggu siswa yang sedang melakukan praktik.

Siklus III dilakukan karena hasil pada siklus II dirasa masih bisa untuk ditingkatkan kembali. Pada siklus III ini siswa jauh lebih baik jika dibandingkan dengan ketika pertama kali melakukan praktik. Siswa tidak lagi malu maupun menjadi canggung karena berbicara di depan kelas, seperti yang dialami siswa ketika melakukan kegiatan pratindakan, siklus I, dan siklus II. Siswa juga menjadi lebih baik meski terkadang masing sering ramai. Berikut ini adalah cuplikan hasil catatan lapangan pada siklus III.

.....

Siswa tidak terlihat canggung ketika sedang melakukan praktik. Kemampuan siswa sudah lebih baik jika dibanding dengan kegiatan sebelumnya. Siswa sudah mampu memahami ketentuan-ketentuan sebagai seorang *pewara* dan mampu untuk mempraktikkannya dengan baik, meski belum sempurna.

.....

CL.IV.13-09-2011

Dapat diketahui jika pada siklus III siswa menjadi lebih mahir jika dibanding dengan siklus sebelumnya. Siswa mengalami berbagai peningkatan baik dari segi keaktifan dan minat belajar. Siswa mengalami peningkatan pada setiap aspek yang mencakup ketentuan-ketentuan sebagai *pewara* dengan baik, lebih baik jika dibanding dengan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang sebelumnya. Hasil yang didapat siswa pada tahap siklus III ini dapat dikatakan sudah

memenuhi kriteria yang sudah ditentukan, sehingga pada siklus III ini kegiatan pembelajaran berbicara sebagai *pewara* dapat dikatakan berhasil.

Menurut hasil wawancara dengan salah satu siswa menunjukkan bahwa setelah siswa mendapat beberapa tindakan dengan metode demonstrasi dan latihan, memberikan dampak positif pada siswa. Siswa pada awalnya merasa kesulitan mengikuti proses pembelajaran berbicara, setelah mendapat pembelajaran dengan metode demonstrasi dan latihan siswa merasa menjadi lebih mampu dan terfokus dalam mengikuti proses pembelajaran. Berikut ini adalah cuplikan hasil wawancara dengan salah satu siswa.

...	
Peneliti	: Metode ingkang dipunginakaken menika saged nyengkuyung pasinaonan basa Jawi, mliginipun <i>pewara</i> menapa boten?
Siswa	: saged, metodenipun luwih gampil tinimbang metode sanes
Peneliti	: Kenging menapa langkung gampil tinimbang metode sanesipun?
Siswa	: Amargi, wonten demonstrasinipun, dados anggenipun praktik sampun gampil amargi sampun wonten tuladhanipun.
Peneliti	: Sasampunipun panjenengan pikantuk pasinaonan ngginakaken metode menika ingkang panjenengan raosaken menapa?
Siswa	: Nggih kula ngraos tambah pinter wonten pasinaonan bab <i>pewara</i> . Benten nalika kula dereng pikantuk metode menika. Samenika kula sampun radi saged nalika disuwun praktik

TW. I. 16-09-2011.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan jika siswa merasa lebih mudah menerima pelajaran yang diberikan dengan menggunakan metode demonstrasi dan latihan daripada dengan menggunakan metode ceramah saja. Metode demonstrasi dan latihan dapat dikatakan mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa sebagai *pewara* pada siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Pakem.

b. Pembahasan Hasil Prestasi

Selain dari peningkatan keberhasilan proses, tolok ukur peningkatan keberhasilan siswa juga dapat dilihat melalui peningkatan jumlah rata-rata nilai yang diambil selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Secara garis besar, nilai rata-rata siswa selama kegiatan pembelajaran berbicara sebagai *pewara* berlangsung mulai dari kegiatan pratindakan, pelaksanaan siklus I, siklus II, serta siklus III mengalami peningkatan yang signifikan.

Selama proses kegiatan pembelajaran berbicara sebagai *pewara* berlangsung, peningkatan penilaian per aspek pun menjadi salah satu tolok ukur peningkatan keberhasilan produk. Pengambilan data dalam penelitian ini diambil dari tes kegiatan berbicara dan observasi. Secara garis besar, siswa telah mengalami peningkatan yang cukup baik jika dibanding dengan kegiatan pembelajaran yang sebelumnya. Seperti yang sudah dibahas pada tabel hasil penilaian siswa di atas, ada beberapa aspek yang menjadi kunci penilaian peningkatan keterampilan berbicara sebagai *pewara* yaitu, lafal: mencakup bunyi fonem dalam bahasa Jawa [e, œ, ε, t, d, t, d], intonasi: *membat mentuling swara*, hayat: penghayatan teks/ materi, *wiraga*: posisi badan, sikap badan, dan juga pandangan mata, suara: kejelasan suara, keras lemahnya suara, dan yang terakhir kelancaran dalam berbicara atau pada saat praktik.

Sebagian besar siswa pada awal pembelajaran masih belum mampu untuk memenuhi kriteria-kriteria seorang *pewara* seperti dalam aspek pelafalan. Dapat dilihat jika aspek yang mengalami peningkatan paling besar adalah aspek pelafalan. Pada saat kegiatan pratindakan, sebagian siswa mengalami kesulitan

melaflakan fonem [e, œ, ε, t, d, t, d] dan sebagian besar siswa masih kebingungan dalam membedakan fonem [t, d, t, d]. Setelah dilakukan kegiatan tindakan pada siklus I, II, dan III siswa sudah cukup mampu untuk memenuhi kriteria *pewara* pada aspek pelafalan.

Setelah siklus III berakhir, siswa mengalami peningkatan yang cukup baik. Secara keseluruhan siswa telah memenuhi KKM untuk kompetensi berbicara, khususnya berbicara sebagai *pewara* (MC). Hasil pada kegiatan pratindakan menunjukkan rata-rata nilai kelas sebesar 32, nilai tertinggi 50, persentase siswa yang tuntas 0%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan siswa masih amat sangat kurang, mengingat siswa harus mencapai nilai 70 untuk memenuhi KKM.

Pada kegiatan pratindakan selain pada aspek pelafalan, siswa masih kesulitan dalam aspek kelancaran. Gaya berbicara siswa masih monoton, tanpa irama dan terlalu cepat sehingga kadang terjadi kesalahan pengucapan kata. Dengan menggunakan metode demonstrasi dan latihan pada siklus selanjutnya siswa mulai memahami kriteria-kriteria kelancaran yang baik, meski hasil yang dicapai masih kurang. Nilai rata-rata aspek kelancaran pada kegiatan pratindakan 1,1 meningkat pada siklus III menjadi 3,6.

Pada pelaksanaan siklus I, rata-rata nilai kelas telah meningkat menjadi sebesar 55,8 dari sebelumnya 32,8. Nilai tertinggi yang mampu diraih siswa pada siklus I ini 76, persentase siswa yang tuntas 2,6% atau 1 orang. Jumlah ini belum cukup baik jika dibandingkan dengan target awal siswa harus mencapai ketuntasan sedikitnya 20 %. Pelaksanaan tindakan siklus II pembelajaran

berbicara sebagai *pewara* mengalami peningkatan yang baik. Rata-rata nilai kelas 64,4. Hasil ini cukup memuaskan jika dibanding dengan siklus I, dimana sebagian besar siswa masih belum mampu menunjukkan peningkatan mutu yang baik. Pada siklus ini nilai tertinggi yang mampu diaih siswa 83, sedangkan persentase jumlah siswa yang tuntas 34,2% atau sebanyak 13 orang. Meski hasil yang didapat kali ini juga semakin membaik dari kegiatan sebelumnya, masih banyak siswa yang belum mampu memenuhi KKM. Sebagian besar siswa memang mengalami peningkatan yang bagus, namun masih kurang jika dibandingkan dengan target awal.

Hasil dari pelaksanaan tindakan siklus III ini menunjukkan peningkatan rata-rata nilai kelas 72, nilai tertinggi yang mampu diraih siswa 83, dan persentase jumlah ketuntasan siswa 84,2% atau sebanyak 32 orang. Hasil ini dirasa cukup untuk memenuhi target, yaitu lebih dari 75% dari jumlah keseluruhan siswa mengalami ketuntasan dengan nilai minimal 70 untuk memenuhi KKM pembelajaran berbicara sebagai *pewara* SMA N 1 Pakem. Aspek *wiraga* juga telah menjadi lebih baik jika dibandingkan dengan awal kegiatan pembelajaran. Pada awal pembelajaran, banyak siswa yang belum menunjukkan sikap badan yang benar. Kebanyakan dari siswa hanya asal berdiri dengan posisi badan dan sikap yang apa adanya. Setelah diberikan contoh oleh guru melalui demonstrasi pada akhir penelitian siswa telah mampu menyempurnakan sikap yang benar. Nilai rata-rata siswa pada aspek *wiraga* pada kegiatan pratindakan 1,3 membaik menjadi 3,7 pada siklus III.

Kegiatan pratindakan dilaksanakan dengan menggunakan metode yang digunakan oleh guru mata pelajaran bahasa Jawa ketika menyampaikan materi berbicara sebagai *pewara* yaitu metode ceramah saja. Pada awal kegiatan ini, siswa diminta untuk melakukan praktik berbicara di depan kelas untuk mengetahui kemampuan berbicara awal siswa sebelum diberi tindakan selanjutnya. Pada proses pembelajaran berbicara sebagai *pewara* dapat diketahui bahwa siswa masih memiliki kesulitan yang cukup tinggi. Pada kegiatan pratindakan pemerolehan nilai rata-rata siswa sebesar 32, 8.

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan dengan menggunakan metode demonstrasi dan latihan. Materi yang digunakan untuk praktek berbicara sebagai *pewara* siswa sama dengan materi yang digunakan pada kegiatan pratindakan, dimaksudkan agar siswa dapat menganalisis dan memperbaiki kesalahan dan kekurangan yang dilakukan pada kegiatan pratindakan. Pada pembelajaran berbicara sebagai *pewara*, siswa kembali diminta untuk melakukan praktik berbicara untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara siswa. Rata-rata hasil pembelajaran berbicara siswa telah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan kegiatan pratindakan.

Pada kegiatan penelitian siklus I ini, sudah ada siswa yang telah memenuhi KKM, meski hanya 1 orang, yang bernama Oktavi Arifin. Siswa ini merupakan salah seorang siswa yang memiliki daya serap pelajaran yang baik, mudah berkomunikasi dan responsif, sehingga dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Setelah dilaksanakan pelaksanaan tindakan siklus I, dapat diketahui

bahwa siswa telah mengalami peningkatan nilai rata-rata menjadi 55,8 dari kegiatan pratindakan sebesar 32,8.

Kegiatan siklus II dilakukan untuk menindak lanjuti perlakuan yang diberikan kepada siswa pada siklus I. Kegiatan siklus I dirasakan kurang memuaskan. Atas persetujuan dan permintaan guru mata pelajaran bahasa Jawa, materi yang digunakan pada kegiatan siklus II ini sedikit berbeda dengan siklus I. Setelah dilakukan kegiatan siklus II, terdapat peningkatan keterampilan pada siswa di dalam pembelajaran berbicara sebagai *pewara*, meski hasil tersebut masih belum bisa memenuhi KKM. Nilai rata-rata siswa pada siklus II telah mengalami peningkatan jika dibanding siklus I yang rata-rata nilainya 55,8 menjadi sebesar 64,4.

Akan tetapi berbeda dengan siklus I, pada siklus II ini makin banyak siswa yang telah mencapai KKM, meski belum sebanyak yang diharapkan. Jumlah siswa yang telah mencapai KKM sebanyak 13 orang. Pada hasil tindakan pembelajaran siklus I dan siklus II, dapat diketahui bahwa dibandingkan dengan hasil tindakan siklus I, setelah dilakukan tindakan siklus II terdapat peningkatan jumlah siswa yang telah tuntas. Jika pada siklus I hanya terdapat 1 orang siswa yang telah tuntas, pada siklus II jumlah siswa yang telah tuntas menjadi 13 orang. Akan tetapi karena hasil pembelajaran ini masih terasa kurang memuaskan, maka pembelajaran berbicara sebagai *pewara* akan dilanjutkan pada siklus III, yang diharapkan akan semakin membaik.

Kegiatan siklus III dilakukan untuk menindak lanjuti perlakuan yang diberikan kepada siswa pada siklus II. Kegiatan siklus II dirasakan masih kurang

memuaskan meski pada siklus II, siswa sudah mengalami peningkatan hasil pembelajaran berbicara sebagai *pewara*. Tindakan siklus III dimaksudkan untuk menyempurnakan hasil yang di dapat pada tindakan siklus II.

Pada siklus III ini materi yang digunakan sama dengan materi yang digunakan pada siklus II, dimaksudkan agar siswa lebih mudah menganalisis kekurangan-kekurangan yang ada pada pembelajaran berbicara sebelumnya dan memperbaiki hasil pembelajaran pada siklus II. Pada siklus III ini, dapat dikatakan bahwa nilai pencapaian siswa adalah yang paling baik jika dibandingkan dengan kegiatan peneltian yang sebelumnya, sebesar 72.

Jumlah siswa yang telah memenuhi KKM pada pelaksanaan siklus III ini sebesar 32 orang. Jumlah ini lebih banyak dari jumlah siswa yang tuntas pada siklus II yang hanya sebanyak 13 orang , sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas telah berkurang dari 25 orang menjadi hanya 6 orang. Jika dibandingkan dengan hasil pembelajaran selama ini, hasil pembelajaran siklus III dianggap yang paling baik dengan hasil yang memuaskan. Pengambilan data untuk mendukung keakuratan penelitian ini dengan dokumentasi. Menurut Suharsimi (2006 : 231) metode dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, rekaman audio praktik berbicara siswa, dan foto. Jika dilihat dari hasil kegiatan siklus III, baik dari segi peningkatan nilai rata-rata kelas maupun dari segi peningkatan rata-rata aspek penilaian, baik guru pembimbing, kolaborator, serta peneliti merasa bahwa hasil yang diperoleh sudah cukup baik, maka penelitian dilakukan hanya sampai siklus III.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi dan latihan dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pakem. Hal ini didukung dengan kenaikan rata-rata hasil kegiatan pembelajaran dari pratindakan sebesar 32,8 menjadi 55,8 pada siklus I, meningkat menjadi 64,4 pada siklus II, dan meningkat menjadi 72 pada akhir pembelajaran berbicara. Pencapaian nilai rata-rata pada siklus III menunjukkan bahwa siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan minimum sebesar 70.

Penelitian untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa menggunakan metode demonstrasi dan latihan telah mendapatkan hasil berupa perubahan siswa yang dari awalnya masih ragu-ragu ketika praktik menjadi lebih berani praktik. Kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa juga sudah berkurang. Siswa juga menjadi lebih aktif dalam pembelajaran berbicara sebagai *pewara*. Keaktifan siswa pada kegiatan pembelajaran ditandai dengan peningkatan aktivitas siswa dalam bertanya, berpendapat dan menanggapi contoh *pewara* serta meningkatnya kepercayaan diri siswa pada saat maju melakukan praktik di depan kelas. Siswa telah mampu praktik berbicara dengan baik dan memenuhi kriteria-kriteria sebagai *pewara*.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, implikasikan dalam penelitian ini adalah :

1. Metode demonstrasi dan latihan dapat meningkatkan keaktifan siswa di dalam pembelajaran berbicara dan meningkatkan pencapaian nilai siswa sehingga guru dapat menggunakan metode demonstrasi dan latihan untuk menambah mutu pembelajaran di sekolah.
2. Pembelajaran ini dapat digunakan sebagai sarana latihan untuk pengembangan usaha bisnis sebagai *pewara* (MC) sehingga dengan latihan secara terus menerus diharapkan sekolah mampu membuka salah satu usaha bisnis dari dalam sekolah.

C. Saran

Berdasarkan implikasi di atas, maka diperlukan beberapa saran yang perlu untuk dilaksanakan agar hasil yang diperoleh ini dapat lebih disempurnakan lagi.

Beberapa saran tersebut antara lain:

1. Bagi siswa, pembelajaran berbicara khususnya berbicara sebagai *pewara* (MC berbahasa Jawa) harus dilaksanakan dengan memperbanyak praktik agar keterampilan siswa mengalami peningkatan.

3. Bagi sekolah, perlu diadakan penelitian lebih lanjut dan lebih seksama dengan menggunakan metode demonstrasi dan latihan kembali demi meningkatkan keterampilan berbicara siswa sebagai *pewara* (MC berbahasa Jawa) untuk memperoleh hasil yang lebih baik lagi dari saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2007. *Pasal-pasal evaluasi pendidikan (edisi revisi)*. Jakarta: Erlangga.
- Arjad, Maidar & Mukti, U.S. 1993. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta : Erlangga
- Baldridge, Letitia. 1985. *Letitia Baldridge's Complete Guide to Executive Manners*. New York : Rawson Associates.
- Depdikbud. 1997 Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka.
- Donald, Sidney. G & Pauline E. Kneale. 2001. *Study Skill for Language Students; A Practical Guide*. New York: Oxford University Press.
- Endraswara, Suwardi. 2009. *Gati Wicara*. Yogyakarta : Narasi.
- Glanz, J. 2003. *Action Research : An Educational Leader's Guide to School Improvement (2nd ed.)* Norwood, MA : Christopher-Gorden.
- Hanafiah, Nanang B Subana. 2009. “Konsep Strategi Pembelajaran “. Bandung: PT Refika Aditama.
- Henry Guntur Tarigan. 1979. *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Lutfiyah. 2003. Meningkatkan *Ketuntasan Belajar Matematika Siswa Kelas I SLTP NU 02 Al Hidayah Kendal Tahun Pelajaran 2002/2003 Melalui Metode Drill*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- McMillan, James H. & Schumacher, Sally. 2010. *Research in Education : Evidenc-based Inquiry (7th ed.)*. New Jersey : Pearson Education, Inc.
- Nurgiyantoro, B. 2000. *Statistik terapan untuk penelitian ilmu-ilmu sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press.
- N. K, Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Parjono, dkk. 2007. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY.
- Putra, Bahar. 2010. *Seni Pidato*. Tangerang : Sunshine Books.
- Rakhman. 2001. *Reterika Moderen ‘Pedekatan Praktis’*. Bandung.

- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2002. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algresindo.
- _____. 1981. *Berbicara sebagai suatu keterampilan Berbahasa*. Bandung: angkasa.
- _____. 2009. *The American Heritage® Dictionary of the English Language, Fourth Edition*. Houghton Mifflin Company.

LAMPIRAN

A. LAMPIRAN 1 RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (Kegiatan Pratindakan)

Sekolah	: SMA N 1 Pakem
Mata Pelajaran	: Bahasa Jawa
Kelas/ Semester	: XI IPS 2/ Ganjil
Pertemuan	: 2 kali pertemuan
Waktu	: 4x 45 menit
Standar Kompetensi	: Memahami berbagai wacana lisan sastra dan budaya Jawa dari berbagai sumber.
Kompetensi Dasar	: Memahami dan menanggapi <i>pranatacara</i> dari berbagai media.
Indikator	:
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat memahami kriteria-kriteria <i>pranatacara</i> yang baik dan benar. 2. Siswa dapat praktik berbicara <i>pranatacara</i> dengan baik. 3. Menggunakan bahasa pranatacara untuk memperagakan sebagai pembawa acara dalam suatu kegiatan 4. Mengomentari penampilan pranatacara yang dipraktikan teman di kelas.
Keterampilan	: Berbicara

I. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran ini, diharapkan siswa dapat:

1. Siswa dapat mengetahui dan memahami kriteria- kriteria seorang *pewara* yang baik.
2. Siswa dapat mengomentari penampilan pranatacara yang dipraktikan teman di kelas.
3. Siswa dapat menggunakan bahasa pranatacara untuk memperagakan sebagai pembawa acara dalam suatu kegiatan
4. Siswa dapat praktik berbicara sebagai *pewara* dengan baik dan benar.

II. Materi Pembelajaran

Pranatacara iku asring sinebat *master of ceremony* (MC), pambyawara, pranataadicara, pangrengga wara, pewara, paniti laksana, pranata titilaksana, utawa pranata laksitaningadicara. Pranatacara utawi pewara inggih menika satunggaling paraga ingkang gadhah jejibahan nglantaraken titi laksananingadicara kados deneadicara pahargyan temanten, kasripanah, pepanggihan, pasamuan, pangaosan, pentas lan sapiturutipun.

Ingkang perlu dipun ugemi saderengipun majeng dados pewara kedah gladhen rumiyin. Ing salebetung dados pewara wonten bab-bab ingkang kedah dipun gatosaken antawisipun wiraganipun, wiramanipun, wirasanipun, sarta wiramanipun.

III. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab

IV. Alat, Sumber, dan Media

1. Alat dan media : Recorder, teks *pewara*.
2. Sumber : buku panduan LKS Kawuryan

V. Langkah pembelajaran

A. Pertemuan Pertama

1. Kegiatan awal (15 menit)
 - a. Guru membuka pelajaran dan memberi salam.
 - b. Pemberitahuan materi yang akan diberikan yaitu seputar *pewara*/ MC.
 - c. Tanya jawab seputar materi *pewara*.
2. Kegiatan inti (60 menit)
 - a. Pemberian materi seputar *pewara*.
 - b. Praktik bergiliran oleh para siswa.
3. Kegiatan akhir (5 menit)
 - a. Guru menanyai kesulitan siswa dalam praktik dan memberi masukan-masukan untuk praktik selanjutnya.

- b. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah disampaikan.
- c. Guru memberi pesan-pesan pada siswa untuk sering berlatih.

B. Pertemuan Kedua

1. Kegiatan Awal (15 menit)
 - a. Guru membuka pelajaran dan memberi salam
 - b. Guru mengabsen siswa
 - c. Guru memberikan kilasan materi tentang berbicara *pewara*
 - d. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa
2. Kegiatan inti (60 menit)
 - a. Praktik berbicara *pewara* oleh siswa
 - b. Siswa memberi komentar terhadap penampilan temannya mengenai bahasa pranatacara.
3. Kegiatan akhir (5 menit)
 - a. Guru menanyai kesulitan siswa dalam praktik dan memberi masukan-masukan untuk praktik selanjutnya.
 - b. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah disampaikan.
 - c. Guru memberi pesan-pesan pada siswa untuk sering berlatih.

VI. Penilaian

- a. Teknik : tes lisan
- b. Bentuk instrument : praktik berbicara *pewara*
- c. Kisi-kisi penilaian :

Aspek	Indikator	Skor
Pelafalan	Kejelasan pengucapan konsonan vocal bahasa Jawa	1-5
Intonasi	Jeda, pemakaian tanda baca, irama suara yang baik, pembawaan yang tenang	1-5

Kelancaran	Kelancaran dalam berbicara	1-5
Wiraga	Sikap yang wajar saat berbicara, keluwesan saat berbicara dan arah pandangan mata	1-5
suara	Kenyaringan dan kejelasan suara	1-5
Penghayatandan penguasaan materi	Penghayatan isi teks, keselarasan irama suara dengan keadaan, penguasaan materi	1-5
Jumlah skor		30

Perhitungan nilai setiap siswa dalam keterampilan berbicara sebagai *pewara* (MC berbahasa Jawa) yaitu:

$$\text{Nilai rerata} = \frac{\sum \text{skor semua aspek penilaian}}{\sum \text{semua aspek penilaian}}$$

Sleman, 18 Agustus 2011

Guru Mata Pelajaran

Peneliti,

Suryadi, S. Pd.

Gineung Tataq Ginaris

NIP

NIM 07205244137

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (Siklus I)

Sekolah	:	SMA N 1 Pakem
Mata Pelajaran	:	Bahasa Jawa
Kelas/ Semester	:	XI IPS 2/ Ganjil
Pertemuan	:	2 kali pertemuan
Waktu	:	4x 45 menit
Standar Kompetensi	:	Memahami berbagai wacana lisan sastra dan budaya Jawa dari berbagai sumber.
Kompetensi Dasar	:	Memahami dan menanggapi <i>pranatacara</i> dari berbagai media.
Indikator	:	
	1.	Siswa dapat memahami kriteria-kriteria <i>pranatacara</i> yang baik dan benar.
	2.	Siswa dapat praktik berbicara <i>pranatacara</i> dengan baik.
	3.	Menggunakan bahasa pranatacara untuk memperagakan sebagai pembawa acara dalam suatu kegiatan
	4.	Mengomentari penampilan pranatacara yang dipraktikkan teman di kelas.
Keterampilan	:	Berbicara

I. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran ini, diharapkan siswa dapat:

1. Siswa dapat mengetahui dan memahami kriteria- kriteria seorang *pewara* yang baik.
2. Siswa dapat mengomentari penampilan pranatacara yang dipraktikkan teman di kelas.
3. Siswa dapat menggunakan bahasa pranatacara untuk memperagakan sebagai pembawa acara dalam suatu kegiatan
4. Siswa dapat praktik berbicara sebagai *pewara* dengan baik dan benar.

II. Materi Pembelajaran

Pranatacara iku asring sinebat *master of ceremony* (MC), pambyawara, pranataadicara, pangrengga wara, pewara, paniti laksana, pranata titilaksana, utawa pranata laksitaningadicara. Pranatacara utawi pewara inggih menika satunggaling paraga ingkang gadhah jejibahan nglantaraken titi laksananingadicara kados deneadicara pahargyan temanten, kasripanah, pepanggihan, pasamuan, pangaosan, pentas lan sapiturutipun.

Ingkang perlu dipun ugemi saderengipun majeng dados pewara kedah gladhen rumiyin. Ing salebeting dados pewara wonten bab-bab ingkang kedah dipun gatosaken antawisipun wiraganipun, wiramanipun, wirasanipun, sarta wiramanipun.

Tuladha :

PAHARGYAN PENGANTEN

Ass. Wr. Wb

Kasugengan, rahmat saha berkah dalem Gusti ingkang Maha Agung mugitansah kajiwakasarira dening para tamu ingkang minulya.

Nuwun, para sesepuh, para pinisepuh ingkat dahat kinabekten. Para pangembating praja ingkang tuhu sinudarsana. Bapak-bapak Ibu-ibu, para rawuh kakung miwah putrid ingkang dahat kinurmatan.

Inggih awit saking keparengipun Bapak..... sekaliyan, kula kapitados ndhererekaken lampahingadicara pahargyan prasaja ing kalenggahan punika.

Dene wigatosing sedya, Bapak.....sekaliyan kersa mahargya putra penganten sarimbit, inggih punika....., putra-putrinipun Bapak Ibu....., saha nakmas....., putra kakungipun Bapak.....sekaliyan ing pidalem ing.....

Awit saking pangestunipun para rawuh sedaya, putra kekalih sampunkaleksanan nindakaken akad nikah kanthi wilujeng, nalika wau wonten ing.....

Para rawuh ingkang minulya, keparenga kula ngaturaken reronceningadicara, ingkang sampun rinancang dening sedaya keluarga.

1. Adicara ingkang sepisan inggih menika pambuka.

2. Adicara ingkang kaping kalih, inggih menika atur pambagya saking keluwarga.
3. Ndhungkapadicara ingkang kaping tiga inggih menika paring sabda saking keluwarga penganten kakung.
4. Kalajengakenadicara ingkang kaping sekawan inggih menika atur pangandikan saking keluwarga pengantin putri.
5. Tataranadicara ingkang kaping gangsalinggih menika sabdatama utawi ular-ular.
6. Adicara ingkang pungkasan inggih menika panutup.

Para rawuh ingkang dahat kinurmatan, minangka pambukaning pahargyan menika sumangga kula dherekaken sesarengan maos Basmallah. Dene para rawuh ingkang ngrasuk agama sanes, kula sumanggakaken miturut kapitadosanipun piyambak. Sumangga kula dherekaken.

Bismillaahir rohmaanir rohiim.

Matur nuwun. Adicara ingkang kaping kalih inggih menika atur pambagya saking keluwarga, ingkang badhe dipunsarirani dening panjenenganipun Bapak..... dhumateng panjenenganipun bapak.....kula sumanggakaken.

Prememori

Matur nuwun dening panjenenganipun bapak.....ingkang sampun kepareng amakili keluwarga ngaturaken pambagya rawuhipun para tamu.

Para lenggah ingkang minulya,adicara ingkang kaping tiga inggih menika paring sabda saking penganten kakung, ingkang badhe dipunsarirani dening bapak..... Dhumateng panjenenganipun bapak..... kula sumanggakaken.

Prememori

Kula aturaken agunging panuwun dhumateng panjenenganipun bapak.....minangka wakilipun keluwarga penganten kakung. Ndhungkapadicara ingkang kaping sekawan inggih menika atur pangandikaning keluwarga saking penganten putri ingkang badhe dipunsarirani dening panjenenganipun bapak..... Wekdal saha papan kula aturaken.

Prememori

Mekaten para rawuh, atur pangandikan saking wakilipun keluwarga penganten putri, dening panjenenganipun bapak..... Dhumateng panjenenganipun bapak.....kula aturaken agunging panuwun.

Para lengkah ingkang dahat kinurmatan, saklajengipunadicara ingkang kaping enim, inggih menika wedharing Sabda Tama deningpanjenenganipun bapak..... Dhumateng panjenenganipun bapak.....kula sumanggakaken.

Prememori

Agunging panuwun katur dhumateng panjenenganipun bapak....., ingkang sampun kepareng paring sesuluh tumuju dhumateng para pengaten saribit. Mugi sedaya dados wuwuhing sangu anggenipun gesang bebrayan.

Para tamu ingkang minulya,adicara ingkang pungkasan inggih menika panutup. Sumangga sesarengan ngaturaken puji syukur dhumateng ngarsanipun Gusti Allah, deneadicara dinten menika saged kalaksanan kanthi wilujeng. Sumangga kula dherekaken.

Alhamdu lillaahi robbil'aalamiin

Cekap,matur nuwun.

Para rawuh ingkang minulya, Bapak Ibu.....sekaliyan nyuwun agunging pangaksami mbok bilih anggenipun nampi rawuh panjenengan sedaya kirang mranani ing penggalih panjenengan sedaya, saha anggenipun cawis palenggahan tuwin atur pasugatan boten katuju prana. Kondur panjenengan sami, bapak.....sekaliyan naming saged ndherekaken kasugengan. Sarta mbok menawi solah bawa utawi atur kula kirang mranani, kula nyuwun agunging pangaksama.

Matur nuwun, sugeng kondur.

III. Metode Pembelajaran

1. Metode Ceramah
2. Demonstrasi dan Latihan
3. Tannya Jawab

IV. Alat, Sumber, dan Media

1. Alat dan Media : recorder, teks pewara, laptop, dan proyektor.
2. Sumber : Buku LKS Kawuryan untuk kelas XI

V. Langkah pembelajaran

A. Pertemuan Pertama

1. Kegiatan awal (15 menit)
 - a. Guru membuka pelajaran dan memberi salam.
 - b. Pengulasan singkat tentang praktik minggu lalu dan kekurangan-kekurangannya.
 - c. Tanya jawab seputar materi *pewara*.
2. Kegiatan inti (60 menit)
 - a. Pemberian materi seputar *pewara*.
 - b. Pemutaran film documenter tentang *pewara* yang baik.
 - c. Demonstrasi oleh guru.
 - d. Praktik bergiliran oleh para siswa.
3. Kegiatan akhir (5 menit)
 - a. Guru menanyai kesulitan siswa dalam praktik dan memberi masukan-masukan untuk praktik selanjutnya.
 - b. Guru memberi pesan-pesan pada siswa untuk sering berlatih.

B. Pertemuan Kedua

1. Kegiatan Awal (15 menit)
 - a. Guru membuka pelajaran dan memberi salam
 - b. Guru mengabsen siswa
 - c. Guru memberikan kilasan materi tentang berbicara *pewara*
2. Kegiatan inti (60 menit)
 - a. Guru memutar filem dokumenter tentang *pewara* yang baik.
 - b. Demonstrasi oleh guru
 - c. Praktik berbicara *pewara* oleh siswa
 - d. Siswa memberi komentar terhadap penampilan temannya mengenai bahasa pranatacara.
3. Kegiatan akhir (5 menit)
 - a. Guru menanyai kesulitan siswa dalam praktik dan memberi masukan-masukan untuk praktik selanjutnya.

- b. Guru menutup pelajaran.

VI. Penilaian

- a. Teknik : tes lisan
- b. Bentuk instrument: praktik berbicara *pewara*
- c. Kisi-kisi penilaian :

Aspek	Indikator	Skor
Pelafalan	Kejelasan pengucapan konsonan vocal bahasa Jawa	1-5
Intonasi	Jeda, pemakaian tanda baca, irama suara yang baik, pembawaan yang tenang	1-5
Kelancaran	Kelancaran dalam berbicara	1-5
Wiraga	Sikap yang wajar saat berbicara, keluwesan saat berbicara dan arah pandangan mata	1-5
suara	Kenyaringan dan kejelasan suara	1-5
Penghayatandan penguasaan materi	Penghayatan isi teks, keselarasan irama suara dengan keadaan, penguasaan materi	1-5
Jumlah skor		30

Perhitungan nilai setiap siswa dalam keterampilan berbicara sebagai *pewara* (MC berbahasa Jawa) yaitu:

$$\text{Nilai rerata} = \frac{\sum \text{skor semua aspek penilaian}}{\sum \text{semua aspek penilaian}}$$

Sleman, 18 Agustus 2011

Guru Mata Pelajaran

Peneliti,

Suryadi, S. Pd.

Gineung Tatag Ginaris

NIP

NIM 07205244137

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (Siklus II)

Sekolah	:	SMA N 1 Pakem
Mata Pelajaran	:	Bahasa Jawa
Kelas/ Semester	:	XI IPS 2/ Ganjil
Pertemuan	:	2 kali pertemuan
Waktu	:	4x 45 menit
Standar Kompetensi	:	Memahami berbagai wacana lisan sastra dan budaya Jawa dari berbagai sumber.
Kompetensi Dasar	:	Memahami dan menanggapi <i>pranatacara</i> dari berbagai media.
Indikator	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat memahami kriteria-kriteria <i>pranatacara</i> yang baik dan benar. 2. Siswa dapat praktik berbicara <i>pranatacara</i> dengan baik. 3. Menggunakan bahasa pranatacara untuk memperagakan sebagai pembawa acara dalam suatu kegiatan 4. Mengomentari penampilan pranatacara yang dipraktikkan teman di kelas.
Keterampilan	:	Berbicara

I. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran ini, diharapkan siswa dapat:

1. Siswa dapat menggunakan bahasa pranatacara untuk memperagakan sebagai pembawa acara dalam suatu kegiatan
2. Siswa dapat praktik berbicara sebagai *pewara* dengan baik dan benar.

II. Materi Pembelajaran

Pranatacara iku asring sinebat *master of ceremony* (MC), pambyawara, pranata adipara, pangrengga wara, pewara, paniti laksana, pranata tilaksana, utawa pranata laksitaning adipara. Pranatacara utawi pewara inggih menika

satunggaling paraga ingkang gadhah jejibahan nglantaraken titi laksananingadicara kados deneadicara pahargyan temanten, kasripahan, pepanggihan, pasamuan, pangaosan, pentas lan sapiturutipun.

Ingkang perlu dipun ugemi saderengipun majeng dados pewara kedah gladhen rumiyin. Ing salebeting dados pewara wonten bab-bab ingkang kedah dipun gatosaken antawisipun wiraganipun, wiramanipun, wirasanipun, sarta wiramanipun.

Tuladha :

Adicara Layon

Ass. Wr. Wb

Kasugengan, rahmat saha berkah dalem Gusti ingkang Maha Agung mugitansah kajiwakasarira dening para tamu ingkang minulya.

Nuwun, para sesepuh, para pinisepuh ingkang dahat kinabekten. Para pangembating praja ingkang tuhu sinudarsana. Bapak-bapak Ibu-ibu, para rawuh kakung miwah putri ingkang dahat kinurmatan.

Inggih awit saking keparengipun Bapak Mulyana sekaliyan, kula kapitados ndherekaken lampahingadicara layon ing kalenggahan punika. Inggih anahoni titi wanci ingkang sampun katemtokaken ing wekdal punika, keparenga kula ngaturaken reronceningadicara, ingkang sampun rinancang dening sedaya keluarga.

Adicara ingkang sepisan inggih menika pambuka.

Kalajengaken atur panuwun sarta pambahya saking kaluwarga ingkang nandang dukito.

Ndhungkapadicara ingkang kaping tiga inggih menika atur panglipur saking para asung pambela sungkawa.

Kalajengakenadicara ingkang kaping sekawan inggih menika waosan donga kange alm. Ibu Kuswa saha kapungkasi dening panutup.

Para rawuh ingkang dahat kinurmatan, minangka pambukaning pahargyan menika sumangga kula dherekaken sesarengan maos Basmallah. Dene para rawuh ingkang ngrasuk agama sanes, kula sumanggakaken miturut kapitadosanipun piyambak. Sumangga kula dherekaken.

Bismillaahir rohmaanir rohiim.

Matur nuwun. Adicara ingkang kaping kalih inggih menika atur panuwun saha pambahya saking keluarga, ingkang badhe dipunsarirani dening panjenenganipun Bapak Mulyana. Dhumateng panjenenganipun bapak Mulyana kula sumanggakaken.

Prememori

Matur nuwun dening panjenenganipun bapak Mulyana ingkang sampun kepareng amakili keluarga ngaturaken pambahya rawuhipun para tamu.

Para lenggah ingkang minulya,adicara ingkang kaping tiga inggih menika panglipur saking Pemerintah Desa ingkang badhe dipunsarirani dening bapak Beni. Dhumateng panjenenganipun bapak Beni kula sumanggakaken.

Prememori

Kula aturaken agunging panuwun dhumateng panjenenganipun bapak Beni minangka wakilipun Pemerintah Desa. Ndhungkap adicara ingkang kaping sekawan inggih menika waosan dedonga kangge bidhaling layon alm. Ibu Kuswa, ingkang badhe dipunsarekaken wonten ing dusun MajuJaya, ingkang dipunsarirani dening bapak Ahmad. Dhumateng bapak Ahmad, wekdal saha papan kula dherekaken, sumangga.

Prememori

Sampun ndhungkap purnaning upacara ing kalenggahan punika, pramila mbok bilih anggen kula ngayahi jejibahan kathah atur saha patrap ingkang kirang mranani kula nyuwun agunging pangaksama. Sumangga upacara ing kalenggahan punika dipunpungkasi kanthi sesarengan muji sokur konjuk wonten ngarsa Allah, dene lampahing upacara saking purwa, madya dumugi wasana saged kalaksanan kanthi wilujeng.

Cekap atur kula.

Wassalaamu'alaikum wr.wb

III. Metode Pembelajaran

1. Metode Ceramah
2. Demonstrasi dan Latihan

3. Tanya Jawab

IV. Alat, Sumber, dan Media

1. Alat dan Media : recorder, teks pewara.
2. Sumber : Buku LKS Kawuryan untuk kelas XI

VII. Langkah pembelajaran

A. Pertemuan Pertama

1. Kegiatan awal (10 menit)
 - a. Guru membuka pelajaran dan memberi salam.
 - b. Pengulasan singkat tentang praktik minggu lalu dan kekurangan-kekurangannya.
2. Kegiatan inti (65 menit)
 - a. Demonstrasi oleh guru.
 - b. Praktik bergiliran oleh para siswa.
3. Kegiatan akhir (5 menit)
 - a. Guru menanyai kesulitan siswa dalam praktik dan memberi masukan-masukan untuk praktik selanjutnya.
 - b. Guru menutup pembelajaran

B. Pertemuan Kedua

1. Kegiatan Awal (10 menit)
 - a. Guru membuka pelajaran dan memberi salam
 - b. Guru mengabsen siswa
 - c. Guru mengulas praktik pada pertemuan yang lalu.
2. Kegiatan inti (60 menit)
 - a. Demonstrasi oleh guru
 - b. Praktik berbicara pewara oleh siswa
3. Kegiatan akhir (10 menit)
 - a. Tanya jawab tentang praktik pewara
 - b. Guru menutup pelajaran.

VIII. Penilaian

- d. Teknik : tes lisan
- e. Bentuk instrument: praktik berbicara *pewara*
- f. Kisi-kisi penilaian :

Aspek	Indikator	Skor
Pelafalan	Kejelasan pengucapan konsonan vocal bahasa Jawa	1-5
Intonasi	Jeda, pemakaian tanda baca, irama suara yang baik, pembawaan yang tenang	1-5
Kelancaran	Kelancaran dalam berbicara	1-5
Wiraga	Sikap yang wajar saat berbicara, keluwesan saat berbicara dan arah pandangan mata	1-5
suara	Kenyaringan dan kejelasan suara	1-5
Penghayatandan penguasaan materi	Penghayatan isi teks, keselarasan irama suara dengan keadaan, penguasaan materi	1-5
Jumlah skor		30

Perhitungan nilai setiap siswa dalam keterampilan berbicara sebagai *pewara* (MC berbahasa Jawa) yaitu:

$$\text{Nilai rerata} = \frac{\sum \text{skor semua aspek penilaian}}{\sum \text{semua aspek penilaian}}$$

Guru Mata Pelajaran

Peneliti,

Suryadi, S. Pd.

Gineung Tatag Ginaris

NIP

NIM 07205244137

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (Siklus III)

Sekolah	: SMA N 1 Pakem
Mata Pelajaran	: Bahasa Jawa
Kelas/ Semester	: XI IPS 2/ Ganjil
Pertemuan	: 2 kali pertemuan
Waktu	: 4x 45 menit
Standar Kompetensi	: Memahami berbagai wacana lisan sastra dan budaya Jawa dari berbagai sumber.
Kompetensi Dasar	: Memahami dan menanggapi <i>pranatacara</i> dari berbagai media.
Indikator	:
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat memahami kriteria-kriteria <i>pranatacara</i> yang baik dan benar. 2. Siswa dapat praktik berbicara <i>pranatacara</i> dengan baik. 3. Menggunakan bahasa pranatacara untuk memperagakan sebagai pembawa acara dalam suatu kegiatan 4. Mengomentari penampilan pranatacara yang dipraktikkan teman di kelas.
Keterampilan	: Berbicara

I. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran ini, diharapkan siswa dapat:

1. Siswa dapat menggunakan bahasa pranatacara untuk memperagakan sebagai pembawa acara dalam suatu kegiatan
2. Siswa dapat praktik berbicara sebagai *pewara* dengan baik dan benar.

II. Materi Pembelajaran

Pranatacara iku asring sinebat *master of ceremony* (MC), pambyawara, pranataadicara, pangrengga wara, pewara, paniti laksana, pranata titilaksana,

utawa pranata laksitaningadicara. Pranatacara utawi pewara inggih menika satunggaling paraga ingkang gadhah jejibahan nglantaraken titi laksananingadicara kados deneadicara pahargyan temanten, kasripahan, pepanggihan, pasamuan, pangaosan, pentas lan sapiturutipun.

Ingkang perlu dipun ugemi saderengipun majeng dados pewara kedah gladhen rumiyin. Ing salebetung dados pewara wonten bab-bab ingkang kedah dipun gatosaken antawisipun wiraganipun, wiramanipun, wirasanipun, sarta wiramanipun.

Tuladha :

Adicara Layon

Ass. Wr. Wb

Kasugengan, rahmat saha berkah dalem Gusti ingkang Maha Agung mugitansah kajiwakasarira dening para tamu ingkang minulya.

Nuwun, para sesepuh, para pinisepuh ingkang dahat kinabekten. Para pangembating praja ingkang tuhu sinudarsana. Bapak-bapak Ibu-ibu, para rawuh kakung miwah putri ingkang dahat kinurmatan.

Inggih awit saking keparengipun Bapak Mulyana sekaliyan, kula kapitados ndherekaken lampahingadicara layon ing kalenggahan punika. Inggih anahoni titi wanci ingkang sampun katemtokaken ing wekdal punika, keparengakula ngaturaken reronceningadicara, ingkang sampun rinancang dening sedaya keluarga.

Adicara ingkang sepisan inggih menika pambuka.

Kalajengaken atur panuwun sarta pambahya saking kaluwarga ingkang nandang dukito.

Ndhungkapadicara ingkang kaping tiga inggih menika atur panglipur saking para asung pambela sungkawa.

Kalajengakenadicara ingkang kaping sekawan inggih menika waosan donga kange alm. Ibu Kuswa saha kapungkasi dening panutup.

Para rawuh ingkang dahat kinurmatan, minangka pambukaning pahargyan menika sumangga kula dherekaken sesarengan maos Basmallah. Dene

para rawuh ingkang ngrasuk agama sanes, kula sumanggakaken miturut kapitadosanipun piyambak. Sumangga kula dherekaken.

Bismillaahir rohmaanir rohiim.

Matur nuwun. Adicara ingkang kaping kalih inggih menika atur panuwun saha pambahya saking keluarga, ingkang badhe dipunsarirani dening panjenenganipun Bapak Mulyana. Dhumateng panjenenganipun bapak Mulyana kula sumanggakaken.

Prememori

Matur nuwun dening panjenenganipun bapak Mulyana ingkang sampun kepareng amakili keluarga ngaturaken pambahya rawuhipun para tamu.

Para lenggah ingkang minulya,adicara ingkang kaping tiga inggih menika panglipur saking Pemerintah Desa ingkang badhe dipunsarirani dening bapak Beni. Dhumateng panjenenganipun bapak Beni kula sumanggakaken.

Prememori

Kula aturaken agunging panuwun dhumateng panjenenganipun bapak Beni minangka wakilipun Pemerintah Desa. Ndhungkapadicara ingkang kaping sekawan inggih menika waosan dedonga kangge bidhaling layon alm. Ibu Kuswa, ingkang badhe dipunsarekaken wonten ing dusun MajuJaya, ingkang dipunsarirani dening bapak Ahmad. Dhumateng bapak Ahmad, wekdal saha papan kula dherekaken, sumangga.

Prememori

Sampun ndhungkap purnaning upacara ing kalenggahan punika, pramila mbok bilih anggen kula ngayahi jejibahan kathah atur saha patrap ingkang kirang mranani kula nyuwun agunging pangaksama. Sumangga upacara ing kalenggahan punika dipunpungkasi kanthi sesarengan muji sokur konjuk wonten ngarsa Allah, dene lampahing upacara saking purwa, madya dumugi wasana saged kalaksanan kanthi wilujeng.

Cekap atur kula.

Wassalaamu'alaikum wr.wb

III. Metode Pembelajaran

1. Metode Ceramah
2. Demonstrasi dan Latihan
3. Tanya Jawab

IV. Alat, Sumber, dan Media

1. Alat dan Media : recorder, teks pewara, laptop, proyektor.
2. Sumber : Buku LKS Kawuryan untuk kelas XI

V. Langkah pembelajaran

A. Pertemuan Pertama

1. Kegiatan awal (10 menit)
 - a. Guru membuka pelajaran dan memberi salam.
 - b. Pengulasan singkat tentang praktik minggu lalu dan kekurangan-kekurangannya.
2. Kegiatan inti (65 menit)
 - a. Pemutaran film documenter tentang bagaimana menjadi pewara yang baik.
 - b. Demonstrasi oleh guru.
 - c. Praktik bergiliran oleh para siswa.
3. Kegiatan akhir (5 menit)
 - a. Tanya jawab tentang praktik pewara
 - b. Guru menutup pembelajaran dengan salam

B. Pertemuan Kedua

4. Kegiatan Awal (10 menit)
 - d. Guru membuka pelajaran dan memberi salam
 - e. Guru mengabsen siswa
 - f. Guru mengulas praktik pada pertemuan yang lalu.
5. Kegiatan inti (60 menit)
 - c. Demonstrasi oleh guru
 - d. Praktik berbicara pewara oleh siswa
6. Kegiatan akhir (10 menit)

- a. Guru mengulas kekurangan-kekurangan yang masih dilakukan siswa dan memberi tahu peningkatan-peningkatan yang dialami siswa.
- b. Guru menutup pelajaran.

VI. Penilaian

- a. Teknik : tes lisan
- b. Bentuk instrument: praktik berbicara *pewara*
- c. Kisi-kisi penilaian :

Aspek	Indikator	Skor
Pelafalan	Kejelasan pengucapan konsonan vocal bahasa Jawa	1-5
Intonasi	Jeda, pemakaian tanda baca, irama suara yang baik, pembawaan yang tenang	1-5
Kelancaran	Kelancaran dalam berbicara	1-5
Wiraga	Sikap yang wajar saat berbicara, keluwesan saat berbicara dan arah pandangan mata	1-5
suara	Kenyaringan dan kejelasan suara	1-5
Penghayatandan penguasaan materi	Penghayatan isi teks, keselarasan irama suara dengan keadaan, penguasaan materi	1-5
Jumlah skor		30

Perhitungan nilai setiap siswa dalam keterampilan berbicara sebagai *pewara* (MC berbahasa Jawa) yaitu:

$$\text{Nilai rerata} = \frac{\sum \text{skor semua aspek penilaian}}{\sum \text{semua aspek penilaian}}$$

Sleman, 18 Agustus 2011

Guru Mata Pelajaran

Peneliti,

Suryadi, S. Pd.

Gineung Tatag Ginaris

NIP

NIM 07205244137

B. LAMPIRAN 2 CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan Pratindakan

Kelas	: XI IPS 2
Mata pelajaran	: Bahasa Jawa
Kegiatan	: Pratindakan, pertemuan 1
Hari/ Tanggal	: Rabu, 10 Agustus 2011
Pukul	: 13.45-15.00 WIB
Jumlah siswa	: 20 siswa

Kegiatan pratindakan pertemuan pertama diawali dengan pemberian materi seputar MC oleh guru. Kegiatan ini berlangsung antara 15-20 menit. Pada saat kegiatan ini berlangsung, kegiatan sisa hanya mencatat penjelasan guru dan beberapa siswa kadang bertanya. Pada permulaan pembelajaran, tampak siswa kurang memperhatikan kegiatan pembelajaran. Siswa mengikuti pembelajaran dengan apa adanya. Beberapa siswa juga tampak berbicara sendiri dengan temannya, bahkan beberapa terlihat bermain hp dan malas-malasan.

Kegiatan praktik diawali dengan demonstrasi oleh guru, kurang lebih sekitar 10 menit. Guru sesekali memberikan penjelasan di sela-sela kegiatan demonstrasi dengan harapan siswa menjadi lebih paham. Kegiatan praktik dilakukan usai guru melakukan demonstrasi. Praktik dilakukan dengan membagi kelas menjadi 2 kelompok, karena waktu tidak mencukupi kegiatan praktik seluruh kelas. Siswa yang praktik pada pertemuan pertama ini sebanyak 20 anak, mulai dari absen 1 sampai dengan 20 (S1-SS20). Pada kegiatan praktik, sebagian besar siswa masih kesulitan karena belum mamahami materi dengan baik, sehingga siswa masih sering melakukan kesalahan-kesalahan.

Kebanyakan siswa melakukan praktik dengan gaya yang masih kaku, dan seringkali bersikap tidak wajar, seperti memutar-mutar badan, atau menggerakkan tangan dengan canggung. Pada saat seorang siswa praktik, keadaan di dalam kelas terkesan ramai. Beberapa siswa memilih bercerita dengan teman-teman sebangkunya dan hanya ada sedikit siswa yang memperhatikan. Tidak jarang guru harus menghentikan praktik untuk menegur siswa yang rebut. Kegiatan praktik berlangsung hingga jam terakhir pelajaran.

Pada akhir pembelajaran guru mengevaluasi sedikit kegiatan praktik pada pertemuan hari ini. Pada evaluasi hari ini guru menerangkan tentang kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa. Pada saat mengevaluasi sesekali guru melakukan demonstrasi untuk mengoreksi kesalahan-kesalahan siswa. Guru kemudian mengimbau agar siswa lebih mempelajari materi dan teks MC dengan baik untuk kegiatan praktik pertemuan berikutnya. Pembelajaran ditutup dengan doa.

Kelas	: XI IPS 2
Mata pelajaran	: Bahasa Jawa
Kegiatan	: Pratidakan, pertemuan 2
Hari/ Tanggal	: Sabtu, 13 Agustus 2011
Pukul	: 13.45-15.00 WIB
Jumlah siswa	: 18 siswa

Kegiatan pratidakan pada pertemuan kedua dibuka dengan penjelasan seputar materi MC. Guru menjelaskan materi kurang lebih sekitar 20 menit. Kegiatan siswa pada saat guru menjelaskan mencatat dan sesekali bertanya tentang hal-hal yang kurang jelas. Siswa masih belum menunjukkan minat yang baik pada kegiatan pembelajaran ini. Setelah menjelaskan guru mendemonstrasikan dan sesekali mengulas sedikit tentang kekurangan-kekurangan yang dilakukan oleh kelompok pertama.

Praktik dilakukan setelah guru selesai melakukan demonstrasi. Bila dilihat dari peran guru di dalam kelas, dapat dikatakan jika peran guru cukup berperan di dalam kegiatan pembelajaran. Setiap ada siswa yang rebut di dalam kelas, guru selalu menegur atau menyuruh siswa tersebut praktik di depan kelas. Pada kegiatan praktik kali ini, cukup sedikit kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa meski hasil yang didapat kurang maksimal.

Di sela-sela kegiatan praktik, guru sesekali menjelaskan dan mengoreksi sekilas tentang peragaan MC di depan kelas. Berbeda dengan kelompok pertama, pada pertemuan kedua ini siswa mau memperhatikan meski masih diselingi dengan ngobrol. Kesalahan-kesalahan yang dilakukan kebanyakan masih sama dengan pertemuan yang lalu. Siswa masih sering grogi jika praktik di depan kelas. Siswa terkadang juga masih sering mengobrol dengan temannya. Pada pembelajaran kali ini, guru mendemonstrasikan berbicara MC dua kali karena

siswa masih belum paham dan meminta contoh sekali lagi. Praktik berlangsung hingga akhir jam pembelajaran.

Pada akhir pembelajaran guru mengevaluasi sedikit kegiatan praktik pada pertemuan hari ini. Pada evaluasi hari ini guru menerangkan tentang kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa. Pada saat mengevaluasi sesekali guru melakukan demonstrasi untuk mengoreksi kesalahan-kesalahan siswa. Guru kemudian mengimbau agar siswa lebih mempelajari materi dan teks MC dengan baik untuk kegiatan praktik pertemuan berikutnya. Pembelajaran ditutup dengan doa.

CATATAN LAPANGAN SIKLUS I

Kelas	: XI IPS 2
Mata Pelajaran	: Bahasa Jawa
Kegiatan	: Siklus I, pertemuan 1
Hari/ Tanggal	: Kamis, 18 Agustus 2011
Jumlah Siswa	: 38

Bel tandanya jam pelajaran bahasa Jawa dimulai. Para siswa yang bermain di halaman bergegas masuk ke dalam kelas. Murid di dalam kelas masih gaduh, kemudian guru menenangkan murid-murid. Selanjutnya, guru bertanya apakah masih ada siswa yang di luar kelas.

Guru melakukan apresepsi dengan memberikan pertanyaan seputar menulis karangan pada siswa minggu lalu. Guru membahas kesalahan-kesalahan dari hasil karangan siswa dan menanyakan kepada siswa kendala apa saja yang dihadapi siswa waktu praktik berbicara. Selanjutnya guru menjelaskan materi berbicara *pewara* dengan metode ceramah. Materi yang disampaikan meliputi wiraga, wirama, wirasa, dan wirama. Pada kegiatan siklus I ini, siswa mulai terlihat sedikit bersemangat meski masih sering terlihat bermain-main. Pada saat demonstrasi guru, siswa mampu memperhatikan dengan baik, meski terkadang diselingi dengan beercanda. Pada saat siswa maju, siswa lain mau memperhatikan, dan jumlah siswa yang bercanda sudah mulai berkurang.

Dalam pertemuan pertama siklus I ini, guru juga sedikit mengulas dan mengevaluasi hasil skor praktik berbicara *pewara* siswa pada pratindakan. Dari kesalahan yang masih banyak terjadi dalam praktik siswa akan diperbaiki dalam siklus I. Dari hasil tes guru dan siswa mengoreksi kesalahan-kesalahan dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa pada saat praktik berbicara *pewara*

berbahasa Jawa pada pratindakan. Setelah memberi pengarahan, jam pelajaran bahasa Jawa berakhir dan guru menutup pelajaran.

Kelas	: XI IPS 2
Mata Pelajaran	: Bahasa Jawa
Kegiatan	: Siklus I, pertemuan 2
Hari/ Tanggal	: Kamis, 15 September 2011
Jumlah Siswa	: 38

Bel masuk berbunyi, semua siswa masuk ke dalam kelas. Keadaan kelas siang itu masih belum intensif, karena masih banyak siswa yang ribut dan belum siap menerima pelajaran. Hal itu terlihat dari sikap siswa yang masih ribut dan ada yang bermain sendiri. Gurupun mencoba menenangkan keadaan kelas. Setelah siswa tenang, guru memberitahu materi apa yang akan dibahas. Guru kembali memotivasi siswa dengan mengingat-ingat bahwa pelajaran berbicara sebelumnya sudah cukup menunjukkan hasil yang baik.

Guru melakukan apresepsi dengan memberikan pertanyaan seputar berbicara sebagai *pewara* pada siswa minggu lalu. Guru membahas kesalahan-kesalahan dari hasil praktik siswa dan menanyakan kepada siswa kendala apa saja yang dihadapi siswa waktu praktik. Selanjutnya, guru membagikan fotokopi materi *pewara* kepada siswa untuk dibaca. Guru menjelaskan materi dengan metode ceramah. Materi yang disampaikan adalah tentang unsur-unsur *pewara* yang baik, cara praktik yang baik, dan bagaimana menghilangkan rasa grogi.

Setelah materi selesai disampaikan, selanjutnya, guru mempraktikkan berbicara sebagai MC. Dalam pertemuan kedua siklus I ini, guru juga sedikit mengulas dan mengevaluasi hasil skor praktik siswa pada pratindakan. Dari kesalahan yang masih banyak terjadi dalam praktik siswa akan diperbaiki dalam siklus II. Hasil skor siswa dibacakan oleh guru. Dari hasil tes berbicara pewara siswa itu, guru dan siswa mengoreksi kesalahan-kesalahan dan

kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa pada saat praktik berbicara *pewara* atau MC berbahasa Jawa pada pratindakan.

CATATAN LAPANGAN SIKLUS II

Kelas	: XI IPS 2
Mata Pelajaran	: Bahasa Jawa
Kegiatan	: Siklus II, pertemuan 1
Hari/ Tanggal	: Kamis, 22 September 2011
Jumlah Siswa	: 38

Kegiatan pembelajaran seperti biasa dimulai dengan do'a, presensi, dan apersepsi. Selanjutnya, guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan hari ini, praktik berbicara. Sebelum praktik guru terlebih dahulu member contoh melalui demonstrasi. Pada saat guru memberi contoh, siswa langsung hening. Setelah mendapat informasi yang cukup, siswa kembali praktik berbicara. Dengan alat rekam yang sudah dipersiapkan, kolaborator merekam beberapa anak yang dianggap memenuhi kriteria yang dianggap penting untuk seorang *pewara*.

Guru dan peneliti dengan sabar mendampingi dan memberi semangat kepada siswa dalam proses paktik berbicara MC berbahasa Jawa. Terkadang banyak siswa yang menanyakan berkaitan dengan proses praktik. Guru dengan sabar memberikan penjelasan dan membimbing siswa yang belum paham. Kegiatan praktik pada siklus II berlajan dengan baik. Siswa dapat dengan tenang menyimak rekannya yang sedang praktik, meski terkadang masih sering ramai. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari tingginya respon siswa terhadap kekurang serta kelebihan rekannya yang telah melakukan praktik. Pada saat pendampingan itu, guru dan peneliti mengamati bahwa banyak siswa yang cukup lancar praktik, akan tetapi ada juga siswa yang masih kebingungan karena masih belum mampu praktik dengan baik. Akan tetapi, dengan pendampingan yang sabar dari guru, akhirnya siswa dapat menyelesaikan tugas praktik mereka.

Walaupun sebagian siswa masih banyak yang meniru gaya atau teknik teman sekelasnya, tetapi siswa berusaha untuk mengembangkan gaya atau teknik tersebut agar tidak sama dengan kalimat temannya. Setelah selesai, guru meminta siswa untuk tetap latihan agar mendapat hasil yang lebih baik. Jam pelajaran Bahasa Jawapun telah selesai, guru menutup pelajaran.

Kelas	: XI IPS 2
Mata Pelajaran	: Bahasa Jawa
Kegiatan	: Siklus II, pertemuan 2
Hari/ Tanggal	: Kamis, 29 September 2011
Jumlah Siswa	: 38

Guru dan peneliti seperti biasa terlebih dahulu masuk ke kelas untuk memberi pengarahan kepada siswanya. Di kelas anak-anak masih gaduh, karena pergantian jam. Banyak siswa yang keluar kelas dan pergi ke kamar kecil. Sebelumnya, guru melakukan presensi, dan selanjutnya guru memberi penjelasan kepada siswanya bahwa kegiatan hari ini adalah praktik berbicara *pewara* atau MC berbahasa Jawa kembali.

Setelah dilakukan proses menyimak contoh dari guru, siswa diminta untuk praktik berbicara *pewara* berbahasa Jawa. Guru meminta siswa untuk praktik dengan sekurang-kurangnya meniru persis contoh dari guru menggunakan bahasa Jawa yang baik dan benar dengan waktu yang telah ditentukan yaitu 40 menit.

Guru dan peneliti dengan sabar mendampingi dan memberi semangat kepada siswa dalam proses praktik. Siswa yang mengajukan pertanyaan berkaitan dengan proses berbicara *pewara* sudah berkurang. Pada saat pendampingan itu, guru dan peneliti sangat senang banyak siswa yang dengan lancar berbicara *pewara*, akan tetapi ada juga siswa yang masih ramai sendiri dan menganggu temannya. Akan tetapi itu tidak berlangsung lama, siswa dapat berbicara *pewara* dengan baik. Berkat guru yang mendampingi siswa dengan aktif dan sabar, akhirnya siswa dapat menyelesaikan tugas praktik dan analisisnya. Jam pelajaran Bahasa Jawapun telah selesai, guru menutup pelajaran dengan salam. Tidak lupa guru memberi masukan kepada siswa untuk banyak berlatih berbicara terutama berbicara *pewara* dengan bahasa Jawa, dan guru memberitahukan bahwa minggu depan masih akan diadakan praktik.

Tidak lupa setiap selesai melakukan tindakan peneliti dan gurupun mendiskusikan pembelajaran yang telah dilakukan seperti evaluasi proses pembelajaran, hambatan atau kendala yang terlihat saat pembelajaran berlangsung, hasil refleksi yang perlu diperbaiki, dan merencanakan tindakan selanjutnya yaitu siklus III.

CATATAN LAPANGAN SIKLUS III

Kelas	: XI IPS 2
Mata Pelajaran	: Bahasa Jawa
Kegiatan	: Siklus III, pertemuan 1
Hari/ Tanggal	: Kamis, 6 Oktober 2011
Jumlah Siswa	: 38

Pada pertemuan ini, guru mengulang materi tentang berbicara pewara seperti biasanya untuk mengingatkan kembali tentang materi minggu lalu pada siklus yang ketiga ini. Seperti halnya siklus kedua, siswa diingatkan kembali tentang isi praktik yang telah disimak minggu lalu dan mendiskusikan hambatan-hambatan yang dirasa masih menjadi kendala siswa dalam berbicara pewara. Pada proses kegiatan diskusi tersebut, siswa semakin paham mengenai unsur-unsur *pewara* yang baik , dan letak kesalahan yang mereka lakukan dalam praktik berbicara pewara. Tidak lupa guru dengan sabar memberikan masukan-masukan untuk menggugah semangat siswa dalam pembelajaran berbicara pewara agar siswa semakin tertarik dengan kegiatan praktik.

Praktik diawali dengan pemutaran media CD tentang kegiatan *pewara*. Siswa menonton dengan tenang. Kadang guru menghentikan film sementara untuk memberikan pengarahan kepada siswa. Siswa mencatat apa yang disampaikan oleh guru, kadang beberapa orang siswa mengajukan peranyaan. Setelah pemutaran film, siswa berpraktik satu persatu. Kegiatan praktik ini berlangsung hingga jam terakhir pelajaran bahasa Jawa selesai.

Pada pertemuan ini pula guru menyampaikan bahwa pertemuan berikutnya akan dilakukan kegiatan berbicara pewara berbahasa Jawa seperti biasanya. Guru pun menjelaskan bahwa pertemuan yang akan datang menjadi hari terakhir penelitian. Jam pelajaran selesai, guru menutup pelajaran dengan salam.

Kelas	: XI IPS 2
Mata Pelajaran	: Bahasa Jawa
Kegiatan	: Siklus III, pertemuan 2
Hari/ Tanggal	: Kamis, 13 Oktober 2011
Jumlah Siswa	: 38

Seperti biasa guru dan peneliti masuk ke kelas untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Pada pertemuan ini, guru memberitahukan kepada siswa bahwa setelah menonton media film, maka guru mengumumkan hasil nilai praktik berbicara *pewara* atau MC berbahasa Jawa siswa minggu lalu. Selanjutnya, guru memanggil salah satu siswa dengan nilai tertinggi, sedang dan rendah untuk praktik berbicara di depan kelas. Setelah nilai selesai di bacakan, tanpa diminta siswapun dengan berani mengacungkan jari berebut untuk praktik di depan kelas.

Sebelum praktik dimulai, guru memberikan beberapa pengarahan untuk siswa. Beberapa siswa maju untuk praktik berbicara dan siswa lainnya menyimak serta menganalisis kesalahan seperti biasanya untuk kemudian didiskusikan bersama. Setelah kegiatan publikasi selesai guru memberitahukan kepada siswa bahwa nilai siswa sudah maksimal sehingga tidak akan diminta lagi untuk praktik berbicara *pewara* berbahasa Jawa karena penelitian sudah selesai.

Setelah melakukan penilaian dan refleksi, selanjutnya guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman, pengalaman, serta tanggapan setelah siswa diberi pembelajaran berbicara *pewara* atau MC berbahasa Jawa. Selanjutnya peneliti mengadakan wawancara dengan berkaitan dengan pengalaman mereka selama pembelajaran berbicara *pewara* berlangsung.

Setelah wawancara dengan siswa, selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan guru untuk mengetahui tanggapan terhadap pembelajaran

dengan menggunakan metode demonstrasi dan latihan dalam meningkatkan keterampilan berbicara *pewara* siswa kelas XI IPS 2 selama beberapa kali dilakukan tindakan. Setelah kegiatan wawancara, selanjutnya peneliti untuk terakhir kalinya berpamitan kepada siswa dan berterima kasih karena penelitian yang telah dilakukan di kelas XI IPS 2 telah berjalan dengan lancar dan memuaskan. Namun tidak lupa pula sebagai tanda kenang-kenangan, peneliti memberikan kenang-kenangan kepada guru, siswa dan kelas sebagai tanda terimakasih.

C. LAMPIRAN 3 PEDOMAN OBSERVASI

Pedoman Observasi Berbicara MC

Aspek	Σ Skor	Skor rinci	Kriteria
Lafal	5	5	Fonem diucapkan dengan jelas, benar dan tidak terpengaruh dialek
		4	Fonem diucapkan jelas, mendekati benar, sedikit terpengaruh dialek
		3	Fonem diucapkan kurang jelas, menndekati benar, agak terpengaruh dialek
		2	Fonem diucapkan dengan kurang jelas, terpengaruh dialek
		1	Fonem yang diucapkan tidak jelas, pengucapannya salah dan terpengaruh
Intonasi	5	5	Jeda antar kalimat tepat, berirama yang baik, pengucapannya tenang,
		4	Jeda antar kalimat tepat, berirama yang baik, tetapi agak terburu-buru
		3	Jeda antar kalimat kurang tepat, kadang pengucapannya terkesan
		2	Jeda antar kalimat tidak tepat, pengucapannya sering tidak berirama, terkesan
		1	Jeda antar kalimat tidak tepat, tidak berirama

kelancaran	5	5	Praktik berbicara lancar, tanpa terdiam
		4	Praktik berbicara lancar, sesekali terdiam
		3	Praktik berbicara agak tersendat-sendat, kadang-kadang terdiam
		2	Sering tersendat-sendat (sering mengeluarkan kata 'eee'), sering terdiam
		1	Tersendat-sendat, selalu mengeluarkan kata 'eee', sering terdiam lama
Wiraga	5	5	Saat praktik bersikap wajar, tidak kaku, pandangan mata menyebar melihat
		4	Bersikap wajar, sedikit kaku, pandangan mata menyebar
		3	Saat praktik bersikap kurang wajar, sedikit kaku, pandangan mata kurang
		2	Bersikap kurang wajar, kaku, pandangan tertuju hanya pada satu titik
		1	Bersikap tidak wajar, kaku, pandangan mata tidak tertuju pada audience
Penghayatan dan penguasaan materi	5	5	Mampu menghayati isi teks, menguasai materi atau isi teks dengan baik
		4	Cukup mampu menghayati isi teks dengan baik, menguasai isi teks

		3	Cukup mampu menghayati isi teks, kurang menguasai materi dengan baik
		2	Kurang menghayati isi teks, tidak menguasai materi dengan baik
		1	Tidak mampu menghayati isi teks dengan baik, tidak menguasai materi dengan
suara	5	5	Suara keras dan sangat jelas, dapat berinteraksi baik dengan audience
		4	Suara keras dan cukup jelas, dapat berinteraksi dengan baik
		3	Suara cukup keras dan jelas
		2	Suara cukup keras namun kurang jelas, kurang dapat berinteraksi dengan
		1	Suara kurang keras dan kurang jelas, kurang dapat berinteraksi dengan baik

D. LAMPIRAN 4 SKOR PENINGKATAN SISWA

Perbandingan nilai Kegiatan Pratindakan dan Siklus I

Subyek	Nilai Pratindakan	Nilai Siklus I	Kenaikan	
			Selisih	Persentase
S1	36	63	27	75%
S2	36	63	27	75%
S3	36	60	24	67%
S4	30	53	23	76%
S5	36	60	24	67%
S6	33	50	17	52%
S7	50	76	26	52%
S8	33	66	33	100%
S9	33	53	20	61%
S10	33	60	27	82%
S11	33	60	27	82%
S12	30	56	26	87%
S13	36	60	24	67%
S14	33	56	23	70%
S15	40	63	23	58%
S16	30	53	23	77%
S17	23	50	27	117%
S18	26	46	20	77%
S19	40	63	23	58%
S20	26	46	20	77%
S21	30	50	20	67%
S22	33	50	17	52%
S23	26	50	24	92%
S24	30	50	20	67%
S25	36	53	17	47%
S26	36	53	17	47%
S27	36	63	27	75%
S28	30	53	23	77%
S29	30	50	20	67%
S30	33	56	23	70%
S31	33	53	20	61%
S32	36	50	14	39%
S33	33	56	23	70%
S34	33	60	27	82%
S35	26	50	24	92%
S36	33	56	23	70%
S37	33	56	23	70%
S38	26	53	27	103%
Jumlah	1246	2119	873	
Rata-rata	32	55		70%

Perbandingan Nilai Siklus I dan Siklus II

Subyek	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Kenaikan	
			Selisih	Persentase
S1	63	73	10	16%
S2	63	70	7	11%
S3	60	73	13	22%
S4	53	73	20	38%
S5	60	73	13	22%
S6	50	70	20	40%
S7	76	83	7	9%
S8	66	70	4	6%
S9	53	63	10	19%
S10	60	63	3	5%
S11	60	60	0	0%
S12	56	66	10	18%
S13	60	63	3	5%
S14	56	60	4	7%
S15	63	73	10	16%
S16	53	73	20	38%
S17	50	63	13	26%
S18	46	63	17	37%
S19	63	73	10	16%
S20	46	50	4	9%
S21	50	50	0	0%
S22	50	50	0	0%
S23	50	66	16	32%
S24	50	63	13	26%
S25	53	63	10	19%
S26	53	66	13	25%
S27	63	73	10	16%
S28	53	63	10	19%
S29	50	60	10	20%
S30	56	60	4	7%
S31	53	53	0	0%
S32	50	60	10	20%
S33	56	66	10	18%
S34	60	70	10	17%
S35	50	56	6	12%
S36	56	56	0	0%
S37	56	63	7	13%
S38	53	53	0	0%
Jumlah	2119	2446	327	
Rata-rata	55	64		16%

Perbandingan Nilai Siklus II dan Siklus III

Subyek	Nilai Siklus II	Nilai Siklus III	Kenaikan	
			Selisih	Persentase
S1	73	70	-3	-4%
S2	70	63	-7	-10%
S3	73	73	0	0%
S4	73	73	0	0%
S5	73	70	-3	-4%
S6	70	73	3	4%
S7	83	83	0	0%
S8	70	73	3	4%
S9	63	70	7	11%
S10	63	66	3	5%
S11	60	66	6	10%
S12	66	80	14	21%
S13	63	73	10	16%
S14	60	63	3	5%
S15	73	76	3	4%
S16	73	66	-7	-10%
S17	63	76	13	21%
S18	63	73	10	16%
S19	73	80	7	10%
S20	50	63	13	26%
S21	50	73	23	46%
S22	50	73	23	46%
S23	66	73	7	11%
S24	63	73	10	16%
S25	63	73	10	16%
S26	66	76	10	15%
S27	73	80	7	10%
S28	63	73	10	16%
S29	60	73	13	22%
S30	60	73	13	22%
S31	53	73	20	38%
S32	60	70	10	17%
S33	66	73	7	11%
S34	70	70	0	0%
S35	56	70	14	25%
S36	56	70	14	25%
S37	63	73	10	16%
S38	53	73	20	38%
Jumlah	2446	2742		
Rata-rata	64	72		13%

E. LAMPIRAN 5 DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA**1. Wawancara dengan guru**

- a) Menapa para murid menika remen utawi nggadhahi greget anggenipun sinau micara minangka pewara utawi MC basa Jawi ?
- b) Pepalang menapa kemawon ingkang dipunadhepi salebetung sinau micara menika ?
- c) Kanthi cara menapa kemawon anggenipun bapak paring materi dhateng para murid?
- d) Menapa bapak nate ngginakaken meode Demonstrasi dan Latihan wonten ing sajroning sinau micara pewara?
- e) Miturut pemanggih bapak, kanthi metode Demonstrasi dan Latihan menika efektif kangge proses sinau basa Jawa menika?

2. Wawancara dengan siswa

- a) Pepalang menapa kemawon ingkang njengengan adhepi anggenipun sinau basa Jawa?
- b) Nate sinau metode ngginakaken metode Demonstrasi dan Latihan menika?
- c) Metode ingkang dipun ginakaken menika saged nyengkuyung pasinaonan basa Jawi, mliginipun pewara menapa boten? Kenging menapa?
- d) Sasampunipun njenengan pikantuk pasinaonan ngginakaken metode menika ingkang njenengan raosaken menapa?

LAMPIRAN 6 HASIL WAWANCARA GURU DAN SISWA

Hasil Wawancara Guru

- Peneliti : Menapa para murid menika remen utawi nggadhahi greget anggenipun sinau micara minangka pewara utawi MC basa Jawi ?
- Guru : “ Menawi greget estunipun nggih wonten ananging nggih niku, boten kersa menawi dipun dhawuhi gladen. Menawi boten gadhah greget mesthi kala wingi boten kersa ndherek penelitian ta mas?”
- Peneliti : Pepalang menapa kemawon ingkang dipunadhepi salebeting sinau micara menika ?
- Guru : “ nggih siswa menika ngendika kalih guru menika awis ngginakaken basa Jawi. Menawi boten asring dipun gladi estunipun awrat menawi dipun suwun praktik micara Jawi. Menapa malih MC menika rak kathah paugeranipun, nggih wiramanipun, wicaranipun ingkang kedah leres. Lha menawi siswa menika radi susah wonten ing micaranipun?”
- Peneliti : Kanthi cara menapa kemawon anggenipun bapak paring materi dhateng para murid?
- Guru : “ Ngangge ceramah, lajeng menawi kompetensinipun micara nggih praktik.”
- Peneliti : Menapa bapak nate ngginakaken meode Demonstrasi dan Latihan wonten ing sajroning sinau micara pewara?
- Guru : “ Menawi latihan asring, kedah tam as. Menawi demonstrasi menika awis, awit wekdalipun boten kathah, dados nggih kedah enggal-enggal mlebet materinipun mawon.”
- Peneliti : Miturut pemanggih bapak, kanthi metode Demonstrasi dan Latihan menika efektif kangge proses sinau basa Jawa menika?
- Guru : “ Nggih efektif, menawi kangge kompetensi micara menika kedah gladden, dados metode menika pas. Asilipun nggih sae.”

Hasil Wawancara Siswa

2. Oktavi Arifin (S 07)

- Peneliti : Pepalang menapa kemawon ingkang njengengan adhepi anggenipun sinau basa Jawa?
- Siswa : ” niku mas, anggenipun praktik. MC menika kathah aturanipun, dados bingung.”
- Peneliti : Nate sinau metode ngginakaken metode Demonstrasi dan Latihan menika?
- Siswa : ” Dereng, awit menawi sinau bab micara menika boten setunggal-setunggal majeng, ananging namung sekedhik. Kathah-kathahe namung sinau nggarap LKS utawi nyathet.”
- Peneliti : Metode ingkang dipun ginakaken menika saged nyengkuyung pasinaonan basa Jawi, mliginipun pewara menapa boten?
- Siswa : “ Saged, metodenipun luwih gampil tinimbang metod sanes.”
- Peneliti : Kenging menapa langkung gampil tinimbang metode sanesipun?
- Siswa : ” Amargi wonten demonstrasinipun, dados anggenipun praktik sampun gampil amargi sampun wonten tuladhanipun.”
- Peneliti : Sasampunipun njenengan pikantuk pasinaonan ngginakaken metode menika ingkang njenengan raosaken menapa?
- Siswa : “ Nggih kula ngraos sampun tambah pinter wonten ing pasinaonan bab pewara. Benten nalika kula dereng pikantuk metode menika. Samenika kula sampun radi saged nalika dipunsuwun praktik.”

3. Angga Arif Hidayat (S 20)

- Peneliti : Pepalang menapa kemawon ingkang njengengan adhepi anggenipun sinau basa Jawa?
- Siswa : ” Anggenipun praktik micara mas. Kula boten ngertos bab MC dados rada bingung.”
- Peneliti : Nate sinau metode ngginakaken metode Demonstrasi dan Latihan menika?
- Siswa : ” Dereng. Nembe sepisan menika.”
- Peneliti : Metode ingkang dipun ginakaken menika saged nyengkuyung pasinaonan basa Jawi, mliginipun pewara menapa boten?
- Siswa : “ nggih saged. Dados rada gampang mas.”
- Peneliti : Sasampunipun njenengan pikantuk pasinaonan ngginakaken metode menika ingkang njenengan raosaken menapa?
- Siswa : “ sasampunipun penelitian, dados rada ngertos sekedhik. Menawi praktik rada penak. Nilai kula nggih mundhak.”



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 1453/H.34.12/PP/VII/2011

11 Juli 2011

Lampiran : --

Hal : **Permohonan Izin Survey/Observasi/Penelitian*)**

Kepada Yth.

Bupati KDH Tk. II Kabupaten Sleman
c.q. Ka. Bappeda Kabupaten Sleman
di Sleman

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan survey/observasi/penelitian untuk memperoleh data menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

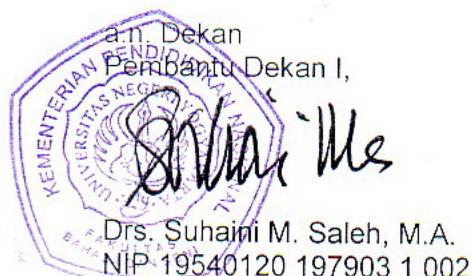
Peningkatan Keterampilan Berbicara sebagai Pewara (MC Bahasa Jawa) dalam Upacara Adat jawa dengan Metode Demonstration and Experiment bagi Siswa Kelas XI

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : GINEUNG TATAG GINARIS
NIM : 07205244137
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa Jawa
Tanggal Pelaksanaan : Bulan Juli 2011

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasamannya disampaikan terima kasih.





KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 (0274) 586168 psw. 519 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/32-01
10 Januari 2011

Nomor : 293/H34.12/PBD/VII/2011
Lampiran : Proposal
Hal : Permohonan Izin Survey/Observasi/Penelitian

Yogyakarta, 7 Juli 2011

Kepada Yth.
Pembantu Dekan I
Fakultas Bahasa dan Seni UNY

Bersama ini kami kirimkan nama mahasiswa FBS UNY Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah Prodi Pendidikan Bahasa Jawa yang mengajukan permohonan izin penelitian untuk keperluan penyusunan Tugas Akhir lengkap dengan deskripsi keperluan penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Nama : Gineung Tatag Ginaris
2. NIM : 07205244157
3. Jurusan/Program Studi : Pendidikan Bahasa Daerah / Pendidikan Bahasa Jawa
4. Lokasi Penelitian : SMA N I Pakem
5. Waktu Penelitian : Juli 2011
6. Tujuan dan maksud Penelitian : Pengambilan data untuk penulisan Skripsi
7. Judul : Peningkatan Keterampilan Berbicara Sebagai Pewara (MC Berbahasa Jawa) Dengan Metode Demonstration and Experiment Bagi Siswa Kelas XI SMA N I Pakem
8. Pembimbing :
 1. Sutrisna Wibawa, M.Pd.
 2. Dr. Suwarna

Demikian permohonan izin tersebut untuk dapat diproses sebagaimana mestinya.

Ketua Jurusan,

Prof. Dr. Endang Nurhayati
NIP. 19571231 198303 2 004



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Alamat : Jl. Parasamya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511
Telp. & Fax. (0274) 868800 e-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 07.0 / Bappeda / 2030 / 2011

TENTANG PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

- : Keputusan Bupati Sleman Nomor: 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan dan Penelitian.
- k : Surat dari an. Dekan, Pembantu Dekan I Fak. Bahasa & Seni Universitas Negeri Yogyakarta Nomor: 1453/H.34.12/PP/VII/2011 Tanggal: 11 Juli 2011 Hal: Permohonan Izin Penelitian.

MENGIZINKAN :

- /NIM/NIP/NIK : **GINEUNG TATAG GINARIS**
/Tingkat : 07205244137
Perguruan Tinggi : S1
instansi/Perguruan Tinggi : U N Y
Rumah : Kampus Karangmalang Yogyakarta
/HP : Paraksari Pakembangun, Pakem Sleman
: 0878381851133
: Mengadakan Penelitian dengan judul:
“PENINGKATAN KETRAMPILAN BERBICARA SEBAGAI PEWARA (MC BAHASA JAWA) DALAM UPACARA ADAT JAWA DENGAN METODE DEMONSTRATION AND EXPERIMENT BAGI SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 PAKEM”
: Kab. Sleman
: Selama 3 (tiga) bulan mulai tanggal : 12 Juli 2011 s.d
12 Oktober 2011

ketentuan sebagai berikut :

b melapor diri kepada pejabat pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau kepala instansi untuk laporan petunjuk seperlunya.

b menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.

b menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui la Bappeda

tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.

ni dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/ non ah setempat memberikan bantuan seperlunya.

setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah ya penelitian.

Dikeluarkan di : Sleman
Pada Tanggal : 12 Juli 2011

A.n. Kepala BAPPEDA Kab. Sleman
Ka. Bid. Pengendalian & Evaluasi
u.b.

Ka. Sub Bid. Litbang

Sri Nurhidayah, S.Si, MT
Penata Tk. I, III/d
NIP. 19670703 199603 2 002

an Kepada Yth :

ati Sleman (sebagai laporan)
Badan Kesbanglinmas & PB Kab. Sleman
Dinas Pendidikan, Pemuda & OR Kab. Sleman
Bid. Sosbud Bappeda Kab. Sleman
iat Kec. Pakem
SMA Negeri 1 Pakem
an Fak. Bahasa & Seni-UNY
inggal



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Alamat : Jl. Parasamya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511
Telp.& Fax. (0274) 868800 e-mail : bappeda@slemanKab.go.id

SURAT PERNYATAAN BERSEDIA MENYERAHKAN
HASIL - HASIL SURVEY/PENELITIAN/PKL
NO.: 070/ 2030

Kami yang bertanda tangan dibawah ini saya :

1. Nama : Gineung Tatag Ginaris
2. No. Mahasiswa/NIP/NIM : 07205244137
3. Tingkat (D1, D2, S1, S2, S3) : S1
4. Universitas/Akademi : Universitas Negeri Yogyakarta
5. Dosen Penimbting : Sutrisna Wibawa, M.Pd
6. Alamat Rumah Peneliti : Paraksari, Pakembinan, Pakem Sleman
Yogyakarta
7. No. Telp / HP : 0878 381851133
8. Tempat Lokasi Penelitian/ Survey : SMA N 1 Pakem

Menyatakan dengan ini kami bersedia untuk menyerahkan hasil - hasil PKL/ Research/ Penelitian/ pencarian data tentang judul :

Peningkatan keterampilan berbicara sebagai Pewara (MC)
bahasa Jawa dalam upacara Adat Jawa dengan metode
Demonstration and Experiment bagi Siswa Kelas XI SMA N 1 Pakem

Kepada BAPPEDA Kabupaten Sleman

Pernyataan ini merupakan bagian yang tidak terlepas dari
Pernyataan perijinan Research/Penelitian/PKL yang kami lakukan dalam
Wilayah Kabupaten Sleman DIY.



Sleman, 12 Juli 2011

Yang menyatakan

Gineung Tatag Ginaris
(Nama Terang)



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No. **070 /375 / 2011**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Pakem menyatakan bahwa:

Nama : Gineung Tatag Ginaris

NIM : 07205244137

Jurusan : Pendidikan Bahasa Jawa

Asal Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Dalam rangka pembuatan Tugas Skripsi telah melaksanakan penelitian dengan judul:

“Peningkatan Keterampilan Berbicara sebagai Pewara (MC Berbahasa Jawa) dengan Metode Demonstration and Experiment bagi Siswa Kelas XI SMA N 1 Pakem”

yang dimulai pada bulan Juli 2011 sampai dengan Oktober 2011.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pakem, 7 Oktober 2011

Kepala Sekolah

Drs. Agus Santosa

NIP. 19590710 199003 1 003